



RENCANA STRATEGIS

POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKAJENE KEPULAUAN
2025-2029





KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI,
SAINS, DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKAJENE KEPULAUAN

Jalan Poros Makassar Pare-Pare, Km. 83, Pangkep, Sulawesi Selatan 90652
Telepon (0410) 2312704
laman www.polipangkep.ac.id

PERATURAN DIREKTUR
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKEP
NOMOR: 012 TAHUN 2025

TENTANG

RENCANA STRATEGIS
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKAJENE KEPULAUAN
TAHUN 2025-2029

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DIREKTUR POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKAJENE KEPULAUAN

- Menimbang
- a. bahwa untuk melaksanakan ketentuan berdasarkan Pedoman Penyusunan Rencana Strategis Organisasi Unit Eselon I, Unit Eselon II, Perguruan Tinggi Negeri, Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi, dan Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi;
 - b. bahwa dalam rangka mengoptimalkan Rencana Strategis Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan, serta untuk melaksanakan ketentuan Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 14 Tahun 2019 tentang Statuta Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan b, perlu menetapkan Peraturan Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan tentang Rencana Strategis Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan Tahun 2025-2029.
- Mengingat
1. Pasal 17 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
 2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
 3. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 166, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4916) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 61 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 225, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6994);
 4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
 5. Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025 2045 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 194, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6987);



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI,
SAINS, DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKAJENE KEPULAUAN**

Jalan Poros Makassar Pare-Pare, Km. 83, Pangkep, Sulawesi Selatan 90652
Telepon (0410) 2312704
laman www.polipangkep.ac.id

6. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 97, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4664);
7. Peraturan Presiden Nomor 189 Tahun 2024 tentang Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 386);
8. Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025-2029 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 19);
9. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2025 tentang Penyusunan Rencana Strategis dan Rencana Kerja Kementerian/Lembaga (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 114);
10. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 14 Tahun 2019 tentang Statuta Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan;
11. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 8 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.

Memperhatikan Berita Acara Rapat Senat Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan Nomor 025/PL22/SENAT/2025 Tanggal 8 Desember 2025 tentang Pembahasan dan Persetujuan Rencana Strategis Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan Tahun 2025-2029.

MEMUTUSKAN

Menetapkan **PERATURAN DIREKTUR POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKEP TENTANG RENCANA STRATEGIS POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKAJENE KEPULAUAN TAHUN 2025-2029.**

Pasal 1

Rencana Strategis Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan Tahun 2020-2024, yang selanjutnya disebut Renstra Politani Pangkep Tahun 2025-2029 adalah sebagaimana terdapat dalam Lampiran Peraturan Direktur ini dan merupakan satu kesatuan dan bagian yang tidak terpisahkan dalam Peraturan Direktur ini.

Pasal 2

Rencana Strategis Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan Tahun 2025-2029 sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1, merupakan pedoman dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap semua kebijakan, program dan kegiatan di Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan dalam kurun waktu tahun 2025-2029.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI,
SAINS, DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKAJENE KEPULAUAN

Jalan Poros Makassar Pare-Pare, Km. 83, Pangkep, Sulawesi Selatan 90652
Telepon (0410) 2312704
laman www.polipangkep.ac.id

Pasal 3

Rencana Strategis Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan Tahun 2025-2029 sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1, dapat dilakukan perubahan sesuai dengan dinamika pelaksanaan tugas dan fungsi Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan atas persetujuan Senat Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.

Pasal 4

Peraturan Direktur ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : PANGKEP
Pada tanggal : 8 Desember 2025

Direktur,



Prof. Dr. Mauli Kasmi, S.Pi, M.Si
NIP. 197212312006041135

**TIM PENYUSUN RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKAJENE KEPULAUAN
TAHUN 2025-2029**

Penanggung Jawab:

Prof. Dr. Mauli Kasmi, S.Pi., M.Si

Pengarah:

Dr. Rahmad D., S.P., M.Si.
Dr. Ir. Ahmad Wadi, M.Agr.Sc.
Paharuddin, S.T., M.Si.
Ir. Rimal Hamal, M.P.
Ardiansyah, S.Pi., M.Biotech.St., Ph.D.
Ir. Andi Asdar Jaya, M.Si.
Dr. Andi Ridwan Makkulawu, S.T., M.Si.
Dr. Muhammad Kadir, S.P., M.P.
Mohamad Adnan Baiduri, S.Pi, M.Si.
Eka Aprilya Handayani, S.Pd., M.Pd.
Abdul Mutalib, S.P., M.P.
Dr. Agussalim M, S.TP., M.Si.
Dr. Nur Alam Kasim, S.Pi., M.Si.
Dr. Ir. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si.

Pembantu Umum:

Adam Sulaeman, S.Sos.
Ramlah Judriah, S.Pd.
Muhammad Nurhidayat, S.Pi.
Hasrijal Haddade, S.Kom., M.T.
Dr. Akmal Abdullah, S.E., M.Si.
Dr. Zulfitriany Dwiyanti Mustaka, S.P., M.P.
Mariam, S.Kom., M.Si.
Jamaluddin, S.Hum.
Rosmaladewi, S.Pd., M.Ed., Ph.D.
Ilham, S.E., M.Si.

Tim Penyusun:

Ketua:

Dr. Muh. Alias, S.Pi., M.Si.

Sekretaris:

Dr. Andi Santi, S.St.Pi., M.Si.

Anggota:

Laode Sahyun Akbar, S.T.
Ikbal Syukroni, S.Pi., M.Si.
Monika Agustia, S.P., M.Ars. L.
Meline Gerarita Sitompul, S.II., M.II.
Muh Amrih, S.E., M.Ak.
Aulia Magfhira Ichwan, S.Pi., M.Si.
Sultan Mubarak Z., S.Pt., M.Pt.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, dokumen Rencana Strategis (Renstra) Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan (Polipangkep) Periode 2025-2029 telah berhasil disusun. Renstra ini merupakan peta jalan strategis institusi untuk lima tahun ke depan, selaras dengan kebijakan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemendiktisaintek) dan visi "Indonesia Emas 2045".

Renstra ini dirumuskan sebagai respons terhadap dinamika pendidikan vokasi, tantangan industri 4.0, serta isu global perubahan iklim. Dengan menetapkan Visi "Menjadi Perguruan Tinggi Vokasi Nasional yang Inovatif, Unggul, dan Berbudaya Menuju Perguruan Tinggi Kelas Dunia pada Tahun 2030" serta diferensiasi misi sebagai "Pusat Unggulan Tekno Agro Maritim", kami berkomitmen untuk mencetak SDM unggul dan menghasilkan riset terapan yang berdampak nyata bagi masyarakat.

Keberhasilan implementasi Renstra ini bertumpu pada sinergi seluruh civitas akademika. Kami mengajak seluruh elemen Polipangkep untuk bersatu mewujudkan transformasi ini. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan dokumen ini. Semoga Renstra ini menjadi panduan yang efektif dalam memajukan Polipangkep.

Pangkep, 8 Desember 2025

Direktur

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 KONDISI UMUM.....	1
1.2 POTENSI DAN PERMASALAHAN	15
1.3 ISU STRATEGIS	31
BAB II VISI DAN MISI.....	40
2.1 VISI	40
2.2 MISI	43
2.3 TUJUAN	46
2.4 SASARAN.....	50
BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI, DAN KERANGKA KELEMBAGAAN.....	54
3.1 ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI KEMENTERIAN.....	54
3.2 ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI	57
3.3 KERANGKA REGULASI.....	60
3.4 KERANGKA KELEMBAGAAN	66
BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN.....	72
4.1 TARGET KINERJA	72
4.2 KERANGKA PENDANAAN.....	100
BAB V PENUTUP	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Alokasi Pendanaan Polipangkep	11
Tabel 2. Analisis Faktor Kekuatan Polipangkep	20
Tabel 3. Analisis Faktor Kelemahan Polipangkep	24
Tabel 4. Analisis Faktor Peluang Polipangkep.....	26
Tabel 5. Analisis Faktor Ancaman Polipangkep	29
Tabel 6. Isu-Isu Strategis Polipangkep	33
Tabel 7. Sasaran Strategis Renstra Polipangkep 2025–2029.....	52
Tabel 8. Matrik Kerangka Regulasi.....	64
Tabel 9. Matriks Kerangka Kelembagaan	69
Tabel 10. IKU Sasaran Talenta KEMENDIKTISAINTEK	74
Tabel 11. IKU Sasaran Inovasi KEMENDIKTISAINTEK	74
Tabel 12. IKU Sasaran Kontribusi/Dedikasi kepada Masyarakat	75
Tabel 13. IKU Sasaran Tata Kelola Berintegritas KEMENDIKTISAINTEK.....	75
Tabel 14. Target Capaian IKU Polipangkep	76
Tabel 15. Sasaran Strategis / Indikator Kinerja Sasaran Strategis	80
Tabel 16. Target Indikator Kinerja Sasaran Strategis.....	84
Tabel 17. Keterkaitan Sasaran Program dan Indikator Kinerja Renstra	93
Tabel 18. Keterkaitan PK Direktur dengan Target Kinerja Renstra	96
Tabel 19. Proyeksi Kinerja Perjanjian Kinerja Direktur	98
Tabel 20. Proyeksi Target Pendanaan.....	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kualifikasi Akademik Dosen Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan	3
Gambar 2. Jabatan Akademik Dosen Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan	4
Gambar 3. Jumlah Dosen Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan	5
Gambar 4. Kinerja Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	6
Gambar 5. Capaian Mitra Kerjasama Internasional Tahun 2022 - 2024	7
Gambar 6. Capaian Bidang Kerjasama Tahun 2022 - 2024	9
Gambar 7. Sebaran Mahasiswa Aktif	10
Gambar 8. Diagram Kuadran Analisis SWOT Polipangkep	31
Gambar 9. Struktur Organisasi Tata Kelola Polipangkep	66

LAMPIRAN
PERATURAN POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKAJENE KEPULAUAN
NOMOR 012 TAHUN 2025 TENTANG RENCANA STRATEGIS POLITEKNIK
PERTANIAN NEGERI PANGKAJENE KEPULAUAN TAHUN 2025-2029

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 KONDISI UMUM

Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan (Polipangkep) merupakan perguruan tinggi vokasi negeri yang berfokus pada pengembangan sumber daya manusia di bidang tekno-agro-maritim, dengan mandat utama pada sektor pertanian, perikanan, peternakan, dan agroindustri, khususnya dalam mendukung pembangunan wilayah Indonesia Timur. Seiring dengan dinamika kebijakan pendidikan tinggi vokasi dan tuntutan peningkatan daya saing institusi, Polipangkep saat ini tengah melakukan penguatan positioning dan rebranding kelembagaan menuju transformasi sebagai Politeknik Sultan Hasanuddin, sebagai bagian dari strategi jangka menengah dan panjang dalam memperkuat identitas, reputasi, dan peran nasionalnya.

Sejak awal berdiri sebagai Politeknik Pertanian Universitas Hasanuddin, Polipangkep telah berkembang menjadi institusi vokasi mandiri dengan struktur akademik yang relatif matang. Pada awal periode Renstra 2025–2029, Polipangkep mengelola enam jurusan dengan enam belas program studi pada jenjang Diploma Tiga dan Sarjana Terapan, serta satu program Magister Terapan. Penyelenggaraan pendidikan vokasi di Polipangkep mengedepankan pembelajaran berbasis praktik dengan proporsi minimal 60 persen, yang dirancang untuk menghasilkan lulusan dengan kompetensi terapan dan kesiapan kerja tinggi sesuai kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.

Dari sisi sumber daya manusia, Polipangkep didukung oleh dosen tetap, dosen industri, serta tenaga kependidikan dengan komposisi yang mencerminkan karakter perguruan tinggi vokasi. Dosen Polipangkep

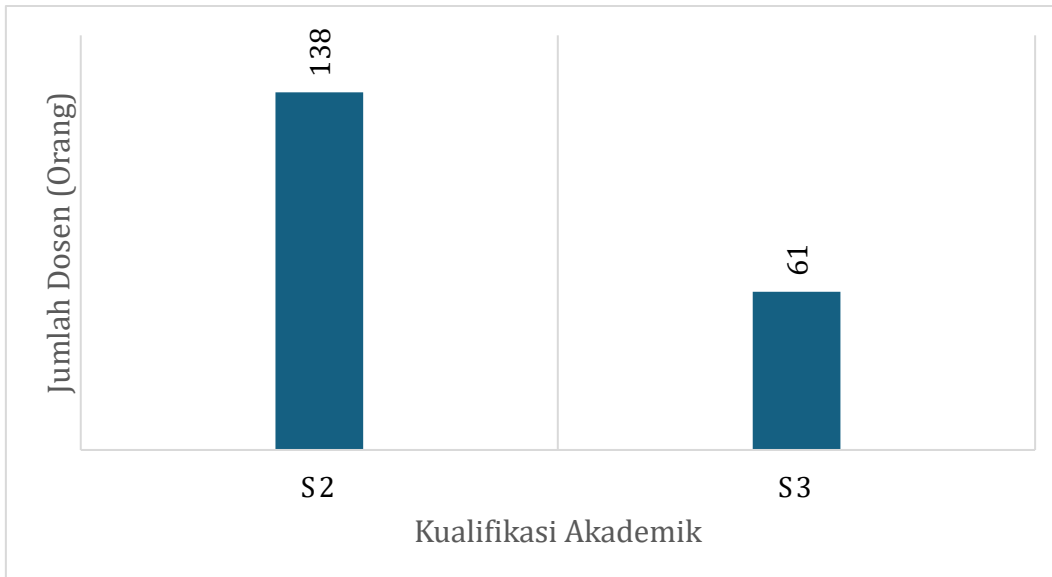
didominasi oleh tenaga pendidik berkualifikasi magister dan doktor, dengan jabatan fungsional yang tersebar pada jenjang Asisten Ahli, Lektor, Lektor Kepala, hingga Guru Besar. Keberadaan dosen industri melengkapi dosen akademik dalam memperkuat keterkaitan pembelajaran dengan praktik kerja nyata di sektor pertanian, perikanan, dan agroindustri.

Tenaga kependidikan Polipangkep tersebar pada jabatan fungsional umum dan fungsional tertentu, seperti pranata laboratorium pendidikan, pustakawan, arsiparis, pranata komputer, analis kepegawaian, dan analis anggaran. Peran tenaga kependidikan tersebut menjadi elemen penting dalam mendukung kelancaran penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi serta penguatan tata kelola institusi. Secara keseluruhan, komposisi dosen dan tenaga kependidikan Polipangkep menunjukkan kapasitas internal yang memadai untuk mendukung pengembangan pendidikan vokasi, riset terapan, dan layanan akademik secara berkelanjutan.

Upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia dilakukan secara berkelanjutan melalui program studi lanjut, pelatihan kompetensi, sertifikasi, pemagangan industri, serta berbagai bentuk pengembangan profesional lainnya. Strategi pengembangan SDM tersebut diarahkan untuk memastikan kesesuaian kompetensi dosen dan tenaga kependidikan dengan kebutuhan pendidikan vokasi modern, serta untuk mendukung transformasi institusi menuju perguruan tinggi vokasi yang adaptif, inovatif, dan berdaya saing.

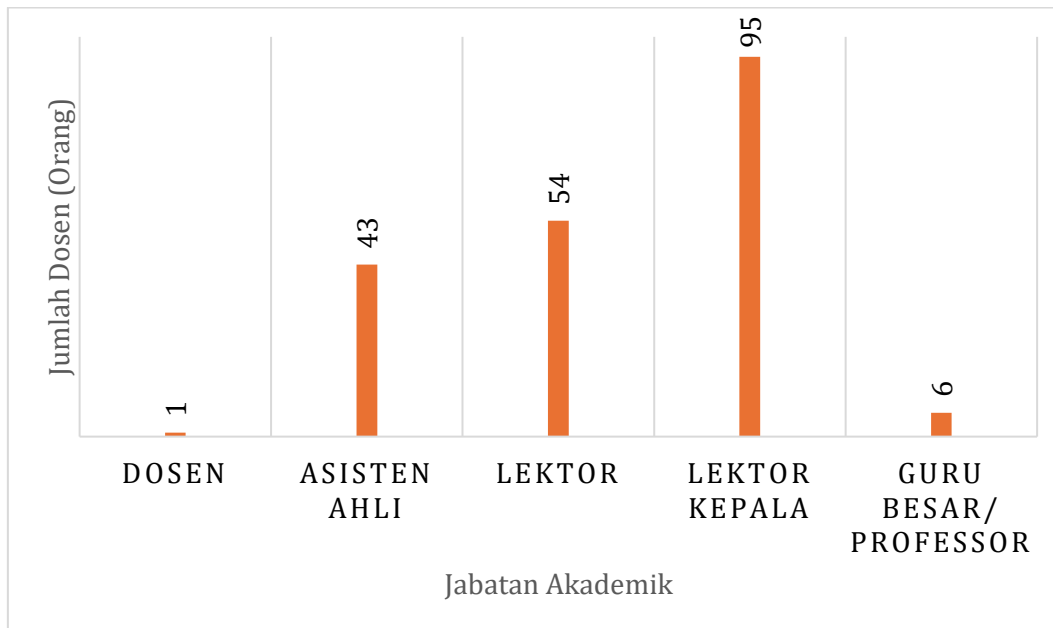
Kondisi sumber daya manusia tersebut menjadi modal dasar bagi Polipangkep dalam menghadapi tantangan lingkungan strategis pada periode Renstra 2025–2029, termasuk tuntutan peningkatan kualitas lulusan, penguatan riset terapan dan hilirisasi inovasi, serta penguatan tata kelola institusi. Dengan fondasi SDM yang relatif kuat dan terstruktur, Polipangkep memiliki peluang besar untuk memperkuat perannya sebagai pusat unggulan tekno-agro-maritim dan melanjutkan transformasi kelembagaan secara terarah dan berkelanjutan.

Tenaga dosen di Polipangkep pada Desember 2024 sebanyak 199 orang. Kondisi saat ini, Polipangkep memiliki tenaga dosen dengan kualifikasi pendidikan yang terdiri dari: 138 orang berpendidikan S2, dan 61 orang berpendidikan S3 (Gambar 1). Rasio jumlah dosen tetap terhadap jumlah program studi sebesar 12,25.



Gambar 1. Kualifikasi Akademik Dosen Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

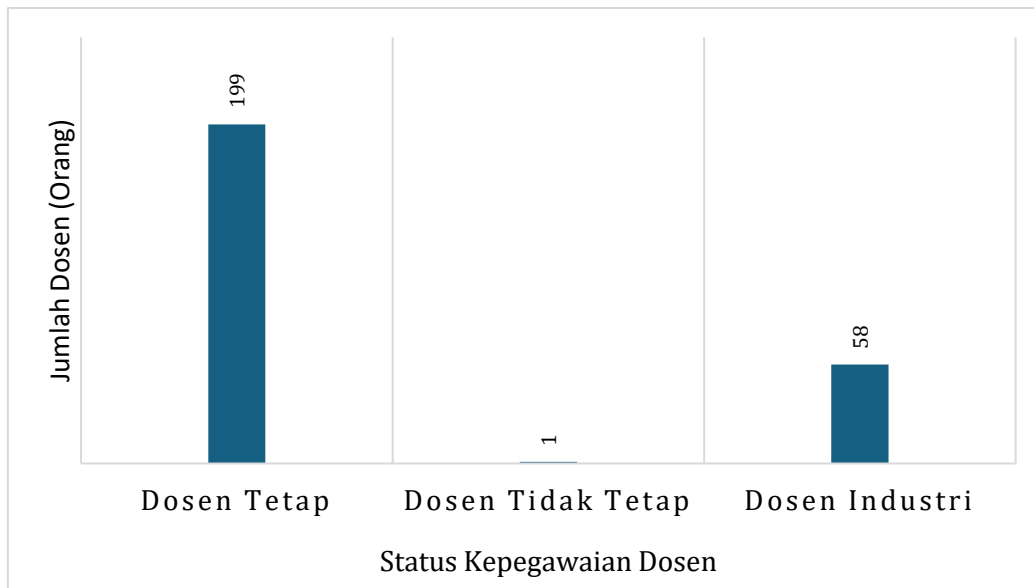
Jabatan akademik yang dimiliki oleh tenaga dosen Polipangkep didominasi oleh jabatan akademik Lektor Kepala. Hingga Desember tahun 2024, terdapat 1 orang yang belum memiliki jabatan akademik dan masih status tenaga pengajar. Sementara itu, Asisten Ahli sebanyak 43 orang, Lektor sebanyak 54 orang, Lektor Kepala sebanyak 95 orang, dan Profesor sebanyak 6 orang (Gambar 2).



Gambar 2. Jabatan Akademik Dosen Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

Jumlah dosen Polipangkep yang memiliki sertifikat pendidik professional/ profesi/ Industri/ kompetensi sebanyak 198 dari 199 orang. Sertifikat pendidik profesional yang diperoleh dosen Polipangkep melalui proses sertifikasi adalah bukti formal pengakuan terhadap dosen sebagai tenaga profesional di Polipangkep. Disamping latar belakang pendidikan, sebagai tenaga dosen suatu institusi pendidikan vokasi seperti Polipangkep, sangat dituntut untuk memiliki kompetensi keahlian tertentu. Untuk itu, setiap tahun Polipangkep memberi kesempatan bagi seluruh tenaga dosen untuk senantiasa dapat meningkatkan kompetensi keahlian melalui keikutsertaan dalam pelatihan/sertifikasi keahlian, baik yang diselenggarakan di dalam maupun di luar kampus Polipangkep.

Jumlah dosen tidak tetap yang terdapat di Polipangkep sebanyak 1 orang dan 58 orang dosen industry (Gambar 3). Dosen tidak tetap tersebut memiliki pendidikan tertinggi S2 dan mengajar pada Mata Kuliah Agama Kristen. Dosen tidak tetap merupakan dosen kontrak yang diangkat Polipangkep selama jangka waktu tertentu.

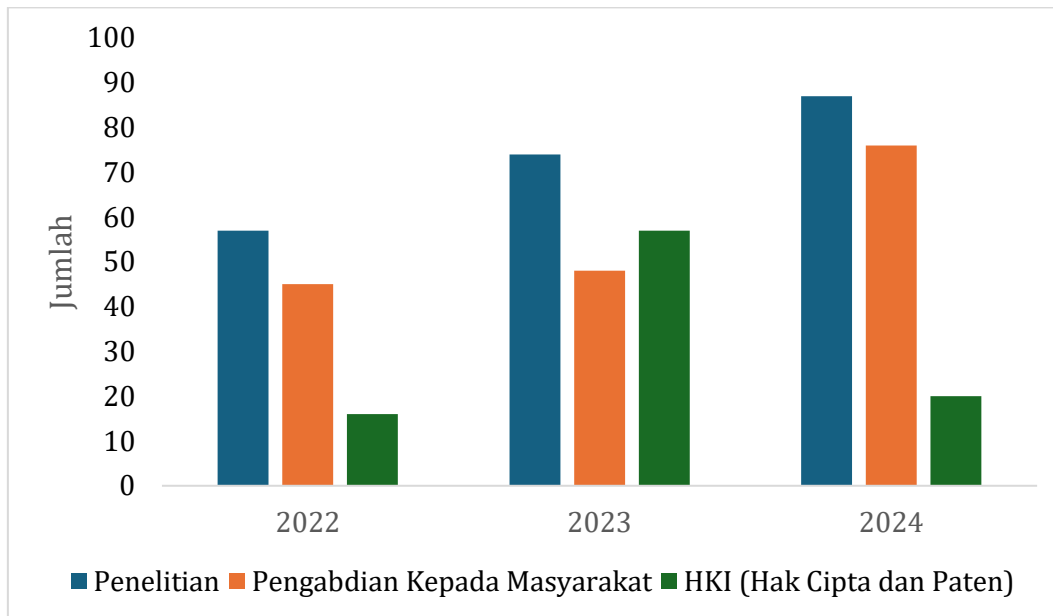


Gambar 3. Jumlah Dosen Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

Produktivitas penelitian dosen pada tahun 2024 sebanyak 88 penelitian (Gambar 4). Penelitian tersebut pendanaan berasal dari PNBP, Penelitian Produksi Vokasi, Jalur Hilirisasi, Jalur Produk Vokasi, Riset *Matching Fund*, dan Katalisator kemitraan berdikari. Produktivitas Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dosen pada tahun 2024 sebanyak 76 PkM (Gambar 4). PkM tersebut pendanaan berasal dari perguruan tinggi atau mandiri, Program kemitraan masyarakat, INOVOKASI, dan *Matching fund*.

Kinerja penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan pada periode 2022–2025 menunjukkan kecenderungan yang positif dan konsisten dengan karakter perguruan tinggi vokasi berbasis terapan. Data memperlihatkan bahwa jumlah judul penelitian dan pengabdian yang dilaksanakan setiap tahun relatif stabil

dengan tren peningkatan, baik dari sisi kuantitas kegiatan maupun keterlibatan dosen lintas program studi.



Gambar 4. Kinerja Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

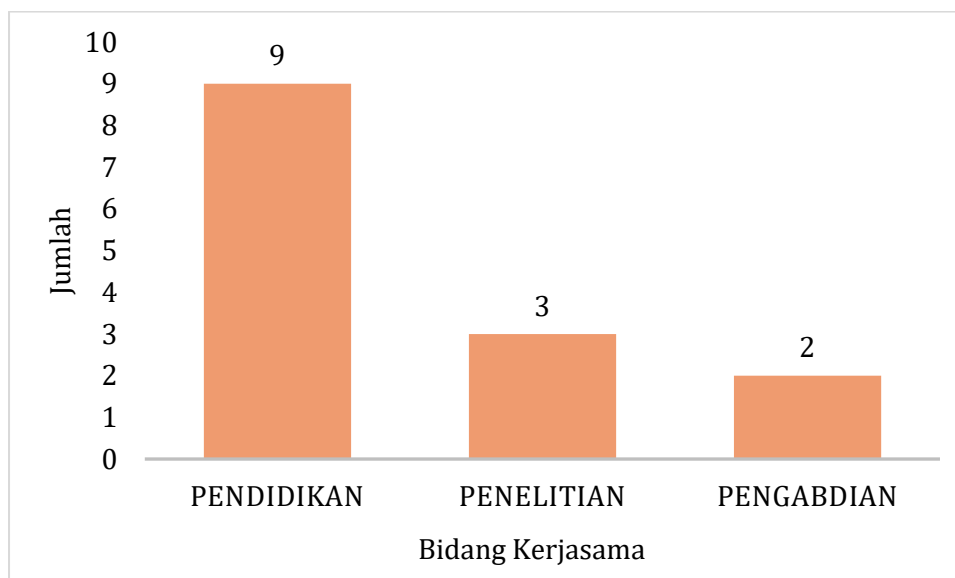
Penelitian yang dilaksanakan didominasi oleh penelitian terapan yang berorientasi pada pemecahan masalah sektor pertanian, perikanan, peternakan, dan agroindustri, serta mendukung pengembangan teknologi tepat guna di tingkat lokal dan regional. Sumber pendanaan penelitian berasal dari kombinasi pendanaan internal institusi, hibah kompetitif nasional, serta skema kerja sama, yang mencerminkan meningkatnya kapasitas dosen dalam mengakses sumber pendanaan riset.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga menunjukkan peningkatan kualitas pelaksanaan, dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat, peningkatan produktivitas usaha berbasis sumber daya lokal, serta pendampingan kelompok tani, nelayan, dan UMKM. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara terintegrasi dengan hasil penelitian dan

pembelajaran, sehingga memperkuat relevansi tridharma perguruan tinggi vokasi terhadap kebutuhan masyarakat.

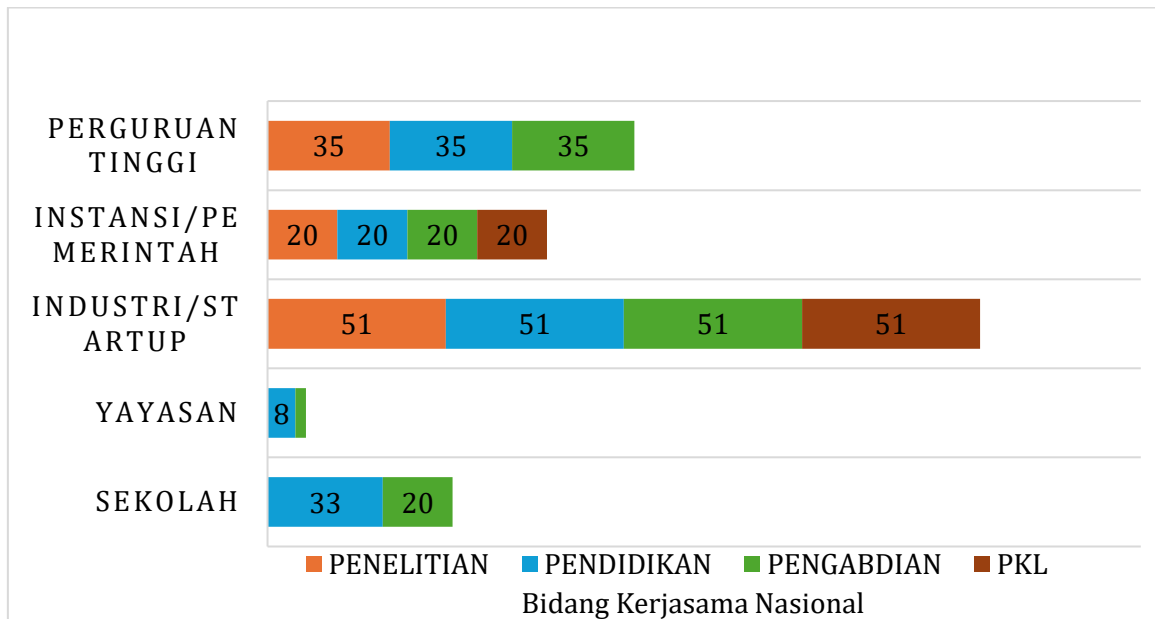
Luaran penelitian dan pengabdian yang tercatat dalam lampiran menunjukkan perkembangan yang semakin beragam, meliputi publikasi ilmiah, bahan ajar terapan, produk teknologi tepat guna, serta pendaftaran kekayaan intelektual. Meskipun demikian, data juga mengindikasikan bahwa hilirisasi hasil penelitian dalam bentuk paten terkomersialisasi, prototipe yang diadopsi industri, dan produk *teaching factory* masih memerlukan penguatan pada periode Renstra 2025–2029 agar selaras dengan arah kebijakan Diktisaintek Berdampak.

Secara keseluruhan, data penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada lampiran menegaskan bahwa Polipangkep telah memiliki fondasi riset terapan yang memadai dan relevan dengan mandat vokasi. Tantangan ke depan diarahkan pada peningkatan kualitas luaran, penguatan jejaring hilirisasi dengan industri dan pemerintah daerah, serta integrasi yang lebih kuat antara penelitian, pengabdian, dan pembelajaran berbasis produksi.



Gambar 5. Capaian Mitra Kerjasama Internasional Tahun 2022 - 2024

Selama periode 2022–2024, Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan (Polipangkep) melaksanakan kerja sama baik pada tingkat nasional maupun internasional sebagai instrumen strategis dalam mendukung pelaksanaan tridharma perguruan tinggi vokasi. Pada lingkup internasional, kerja sama Polipangkep terealisasi secara nyata dengan capaian 9 kegiatan pada bidang pendidikan, 3 kegiatan pada bidang penelitian, dan 2 kegiatan pada bidang pengabdian kepada masyarakat (Gambar 5), yang menunjukkan fokus penguatan kapasitas pembelajaran vokasi serta inisiasi kolaborasi riset dan pengabdian lintas negara. Pada lingkup nasional (Gambar 6), kerja sama didominasi oleh kemitraan dengan industri dan start-up dengan capaian 51 kegiatan pada masing-masing bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan praktik kerja lapangan, diikuti kerja sama dengan perguruan tinggi sebanyak 35 kegiatan pada masing-masing bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, serta kerja sama dengan instansi pemerintah sebanyak 20 kegiatan pada masing-masing bidang tridharma dan praktik kerja lapangan. Selain itu, kerja sama dengan sekolah tercatat sebanyak 33 kegiatan pada bidang pendidikan dan 20 kegiatan pada bidang pengabdian kepada masyarakat, serta kerja sama dengan yayasan sebanyak 8 kegiatan. Secara keseluruhan, capaian kerja sama nasional dan internasional tersebut menunjukkan bahwa Polipangkep telah memanfaatkan kemitraan secara efektif untuk memperkuat pembelajaran vokasi, relevansi riset terapan, dan kontribusi kepada masyarakat, sekaligus menjadi modal penting bagi penguatan kualitas dan dampak kerja sama pada periode Renstra 2025–2029.

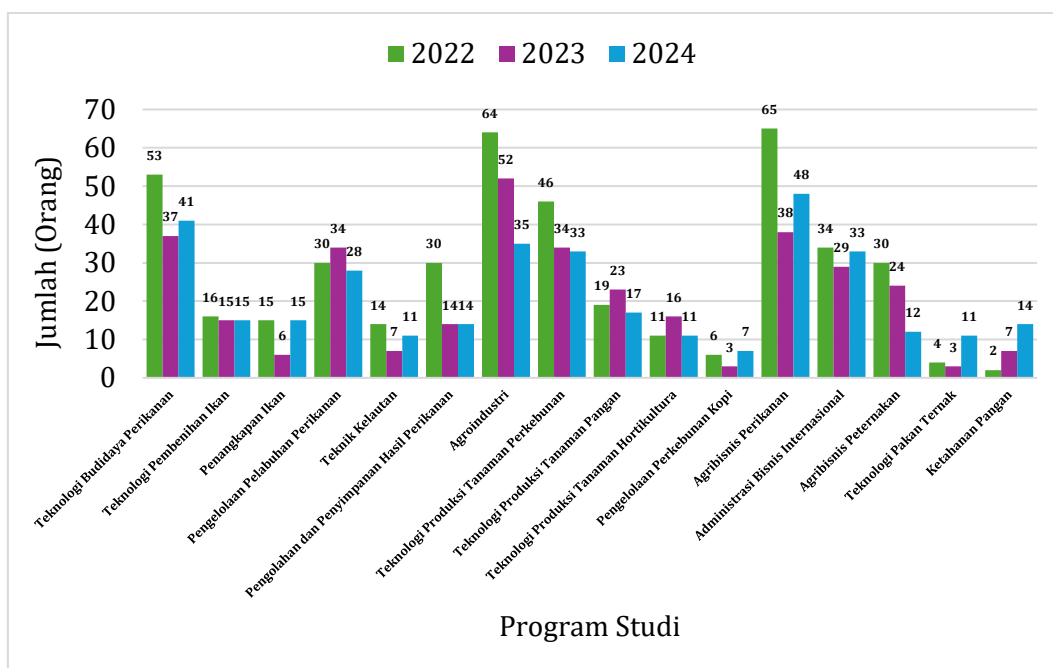


Gambar 6. Capaian Bidang Kerjasama Tahun 2022 - 2024

Berdasarkan data jumlah mahasiswa aktif pada periode 2022–2024 Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan (Gambar 7), menunjukkan kapasitas penyelenggaraan pendidikan vokasi yang relatif stabil dan berkelanjutan. Jumlah mahasiswa aktif tersebar pada berbagai program studi di bidang tekno-agro-maritim, yang mencerminkan keberlanjutan minat masyarakat terhadap pendidikan vokasi serta kemampuan institusi dalam menjaga daya tampung dan keberlangsungan proses pembelajaran.

Stabilitas jumlah mahasiswa aktif tersebut diikuti oleh penguatan mutu lulusan melalui penerapan sertifikasi kompetensi teknis. Data lulusan tahun 2022–2024 menunjukkan bahwa pada tahun 2022 jumlah lulusan mencapai 534 orang, dengan 470 orang telah memiliki sertifikat kompetensi teknis. Pada tahun 2023, jumlah lulusan tercatat 350 orang, dengan 300 orang lulusan bersertifikat, sedangkan pada tahun 2024 jumlah lulusan meningkat menjadi 540 orang, dengan 530 orang di antaranya telah tersertifikasi. Proporsi lulusan yang memiliki sertifikat kompetensi teknis pada periode tersebut menunjukkan tingkat ketercapaian yang tinggi dan konsisten.

Secara keseluruhan, kondisi jumlah mahasiswa aktif yang relatif stabil dan tingginya persentase lulusan bersertifikat kompetensi teknis mencerminkan keselarasan antara kapasitas institusi, proses pembelajaran vokasi berbasis praktik, dan penjaminan mutu lulusan. Capaian ini menjadi dasar yang kuat dalam mendukung Indikator Kinerja Utama Talenta serta perumusan kebijakan peningkatan kualitas dan daya saing lulusan pada periode Renstra 2025–2029.



Gambar 7. Sebaran Mahasiswa Aktif

Pada periode 2022–2024, struktur pendanaan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan menunjukkan kecenderungan meningkat dan mendukung keberlanjutan penyelenggaraan pendidikan tinggi vokasi. Total alokasi anggaran pada tahun 2022 tercatat sebesar Rp61,10 miliar, meningkat menjadi Rp67,22 miliar pada tahun 2023, dan kembali meningkat secara signifikan menjadi Rp80,38 miliar pada tahun 2024. Peningkatan pagu

anggaran tersebut mencerminkan penguatan dukungan pemerintah terhadap pengembangan kelembagaan dan peningkatan kapasitas pendidikan vokasi.

Komponen pendanaan terbesar pada periode tersebut berasal dari kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya, dengan alokasi sebesar Rp51,36 miliar pada tahun 2022, Rp51,33 miliar pada tahun 2023, dan meningkat menjadi Rp58,26 miliar pada tahun 2024. Selain itu, pendanaan untuk Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Vokasi dan Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Vokasi menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun, yang mengindikasikan perhatian yang semakin besar terhadap penguatan mutu pembelajaran, sarana prasarana, serta kapasitas institusi.

Dari sisi pelaksanaan anggaran, tingkat realisasi menunjukkan kinerja yang relatif tinggi dan stabil. Pada tahun 2022, realisasi anggaran mencapai 98,67 persen, pada tahun 2023 sebesar 97,36 persen, dan pada tahun 2024 sebesar 91,82 persen (Tabel 1). Meskipun terjadi penurunan persentase realisasi pada tahun 2024 seiring dengan peningkatan signifikan pagu anggaran, capaian tersebut tetap mencerminkan pengelolaan anggaran yang akuntabel dan efektif.

Tabel 1. Alokasi Pendanaan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi (Rupiah) pada Tahun		
			2022	2023	2024
1	6701	Pengembangan Kelembagaan dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Pendidikan Tinggi Vokasi	-	1.791.130.000	499.016.000

2	4261	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Vokasi	51.361.833.000	51.332.089.000	58.255.925.000
3	6700	Pembinaan Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Pendidikan Tinggi Vokasi	-	2.056.097.000	1.771.600.000
4	4466	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Vokasi	4.619.697.000	5.135.839.000	7.004.223.000
5	4467	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Vokasi	5.114.043.000	6.905.749.000	12.847.345.000
TOTAL			61.095.573.000	67.220.904.000	80.378.109.000
Realisasi			98.67%	97.36%	91.82%

Secara keseluruhan, perkembangan alokasi dan realisasi anggaran selama periode 2022–2024 menunjukkan bahwa Polipangkep memiliki

kapasitas pengelolaan keuangan yang memadai dalam mendukung pelaksanaan tridharma perguruan tinggi vokasi. Kondisi ini menjadi dasar yang kuat bagi perumusan kerangka pendanaan dan strategi penguatan kinerja program pada periode Renstra 2025–2029.

Dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi vokasi, tata kelola institusi memegang peran strategis sebagai fondasi pencapaian mutu pendidikan, relevansi lulusan, kinerja tridharma, serta akuntabilitas publik. Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan (Polipangkep), sebagai perguruan tinggi vokasi negeri yang berfokus pada pengembangan sumber daya manusia tekno-agro-maritim, telah membangun berbagai sistem pengelolaan institusi untuk mendukung pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. Namun demikian, seiring dengan meningkatnya tuntutan kinerja, dinamika kebijakan pendidikan tinggi, serta arah transformasi pendidikan vokasi yang semakin berorientasi pada dampak, tata kelola institusi menghadapi tantangan yang semakin kompleks.

Secara umum, Polipangkep telah memiliki kerangka tata kelola yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja institusi. Sistem penjaminan mutu internal telah diterapkan, pengelolaan keuangan dilaksanakan secara akuntabel, serta layanan akademik dan non-akademik mulai didukung oleh sistem informasi. Meskipun demikian, dalam praktiknya masih dijumpai sejumlah permasalahan tata kelola yang berpotensi memengaruhi efektivitas pencapaian kinerja institusi secara menyeluruh.

Permasalahan utama tata kelola tersebut berkaitan dengan belum sepenuhnya terintegrasinya perencanaan strategis, penganggaran, dan pengukuran kinerja secara konsisten di seluruh unit kerja. Sasaran strategis dan indikator kinerja institusi telah ditetapkan, namun tingkat pemahaman, penerjemahan, dan internalisasi sasaran tersebut ke dalam program dan kegiatan operasional unit kerja masih menunjukkan variasi. Kondisi ini

berimplikasi pada belum optimalnya keselarasan antara sumber daya yang digunakan dengan hasil dan dampak yang diharapkan.

Selain itu, pengelolaan kinerja tridharma perguruan tinggi masih menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi mutu dan pemerataan capaian. Variasi kualitas implementasi pembelajaran, penelitian terapan, dan pengabdian kepada masyarakat antar program studi dan unit pelaksana menunjukkan perlunya penguatan tata kelola yang lebih terstandar dan berbasis kinerja. Tantangan ini menjadi semakin relevan dalam konteks tuntutan peningkatan daya saing lulusan, produktivitas riset terapan, serta kontribusi nyata perguruan tinggi terhadap pembangunan masyarakat dan daerah.

Transformasi digital tata kelola institusi yang telah diinisiasi juga menghadapi permasalahan pada aspek integrasi sistem, standarisasi proses bisnis, serta kesiapan sumber daya manusia. Perbedaan tingkat pemanfaatan sistem informasi antar unit kerja berpotensi memengaruhi kualitas layanan, keandalan data kinerja, serta efektivitas pengambilan keputusan manajerial. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menghambat penguatan tata kelola berbasis data dan kinerja yang menjadi prasyarat perguruan tinggi vokasi yang adaptif dan berdaya saing.

Dari perspektif pengendalian dan pengawasan, mekanisme monitoring dan evaluasi telah dilaksanakan, namun masih memerlukan penguatan agar lebih berorientasi pada pencegahan risiko dan perbaikan berkelanjutan. Tantangan ini mencerminkan perlunya pergeseran paradigma tata kelola dari sekadar pemenuhan kepatuhan administratif menuju pengelolaan kinerja yang berorientasi pada hasil (*outcome*) dan dampak (*impact*).

Berdasarkan kondisi tersebut, tata kelola Polipangkep pada awal periode Renstra 2025–2029 berada pada fase yang memerlukan penguatan integrasi sistem manajemen, konsistensi penerapan kinerja berbasis indikator, serta pengembangan budaya organisasi yang berorientasi mutu dan akuntabilitas.

Permasalahan tata kelola ini menjadi dasar penting dalam perumusan sasaran program strategis dan indikator kinerja turunan, sehingga seluruh program dan kegiatan yang direncanakan mampu menjawab tantangan institusional secara sistematis, terarah, dan berkelanjutan.

Berdasarkan gambaran umum yang telah diuraikan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan memasuki periode Renstra 2025–2029 dengan kondisi awal yang relatif kuat dan terkelola, ditopang oleh kapasitas sumber daya manusia, jumlah mahasiswa aktif yang stabil, mutu lulusan yang ditandai oleh tingginya kepemilikan sertifikat kompetensi, jejaring kerja sama nasional dan internasional yang terus berkembang, kinerja penelitian dan pengabdian yang konsisten, serta dukungan pendanaan yang meningkat dan dikelola secara akuntabel. Di sisi lain, dinamika lingkungan strategis, tuntutan peningkatan relevansi dan dampak pendidikan vokasi, serta kebutuhan penguatan hilirisasi inovasi menjadi tantangan yang perlu direspon secara terarah dan berkelanjutan. Kondisi ini menjadi landasan penting dalam perumusan visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis Polipangkep pada periode 2025–2029, sekaligus menjadi pijakan dalam mendorong transformasi kelembagaan dan penguatan peran Polipangkep sebagai pusat unggulan pendidikan vokasi tekno-agro-maritim yang berdaya saing dan berdampak bagi pembangunan.

1.2 POTENSI DAN PERMASALAHAN

Potensi dan permasalahan Polipangkep pada periode 2025–2029 dapat dirumuskan sebagai analisis terpadu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman untuk mendukung pencapaian visi sebagai Pusat Unggulan Tekno Agro Maritim dan Perguruan Tinggi Vokasi Nasional yang inovatif, unggul, dan berbudaya. Rumusan ini menjadi dasar penetapan strategi jangka menengah dalam melaksanakan penugasan yang diamanatkan kementerian serta mewujudkan visi dan misi Polipangkep.

a) Potensi (Kekuatan Internal)

Polipangkep memiliki portofolio program studi vokasi yang lengkap dan spesifik pada sektor pertanian, perikanan, peternakan, dan agroindustri, didukung akreditasi institusi dan program studi yang umumnya sudah Baik, Baik Sekali, dan Unggul. Hal ini memberi potensi diferensiasi yang kuat sebagai perguruan tinggi vokasi bidang tekno-agro-maritim yang dibutuhkan wilayah dan nasional.

Kapasitas sumber daya manusia menjadi potensi penting dengan 197 dosen tetap, 57 dosen industri, serta proporsi dosen bergelar S2 dan S3 yang tinggi, dan banyak yang telah memiliki sertifikat kompetensi/profesi/industri untuk mendukung tridharma yang berkualitas. Komposisi jabatan akademik yang didominasi Lektor Kepala dan Lektor serta status klaster “Utama” dalam kinerja penelitian dan pengabdian memperkuat posisi Polipangkep sebagai pusat riset terapan di bidang agromaritim.

Dari sisi sarana prasarana dan tata kelola, Polipangkep memiliki lahan kampus yang luas, laboratorium, bengkel, teaching factory, kebun dan tambak pendidikan, serta infrastruktur TIK berbasis backbone fiber optic dengan bandwidth 500 Mbps yang terintegrasi dalam berbagai aplikasi sistem informasi. Dukungan anggaran dari APBN (gaji, operasional, BOPTN) dan PNBPN, serta tren peningkatan kinerja penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, menjadi modal penting untuk transformasi menuju tata kelola modern dan peningkatan mutu layanan.

b) Permasalahan (Kelemahan Internal)

Beberapa indikator menunjukkan bahwa implementasi kerjasama internasional dan luaran internasional (publikasi bereputasi, akreditasi/sertifikasi internasional, mobilitas global) masih relatif rendah dibanding ambisi menuju perguruan tinggi berkelas dunia. Produk/jasa hasil

karya dosen dan mahasiswa yang benar-benar diadopsi industri/masyarakat juga masih terbatas, sehingga hilirisasi inovasi belum optimal.

Animo calon mahasiswa terhadap sebagian program studi masih belum tinggi, tercermin dari penurunan peminat di beberapa prodi dan ketidakseimbangan antara kapasitas daya tampung dan jumlah pendaftar. Kemampuan bahasa Inggris dan soft skills mahasiswa/lulusan, serta prestasi mahasiswa di tingkat internasional, dinilai masih perlu ditingkatkan untuk mencapai profil lulusan yang benar-benar berdaya saing global.

Sumber pembiayaan penelitian dan pengabdian dari luar negeri serta PNBPU usaha sendiri masih rendah, sehingga ketergantungan pada dana pemerintah relatif besar dan ruang untuk ekspansi program inovatif menjadi terbatas. Di sisi lain, sebagian fasilitas pendukung tridharma (laboratorium, workshop, teaching factory) belum seluruhnya terakreditasi atau memenuhi standar industri terkini, yang dapat menghambat kualitas pembelajaran vokasi berbasis praktik dan sertifikasi kompetensi.

c) Peluang (Faktor Eksternal Positif)

Secara regulatif, Polipangkep diuntungkan oleh berbagai kebijakan nasional yang mendorong penguatan pendidikan vokasi, kolaborasi dengan industri, Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, dan penjaminan mutu pendidikan tinggi. Visi Indonesia Emas 2045, RPJMN 2025–2029, serta kebijakan khusus pendidikan vokasi membuka peluang pendanaan, kemitraan, dan penugasan strategis bagi perguruan tinggi vokasi seperti Polipangkep.

Perkembangan teknologi industri 4.0 dan 5.0, smart farming, smart fisheries, dan digitalisasi rantai nilai pangan membuka peluang riset terapan dan pengembangan kurikulum baru yang relevan dengan kebutuhan masa depan. Tersedianya sumber mahasiswa dari lulusan SMA/SMK/MA yang besar serta program pemerintah untuk meningkatkan angka partisipasi pendidikan

tinggi memberi peluang peningkatan jumlah dan kualitas mahasiswa bila Polipangkep mampu memposisikan diri secara tepat.

Beragam skema pembiayaan pengembangan SDM, penelitian, dan pengabdian (beasiswa dosen, hibah penelitian dan PkM dari kementerian, BUMN, pemerintah daerah, dan industri) memberikan peluang memperkuat kapasitas institusi. Selain itu, kebutuhan tenaga kerja terampil di sektor pertanian, perikanan, peternakan, dan agroindustri di kawasan Indonesia Timur dan nasional menjadi peluang besar bagi Polipangkep untuk memperkuat peran sebagai pemasok SDM vokasi dan pusat teknologi tepat guna.

d) Tantangan dan Ancaman (Faktor Eksternal Negatif)

Persaingan kerja lulusan semakin ketat, bukan hanya antar lulusan perguruan tinggi dalam negeri, tetapi juga dengan tenaga kerja asing, sementara standar kualifikasi tenaga kerja di era global terus meningkat. Calon mahasiswa semakin kritis dalam memilih perguruan tinggi dan program studi, sehingga Polipangkep harus bersaing dengan banyak perguruan tinggi baru dan yang sudah berakreditasi unggul/internasional.

Persaingan memperoleh sumber pendanaan eksternal (hibah penelitian, pengabdian, matching fund, kerjasama industri) juga semakin ketat, menuntut kapasitas proposal, rekam jejak, dan jaringan yang kuat agar Polipangkep tidak tertinggal. Rendahnya minat sebagian lulusan SMA/SMK terhadap pendidikan vokasi masih menjadi ancaman, yang jika tidak direspon dengan baik dapat berdampak pada penurunan input mahasiswa dan keberlanjutan beberapa program studi.

Di luar sektor pendidikan, perubahan iklim, dinamika ekonomi global, disrupsi teknologi, dan fluktuasi kebijakan sektor pertanian, kelautan, dan pangan menimbulkan ketidakpastian yang harus diantisipasi dalam perencanaan jangka menengah. Tantangan ini menuntut Polipangkep untuk

adaptif, memperkuat sistem intelijen strategis, dan mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam kurikulum, riset, dan pengabdian.

e) Implikasi terhadap Visi dan Misi

Secara keseluruhan, kombinasi kekuatan (S) dan peluang (O) menunjukkan bahwa Polipangkep berada pada kuadran “pertumbuhan” dalam analisis SWOT, sehingga strategi utama yang dianjurkan adalah ekspansi dan penguatan kapasitas (growth strategy) melalui peningkatan mutu SDM, sarana prasarana, dan kemitraan strategis. Sementara itu, kelemahan (W) dan ancaman (T) menuntut langkah korektif dalam internasionalisasi, peningkatan animo mahasiswa, penguatan pembiayaan mandiri, dan akselerasi hilirisasi riset untuk memastikan bahwa visi sebagai Pusat Unggulan Tekno Agro Maritim dan perguruan tinggi vokasi kelas dunia tahun 2030 dapat diwujudkan secara bertahap.

1. Faktor Internal

a. Kekuatan (*Strengths*)

Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan memiliki kekuatan internal yang relatif dominan dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan tinggi vokasi yang bermutu dan berkelanjutan (Tabel 2). Kekuatan tersebut ditopang oleh tata kelola institusi yang telah menerapkan sistem penjaminan mutu secara konsisten melalui siklus PPEPP, didukung fungsi pengawasan internal yang berjalan pada aspek akademik maupun non-akademik.

Dari sisi sumber daya manusia, Polipangkep didukung oleh jumlah dosen dan tenaga kependidikan yang memadai, dengan kualifikasi pendidikan dan jabatan akademik yang relatif kuat, serta peningkatan produktivitas dan kompetensi yang berkelanjutan. Dosen juga mulai menunjukkan pengakuan dan rekognisi atas kepakaran dan kinerjanya, yang menjadi modal penting dalam penguatan kualitas pembelajaran dan tridharma perguruan tinggi.

Pelaksanaan tridharma perguruan tinggi diperkuat oleh keterlibatan mitra dunia usaha dan dunia industri, jejaring kerja sama pada tingkat

internasional, nasional, dan lokal, serta kinerja penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang menunjukkan tren peningkatan. Selain itu, Polipangkep memiliki dukungan sarana dan prasarana pendidikan serta fasilitas kemahasiswaan yang relatif lengkap, yang menunjang pembelajaran vokasi berbasis praktik dan pengembangan kegiatan mahasiswa.

Dari aspek pengelolaan keuangan, institusi menunjukkan tata kelola yang akuntabel dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), serta seluruh institusi dan program studi telah terakreditasi. Secara keseluruhan, kekuatan internal ini memberikan fondasi yang kokoh bagi Polipangkep dalam mengembangkan mutu pendidikan vokasi, meningkatkan daya saing lulusan, dan mendukung pencapaian sasaran strategis pada periode Renstra 2025–2029.

Tabel 2. Analisis Faktor Kekuatan Polipangkep

No	Uraian	Bobot (B)	Rating (R)	B x R
1	Terlaksananya siklus penjaminan mutu (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan standar dikti	0.06	4.00	0.25
2	Terlaksananya fungsi pengawasan internal (akademik dan non akademik)	0.06	3.00	0.17
3	Tersedia layanan kemahasiswaan di bidang penalaran, bakat, minat, kesejahteraan (bimbingan dan konseling, beasiswa, kesehatan), bimbingan karir dan kewirausahaan	0.06	4.00	0.25
4	Lulusan bekerja sesuai dengan kompetensi bidang keilmuannya	0.05	3.00	0.16

No	Uraian	Bobot (B)	Rating (R)	B x R
5	Jumlah dosen dan tenaga kependidikan yang cukup dan mempunyai sertifikasi kompetensi/profesi/industri yang memadai untuk mendukung tridharma yang berkualitas dan berkelanjutan	0.06	4.00	0.25
6	Capaian pembelajaran sesuai dengan profil lulusan dan jenjang KKNI/SKKNI	0.06	3.67	0.23
7	Meningkatnya kinerja penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam 3 tahun terakhir	0.06	3.00	0.17
8	Tersedianya prasarana pendukung pendidikan seluas 11.715 m ² (65 unit) terdiri dari perkantoran, ruang kuliah, ruang rapat, ruang dosen, laboratorium/studio/bengkel	0.06	4.00	0.25
9	Tersedianya fasilitas pendukung kegiatan mahasiswa seluas 6.250 m ² (14 unit) terdiri dari asrama mahasiswa, ruang himpunan, masjid, mushollah, kantin, lapangan tenis, lapangan basket, dan auditorium.	0.06	3.33	0.21
10	Meningkatnya produktivitas dan kompetensi SDM	0.06	4.00	0.25

No	Uraian	Bobot (B)	Rating (R)	B x R
11	Keterlibatan MITRADUDI dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi	0.06	4.00	0.25
12	Dosen memiliki kualifikasi pendidikan S3 sebanyak 63 orang (32%) dan S2 sebanyak 134 orang (68%)	0.06	3.00	0.17
13	Dosen memiliki Jabatan Akademik Guru Besar 2 orang, Lektor Kepala 100 orang, Lektor 53 orang, Asisten Ahli 14 orang	0.05	3.00	0.14
14	Memiliki kerjasama tingkat internasional, nasional, dan lokal untuk mendukung pelaksanaan tridharma perguruan tinggi	0.06	3.67	0.23
15	Status Pengelolaan keuangan berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SAPP) berada Wajar Tanpa Pengecualian	0.05	3.00	0.14
16	Institusi dan Program studi sudah terakreditasi	0.06	3.67	0.23
17	Dosen memiliki pengakuan/rekognisi atas kepakaran/prestasi/kinerja	0.06	3.67	0.21
Total		1		3.56

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

Meskipun memiliki fondasi internal yang cukup kuat, Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan masih menghadapi sejumlah kelemahan internal yang perlu mendapatkan perhatian strategis (Tabel 3). Salah satu kelemahan utama adalah rendahnya tingkat internasionalisasi, yang tercermin dari keterbatasan implementasi kerja sama internasional, rendahnya daya saing indikator kinerja pada level global, serta masih terbatasnya publikasi ilmiah internasional bereputasi dan prestasi mahasiswa di tingkat internasional.

Dari sisi input dan daya tarik institusi, animo calon mahasiswa yang masih relatif rendah menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga keberlanjutan dan pertumbuhan institusi. Selain itu, kemampuan bahasa Inggris mahasiswa dan lulusan yang belum optimal juga menjadi kendala dalam mendukung pencapaian pembelajaran, mobilitas internasional, serta daya saing lulusan di pasar kerja global.

Pada bidang tridharma, Polipangkep masih menghadapi keterbatasan pada luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, baik dari sisi kualitas maupun pemanfaatannya oleh industri dan masyarakat. Keterbatasan sumber pembiayaan penelitian dan pengabdian dari luar negeri serta rendahnya tingkat adopsi produk dan jasa hasil karya dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa menunjukkan perlunya penguatan ekosistem riset terapan dan hilirisasi inovasi.

Selain itu, perolehan pendanaan dari usaha mandiri institusi masih terbatas, sehingga ketergantungan pada sumber pendanaan pemerintah relatif tinggi. Ketersediaan fasilitas pendukung tridharma seperti laboratorium, workshop, dan teaching factory yang terakreditasi juga masih perlu ditingkatkan untuk mendukung pembelajaran vokasi berbasis praktik dan penguatan riset terapan.

Secara keseluruhan, kelemahan internal Polipangkep terutama terletak pada aspek internasionalisasi, daya saing global, hilirisasi hasil tridharma, serta penguatan pendanaan dan fasilitas pendukung. Kondisi ini menjadi dasar penting dalam perumusan strategi pengembangan pada periode Renstra 2025–2029 agar kelemahan tersebut dapat diminimalkan dan ditransformasikan menjadi peluang peningkatan kinerja institusi.

Tabel 3. Analisis Faktor Kelemahan Polipangkep

No	Uraian	Bobot (B)	Rating (R)	B x R
1	Implementasi kerjasama internasional masih rendah	0.08	2.33	0.19
2	Indikator kinerja sasaran belum berdaya saing internasional	0.08	2.33	0.19
3	Animo calon mahasiswa masih rendah	0.08	2.33	0.19
4	Sumber pembiayaan penelitian dan PkM dari luar negeri masih kurang	0.09	2.33	0.22
5	Produk/jasa karya dosen/tendik/mahasiswa yang diadopsi oleh industri/masyarakat masih kurang	0.08	2.00	0.17
6	Publikasi ilmiah internasional bereputasi masih kurang	0.08	2.67	0.22
7	Luaran penelitian dan PkM masih rendah	0.10	2.67	0.28
8	Kemampuan bahasa Inggris mahasiswa/lulusan dalam	0.08	2.33	0.19

No	Uraian	Bobot (B)	Rating (R)	B x R
	mendukung capaian pembelajaran masih rendah			
9	Perolehan sumber dana dari usaha sendiri masih rendah	0.09	2.67	0.25
10	Fasilitas pendukung tridharma perguruan tinggi (Laboratorium, Workshop, TEFA) yang terakreditasi masih rendah	0.10	2.67	0.28
11	Prestasi mahasiswa bidang akademik dan non akademik di tingkat internasional masih sangat rendah	0.10	2.67	0.28
Total		1		2.47
S-W				1.09

2. Faktor Eksternal

a. Peluang (*Opportunities*)

Lingkungan eksternal memberikan peluang yang cukup besar bagi pengembangan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan sebagai perguruan tinggi vokasi yang berdaya saing (Tabel 4). Kebijakan nasional di bidang pendidikan tinggi, khususnya yang mendorong penguatan pendidikan vokasi, implementasi Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM), serta sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi, membuka ruang yang luas bagi Polipangkep untuk memperkuat relevansi pembelajaran dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.

Arah pembangunan nasional dalam kerangka Visi Indonesia Emas 2045 dan meningkatnya kebutuhan tenaga kerja terampil pada era globalisasi menjadi peluang strategis bagi lulusan pendidikan vokasi untuk terserap di

pasar kerja, baik pada tingkat nasional maupun internasional. Kondisi ini didukung oleh ketersediaan sumber calon mahasiswa dari lulusan SMA/SMK/MA sederajat serta program pemerintah yang mendorong peningkatan angka partisipasi pendidikan tinggi.

Dari sisi pengembangan kapasitas institusi, tersedianya berbagai skema pembiayaan pemerintah untuk pengembangan dosen dan tenaga kependidikan, termasuk beasiswa dan peningkatan keterampilan, memberikan peluang untuk memperkuat kualitas sumber daya manusia. Selain itu, dukungan pendanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, baik dari kementerian, BUMN, pemerintah daerah, dunia usaha dan dunia industri, maupun sumber internasional, membuka ruang peningkatan kinerja riset terapan dan kontribusi perguruan tinggi terhadap pembangunan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terapan berbasis industri 4.0 juga menjadi peluang penting bagi Polipangkep untuk memperkuat diferensiasi sebagai perguruan tinggi vokasi tekno-agro-maritim. Secara keseluruhan, peluang eksternal tersebut memberikan dasar yang kuat bagi Polipangkep untuk memperluas kolaborasi, meningkatkan mutu pembelajaran dan tridharma, serta memperkuat daya saing institusi pada periode Renstra 2025–2029.

Tabel 4. Analisis Faktor Peluang Polipangkep

No	Uraian	Bobot (B)	Rating (R)	B x R
1	UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan peluang bagi pengembangan pendidikan vokasi di Indonesia	0.09	3.67	0.33

No	Uraian	Bobot (B)	Rating (R)	B x R
2	Kebijakan Dirjen-Diksi mendorong adanya kolaborasi antara PT Vokasi dengan DUDI	0.09	3.67	0.33
3	Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang mengatur tentang kebijakan MBKM	0.08	3.33	0.25
4	Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi	0.07	3.00	0.20
5	Visi Indonesia Emas 2045	0.09	3.67	0.33
6	Era globalisasi mendorong peningkatan peluang kerja yang lebih besar di tingkat nasional maupun internasional	0.08	3.33	0.28
7	Program pemerintah untuk meningkatkan angka partisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan	0.08	3.33	0.25
8	Tersedianya pembiayaan dari pemerintah untuk pengembangan dosen dan tenaga kependidikan dalam bentuk beasiswa dan peningkatan keterampilan	0.09	3.67	0.33
9	Tersedianya pembiayaan penelitian dan PkM nasional (Kementerian, BUMN, Pemda, DUDI) dan internasional	0.08	3.33	0.28

No	Uraian	Bobot (B)	Rating (R)	B x R
10	Tersedianya dana untuk seminar nasional dan internasional dari DIKSI	0.07	3.00	0.20
11	Tersedianya sumber mahasiswa dari lulusan SMA/SMK/MA sederajat	0.09	3.67	0.33
12	Berkembangnya IPTEK Terapan berbasis 4.0	0.09	3.67	0.33
Total		1		3.47

b. Ancaman (*Threats*)

Lingkungan eksternal juga menghadirkan sejumlah ancaman yang perlu diantisipasi oleh Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan dalam pengembangan institusi ke depan (Tabel 5). Persaingan lulusan di pasar kerja semakin ketat, tidak hanya dengan lulusan perguruan tinggi dalam negeri, tetapi juga dengan tenaga kerja asing, seiring meningkatnya standar kualifikasi dan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan dunia industri pada era global.

Di sisi lain, calon mahasiswa semakin kritis dan selektif dalam memilih program studi dan perguruan tinggi, sehingga perguruan tinggi vokasi dituntut untuk mampu menunjukkan keunggulan, relevansi, dan prospek lulusan secara jelas. Kondisi ini diperkuat dengan semakin banyaknya pembukaan program studi dan perguruan tinggi baru, serta meningkatnya jumlah perguruan tinggi yang telah terakreditasi unggul atau berorientasi internasional, yang memperketat kompetisi antar institusi pendidikan tinggi.

Pada bidang tridharma, kompetisi untuk memperoleh sumber pendanaan eksternal, khususnya dana penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, juga semakin ketat. Perguruan tinggi dituntut untuk memiliki kapasitas riset, jejaring, dan reputasi yang kuat agar mampu bersaing dalam

memperoleh pendanaan tersebut. Selain itu, masih relatif rendahnya minat sebagian lulusan SMA/SMK/MA sederajat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi vokasi menjadi ancaman bagi keberlanjutan input mahasiswa di masa mendatang.

Secara keseluruhan, ancaman eksternal yang dihadapi Polipangkep terutama berkaitan dengan peningkatan persaingan pada aspek lulusan, mahasiswa, pendanaan, dan reputasi institusi. Kondisi ini menuntut strategi penguatan daya saing, diferensiasi pendidikan vokasi, serta peningkatan kualitas dan relevansi lulusan agar Polipangkep tetap mampu bertahan dan berkembang pada periode Renstra 2025–2029.

Tabel 5. Analisis Faktor Ancaman Polipangkep

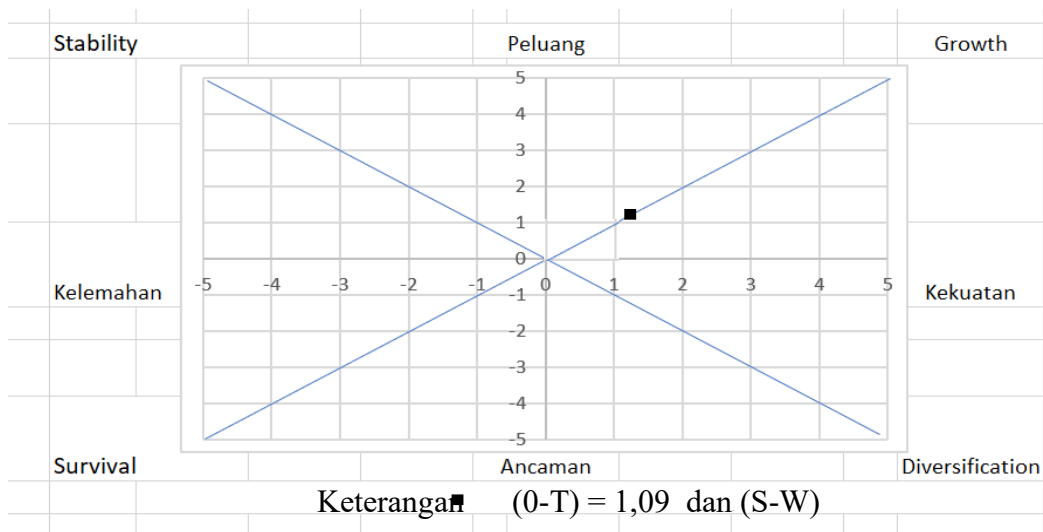
No	Uraian	Bobot (B)	Rating (R)	B x R
1	Persaingan kerja lulusan yang semakin ketat terutama pada era global, bukan hanya dengan lulusan dalam negeri, tetapi juga dengan tenaga kerja asing	0.16	2.67	0.42
2	Standar kualifikasi tenaga kerja yang tinggi	0.16	2.67	0.42
3	Calon mahasiswa makin kritis dalam memilih program studi dan perguruan tinggi	0.14	2.33	0.33
4	Ketatnya kompetisi untuk mendapatkan sumber pendanaan dari luar seperti dana penelitian dan pengabdian masyarakat	0.14	2.33	0.33
5	Semakin banyaknya pembukaan program studi/perguruan tinggi baru	0.12	2.33	0.29

No	Uraian	Bobot (B)	Rating (R)	B x R
6	Jumlah perguruan tinggi yang terakreditasi unggul/internasional semakin bertambah	0.12	2.33	0.29
7	Rendahnya minatsiswa SMA/SMK/MA sederajat untuk melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi vokasi.	0.16	2.33	0.37
Total		1.00		2.44
O-T				1.03

Keterangan:

1 = tidak penting 2 = kurang penting, 3 = penting, 4 = sangat penting

Berdasarkan analisis SWOT Kekuatan dan kelemahan (S-W) bernilai 1,09 dan peluang dan ancaman (O-T) bernilai 1,03. Hal ini menunjukkan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan berada pada posisi pertumbuhan sehingga grand strategi yang harus dilakukan yaitu melakukan peningkatan dan pengembangan sumberdaya (dosen, mahasiswa, serta sarana dan prasarana) yang dimiliki oleh Polipangkep dan meningkatkan kerjasama dengan *stakeholders* (Gambar 8).



Gambar 8. Diagram Kuadran Analisis SWOT Polipangkep

Adapun analisis SWOT dalam bentuk strategi operasional sebagaimana disajikan dalam bentuk matriks sebagai berikut:

1.3 ISU STRATEGIS

Berdasarkan hasil analisis lingkungan internal dan eksternal (SWOT), Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan menghadapi sejumlah isu strategis utama yang harus dikelola secara terarah pada periode Renstra 2025–2029 (Tabel 6). Isu-isu strategis tersebut muncul dari dinamika antara kekuatan dan kelemahan internal institusi dengan peluang dan ancaman eksternal, khususnya dalam konteks penguatan pendidikan tinggi vokasi yang berdaya saing nasional dan internasional.

Isu strategis pertama berkaitan dengan peningkatan kualitas dan relevansi pembelajaran vokasi serta daya saing lulusan. Di satu sisi, Polipangkep memiliki kekuatan pada sistem penjaminan mutu, keterlibatan MITRA DUDI, serta dukungan sarana dan prasarana pembelajaran berbasis praktik. Namun di sisi lain, institusi masih menghadapi tantangan berupa ketatnya persaingan kerja lulusan, meningkatnya standar kualifikasi tenaga kerja, serta kemampuan lulusan termasuk penguasaan bahasa asing yang

perlu terus ditingkatkan. Isu ini secara langsung berkaitan dengan Sasaran Program Talenta, khususnya dalam menghasilkan lulusan yang kompeten, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.

Isu strategis kedua adalah penguatan kapasitas dan produktivitas sumber daya manusia, baik dosen maupun tenaga kependidikan. Peluang berupa dukungan kebijakan nasional, ketersediaan pembiayaan pengembangan SDM, serta kolaborasi dengan industri dan perguruan tinggi lain perlu dimanfaatkan untuk mengatasi kelemahan internal berupa keterbatasan rekognisi internasional, publikasi bereputasi, dan luaran tridharma yang berdampak. Isu ini menjadi fondasi penting dalam mendukung Sasaran Program Talenta dan Inovasi, karena kualitas SDM menentukan mutu pembelajaran, riset terapan, dan layanan institusi.

Isu strategis ketiga berkaitan dengan penguatan kinerja penelitian terapan, pengabdian kepada masyarakat, dan hilirisasi inovasi. Meskipun terdapat peluang pendanaan riset dan PkM dari berbagai sumber nasional dan internasional, Polipangkep masih menghadapi tantangan berupa rendahnya luaran riset yang diadopsi industri dan terbatasnya pendanaan dari luar negeri. Oleh karena itu, isu strategis ini diarahkan pada penguatan kolaborasi riset, peningkatan kualitas luaran, serta pengembangan unit usaha dan inkubator berbasis hasil penelitian. Isu ini beririsan langsung dengan Sasaran Program Inovasi dan Kontribusi kepada Masyarakat.

Isu strategis keempat adalah peningkatan daya tarik dan keberlanjutan input mahasiswa di tengah semakin ketatnya persaingan antar perguruan tinggi dan rendahnya minat sebagian lulusan pendidikan menengah terhadap pendidikan vokasi. Peluang berupa ketersediaan sumber calon mahasiswa dan kebijakan peningkatan angka partisipasi pendidikan perlu direspons melalui strategi promosi berbasis teknologi, penguatan brand kampus, pengembangan program studi terapan yang relevan, serta pemberian dukungan beasiswa dan layanan kemahasiswaan yang komprehensif. Isu ini terkait erat dengan

Sasaran Program Talenta dan Tata Kelola, karena berpengaruh langsung terhadap keberlanjutan institusi.

Isu strategis kelima menyangkut penguatan tata kelola perguruan tinggi yang akuntabel, adaptif, dan berkelanjutan. Di tengah tantangan meningkatnya kompetisi pendanaan, tuntutan akuntabilitas publik, dan dinamika kebijakan pendidikan tinggi, Polipangkep perlu memperkuat sistem pengawasan internal, perencanaan berbasis kinerja, pemanfaatan sistem informasi, serta tata kelola keuangan dan aset yang transparan. Isu ini menjadi penopang utama Sasaran Program Tata Kelola Berintegritas, sekaligus menjadi prasyarat bagi pencapaian seluruh sasaran program lainnya.

Secara keseluruhan, isu-isu strategis Polipangkep pada periode Renstra 2025–2029 berfokus pada penguatan kualitas talenta, peningkatan inovasi dan hilirisasi riset, perluasan kontribusi kepada masyarakat, serta penguatan tata kelola institusi. Pengelolaan isu strategis tersebut secara terintegrasi akan menjadi kunci dalam mewujudkan sasaran program strategis Polipangkep dan memperkuat posisi institusi sebagai perguruan tinggi vokasi tekno-agro-maritim yang unggul, berdaya saing, dan berdampak.

Tabel 6. Isu-Isu Strategis Polipangkep

INTERNAL EKSTERNAL	KEKUATAN (<i>Strengths</i>)	KELEMAHAN (<i>Weaknesses</i>)
PELUANG (<i>Opportunities</i>)	STRATEGI (S-O) <ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan efektivitas, efisiensi, transparansi pengelolaan sistem layanan akademik, keuangan, sarana prasarana, dan SDM 	STRATEGI (W-O) <ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan dosen, tendik dan mahasiswa pada industri/lembaga/PT dalam dan luar negeri.

	<ul style="list-style-type: none"> ● Meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem penjaminan mutu penyelenggaraan kegiatan tridharma dan manajemen PT ● Menarik minat calon mahasiswa yang lebih berkualitas ● Memberikan bantuan beasiswa bagi mahasiswa kurang mampu dan berprestasi ● Mengembangkan pelatihan persiapan dini menghadapi dunia kerja ● Mendorong dan memfasilitasi dosen dalam perolehan dan pelaksanaan kegiatan hibah penelitian kompetitif skala nasional dan internasional ● Mengintensifkan pengendalian dan penjaminan mutu proses pembelajaran dan implementasi kurikulum ● Mengintensifkan sosialisasi dan penanaman nilai-nilai 	<ul style="list-style-type: none"> ● Meningkatkan efektivitas, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas sistem pengelolaan SDM ● Mengintensifkan interaksi dosen-mahasiswa di luar kegiatan pembelajaran terstruktur melalui penelitian dan PkM bersama, kegiatan kokurikuler dan program kreativitas untuk meningkatkan suasana akademik ● Kerjasama dengan pihak eksternal untuk mendukung kegiatan penelitian dan PkM ● Membentuk kelompok peneliti/minat yang melibatkan dosen, baik dalam satu maupun lintas disiplin keilmuan untuk melakukan dan mengembangkan penelitian yang sesuai dengan roadmap penelitian
--	--	---

	<p>ke-Polteknik-an dalam kurikulum sehingga lulusan Polipangkep mempunyai karakter yang memiliki ciri keunggulan</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Meningkatkan peran serta stakeholder eksternal dalam penyempurnaan kurikulum ● Meningkatkan kapasitas dan jaringan internet di kampus untuk menjadi pendukung utama proses pembelajaran serta sebagai salah satu faktor untuk menciptakan suasana akademis yang kondusif. ● Memperluas dan menerapkan kerjasama penelitian dan PkM serta diseminasi hasil dengan PT/lembaga nasional maupun internasional ● Meningkatkan dan mengembangkan kualitas PT melalui program Kemendikbudristek, Dirjen Diksi, Hibah kompetisi dan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Meningkatkan alokasi anggaran dalam pengembangan SDM baik dari program pendidikan pengajaran, penelitian, dan PkM yang bersifat kompetitif dan berdaya saing internasional ● Meningkatkan relasi dari PT dengan dunia internasional melalui kegiatan Kerjasama tridharma dengan perguruan tinggi baik dalam dan luar negeri ● Memberikan apresiasi kepada dosen yang telah menghasilkan produk/jasa karya dosen/tendik/mahasiswa yang diadopsi oleh industri/masyarakat, jurnal publikasi, dan luaran penelitian dan PkM lainnya dalam upaya menggenjot kinerja dosen PT ● Memaksimalkan potensi PT dalam menghasilkan Pendapatan Mandiri sehingga mampu memenuhi
--	---	--

	<p>program Kerjasama dengan DUDI</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Membangun pengelolaan PT berdasarkan sistem tata kelola lima pilar <i>Good University Governance</i> dan berorientasi dengan visi Indonesia Emas 2045 ● Melakukan pengembangan dalam penyediaan pilihan program studi dan jurusan yang relevan dalam rangka menarik minat dan meningkatkan jumlah dan kualitas mahasiswa dan tenaga pengajar dalam menjaga eksistensi PT ditengah era globalisasi ● Meningkatkan pengembangan Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat PT baik dari segi kuantitas dan kualitas dengan memperluas Kerjasama dengan DUDI, Pemerintah dan <i>stakeholder</i> lain baik tingkat regional, nasional dan internasional 	<p>kebutuhan pengembangan PT dalam arti luas</p>
--	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> ● Mempertahankan dan meningkatkan kinerja SPMI dalam mendukung standarisasi Kualitas PT berkelas dunia ● Melakukan promosi dengan basis teknologi dalam menjemput peluang dalam memenuhi target jumlah calon mahasiswa pendaftar ● Memaksimalkan Kerjasama dengan asosiasi profesi untuk meningkatkan kompetensi dan relasi dosen dalam membangun penguatan penelitian. 	
ANCAMAN (Threats)	STRATEGI (S-T) <ul style="list-style-type: none"> ● Meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem pengawasan internal ● Mendayagunakan hasil monitoring dan evaluasi dalam perencanaan dan perbaikan program kerja ● Sosialisasi intensif Poltani Pangkep secara daring dan luring tentang kekuatan keunggulan lulusan, sistem 	STRATEGI (W-T) <ul style="list-style-type: none"> ● Penguatan kapasitas perencanaan pada setiap unit kerja ● Meningkatkan status akreditasi PS oleh BAN PT. ● Membentuk kelompok pertemuan Bahasa Inggris yang dibina oleh dosen MKU Bahasa Inggris.

	<p>pembelajaran, sarana dan keunggulan lainnya</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Meningkatkan kompetensi lulusan sesuai dengan standar internasional yang dibutuhkan DUDI ● Meningkatkan kemampuan pengelolaan manajerial institusi PT yang adaptif dan kolaboratif sesuai perkembangan dunia ● Memperluas jaringan dan relasi DUDI dalam dan luar negeri untuk mengoptimalakan penyerapan lulusan ● Memperluas pilihan pengembangan program studi terapan yang mengikuti perkembangan terkini ● Mengembangkan teknologi berbasis pertanian terapan dalam rangka menjaga eksistensi ilmu pertanian terapan masa kini ● Mendesain tata lanskap PT yang fungsional dan berkelanjutan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Meningkatkan keterampilan bidang keahlian khusus pada setiap program studi. ● Mengintensifkan penegakan peraturan akademik, baik bagi dosen maupun mahasiswa ● Mengembangkan program pelatihan/workshop pendampingan bagi dosen-dosen yang menjadi penasehat akademik ● Peningkatan kemampuan teknisi dan jasa laboratorium dan pelaksanaan training pengelolaan keuangan yang makin efektif ● Optimalisasi pemanfaatan sumberdaya untuk melengkapi sistem informasi yang sudah ada ● Optimalisasi pemanfaatan fasilitas untuk peningkatan daya saing ● Peningkatan mutu SDM ● Mengintegrasikan hasil-hasil penelitian dosen dalam pembelajaran
--	---	--

		<ul style="list-style-type: none"> ● Mengembangkan unit usaha berbasis hasil penelitian/inkubator ● Membangun citra kampus yang lebih menarik bagi kalangan muda sebagai sumber mahasiswa melalui revitalisasi pengembangan kampus yang modern, berbasis IT dan fungsional ● Hilirisasi produk/jasa hasil penelitian dan PkM dalam mengenalkan produk unggulan terapan kepada masyarakat luas ● Memperkuat integrasi antar lembaga dan program studi internal PT dalam pelaksanaan tri dharma sehingga memperkaya kolaborasi ● Mendorong pemusatan pembimbingan mahasiswa dibidang akademi dan non akademik untuk meningkatkan prestasi mahasiswa ● Membangun Brand kampus Polipangkep
--	--	--

BAB II

VISI DAN MISI

2.1 VISI

Visi pembangunan nasional sebagaimana diarahkan oleh Presiden Republik Indonesia Prabowo Subianto berorientasi pada terwujudnya *Indonesia Emas 2045*, yaitu Indonesia sebagai negara berdaulat, maju, adil, dan makmur, dengan tingkat pendapatan tinggi serta daya saing global yang kuat. Visi ini menempatkan pembangunan sumber daya manusia unggul sebagai pilar utama transformasi nasional, karena kualitas manusia Indonesia dipandang sebagai faktor penentu dalam menjaga kedaulatan bangsa, memperkuat ketahanan ekonomi, serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Dalam visi Presiden tersebut, pendidikan diposisikan bukan sekadar sebagai sektor layanan publik, melainkan sebagai instrumen strategis pembangunan nasional. Pendidikan tinggi, sains, dan teknologi memiliki peran sentral dalam membentuk karakter bangsa, meningkatkan produktivitas tenaga kerja, serta mendorong penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai fondasi kemandirian nasional. Oleh karena itu, pembangunan pendidikan tinggi diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan praktis, daya inovasi, etos kerja, dan kepekaan terhadap kebutuhan bangsa.

Arah pembangunan nasional tersebut selanjutnya diterjemahkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2025–2045 dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2025–2029, yang menegaskan bahwa pembangunan sumber daya manusia unggul dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan dua dari misi utama pembangunan nasional. Dalam konteks ini, pendidikan vokasi memperoleh perhatian strategis karena perannya yang langsung terkait dengan kebutuhan dunia usaha, dunia industri, dan pembangunan wilayah, khususnya pada sektor-sektor prioritas nasional.

Sebagai penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan tinggi, sains, dan teknologi, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi merumuskan visi pembangunan sektor pendidikan tinggi yang selaras dengan agenda nasional tersebut. Visi Kemdiktisaintek diarahkan pada terwujudnya ekosistem pendidikan tinggi, riset, dan inovasi yang unggul, inklusif, dan berdaya saing global, guna mendukung transformasi ekonomi berbasis pengetahuan dan inovasi. Visi ini menegaskan bahwa pendidikan tinggi harus mampu menjadi motor penggerak kemajuan bangsa, bukan hanya melalui pengajaran, tetapi juga melalui riset dan inovasi yang berdampak nyata bagi masyarakat dan pembangunan nasional.

Renstra Kemdiktisaintek 2025–2029 secara eksplisit menekankan pentingnya peningkatan mutu dan relevansi pendidikan tinggi, penguatan riset terapan, serta hilirisasi inovasi. Pendidikan vokasi diposisikan sebagai instrumen strategis untuk menjawab tantangan ketidaksesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja, rendahnya produktivitas tenaga kerja, serta kesenjangan pembangunan antarwilayah. Oleh karena itu, kementerian mendorong perguruan tinggi vokasi untuk memiliki keunggulan spesifik berbasis potensi daerah dan berperan aktif dalam pengembangan ekonomi lokal dan nasional.

Dalam kerangka kebijakan tersebut, Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan sebagai perguruan tinggi vokasi negeri memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian visi nasional dan visi Kemdiktisaintek. Polipangkep beroperasi pada irisan sektor-sektor prioritas nasional, khususnya pertanian, perikanan, dan kemaritiman, yang memiliki kontribusi signifikan terhadap ketahanan pangan, kedaulatan ekonomi, dan pembangunan berkelanjutan Indonesia. Dengan karakteristik wilayah dan mandat keilmuan yang dimiliki, Polipangkep diarahkan untuk menjadi pusat pengembangan sumber daya manusia vokasi dan inovasi terapan di bidang tekno agro-maritim.

Sejalan dengan arah kebijakan nasional dan kementerian, Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan menetapkan visi institusional sebagai berikut: **“Menjadi Perguruan Tinggi Vokasi Nasional yang Inovatif, Unggul, dan Berbudaya Menuju Perguruan Tinggi Kelas Dunia pada Tahun 2030.”** Visi ini mencerminkan aspirasi Polipangkep untuk tidak hanya unggul di tingkat nasional, tetapi juga memiliki daya saing dan reputasi yang diakui secara internasional, dengan tetap berakar pada nilai-nilai budaya dan kearifan lokal .

Makna inovatif dalam visi Polipangkep menegaskan komitmen institusi untuk mengembangkan pendidikan vokasi yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan industri. Inovasi tidak hanya dimaknai sebagai pembaruan teknologi, tetapi juga sebagai pembaruan dalam model pembelajaran, tata kelola, kolaborasi dengan dunia usaha dan dunia industri, serta pemanfaatan hasil riset terapan untuk menyelesaikan permasalahan nyata di masyarakat.

Aspek unggul dalam visi Polipangkep menunjukkan orientasi institusi terhadap pencapaian mutu pendidikan, riset, dan pengabdian kepada masyarakat yang memenuhi dan melampaui standar nasional pendidikan tinggi. Keunggulan ini diwujudkan melalui peningkatan kualitas lulusan, dosen, sarana prasarana, serta tata kelola institusi yang akuntabel dan berkelanjutan. Dengan keunggulan tersebut, Polipangkep diharapkan mampu menghasilkan lulusan vokasi yang kompeten, berdaya saing tinggi, dan siap berkontribusi dalam pembangunan sektor tekno-agro-maritim.

Sementara itu, dimensi berbudaya dalam visi Polipangkep menegaskan pentingnya pembentukan karakter dan etika profesional lulusan, yang selaras dengan nilai-nilai kebangsaan, kearifan lokal, dan budaya kerja unggul. Pendidikan vokasi tidak hanya bertujuan menghasilkan tenaga terampil, tetapi juga insan profesional yang memiliki integritas, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan dan masyarakat.

Dengan demikian, visi Polipangkep merupakan penjabaran operasional dari visi Kemdiktisaintek dan visi Presiden Republik Indonesia dalam konteks pendidikan vokasi agro-maritim. Keterkaitan visi ini membentuk suatu rangkaian strategis yang utuh, di mana visi nasional menjadi arah besar pembangunan, visi kementerian menjadi kerangka sektoral, dan visi Polipangkep menjadi wujud implementatif di tingkat institusi. Keselarasan ini menjadi landasan utama dalam penyusunan Renstra Polipangkep 2025–2029 agar setiap program, kebijakan, dan kegiatan institusi berkontribusi secara nyata terhadap pencapaian tujuan pembangunan nasional menuju Indonesia Emas 2045.

2.2 MISI

Sebagai kelanjutan langsung dari visi pembangunan nasional Presiden Republik Indonesia Prabowo Subianto, visi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, serta visi Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan, maka misi Polipangkep dirumuskan sebagai kerangka operasional yang menjembatani arah strategis tersebut ke dalam tindakan nyata institusional. Misi ini berfungsi sebagai panduan utama dalam menerjemahkan visi yang bersifat jangka panjang dan normatif menjadi agenda kerja yang terukur, sistematis, dan berkelanjutan dalam penyelenggaraan pendidikan vokasi tekno-agro-maritim.

Dalam konteks visi nasional yang menempatkan pembangunan sumber daya manusia unggul sebagai pilar utama menuju Indonesia Emas 2045, misi Polipangkep diarahkan secara fundamental pada penyelenggaraan pendidikan vokasi yang bermutu, relevan, dan berdaya saing. Pendidikan vokasi di Polipangkep dipahami sebagai instrumen strategis untuk mencetak tenaga terampil, profesional, dan adaptif yang mampu menjawab tantangan kedaulatan pangan, ketahanan ekonomi, dan pengelolaan sumber daya tekno-agro-maritim secara berkelanjutan. Oleh karena itu, misi pendidikan

Polipangkep menekankan keselarasan kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja, penguatan pembelajaran berbasis praktik, serta integrasi kompetensi teknis dan karakter profesional lulusan.

Menurunkan visi Kemdiktisaintek yang menekankan peningkatan relevansi dan dampak pendidikan tinggi, misi Polipangkep juga diarahkan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tidak terlepas dari realitas sektor industri dan pembangunan wilayah. Pendidikan vokasi di Polipangkep diselenggarakan dengan pendekatan link and match yang kuat melalui keterlibatan dunia usaha dan dunia industri, penerapan pembelajaran berbasis proyek, serta penguatan skema magang dan praktik kerja industri. Dengan demikian, lulusan Polipangkep tidak hanya siap memasuki dunia kerja, tetapi juga memiliki kemampuan beradaptasi dan berinovasi dalam menghadapi perubahan teknologi dan pasar.

Sejalan dengan visi nasional dan kementerian yang menempatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai fondasi kemandirian bangsa, misi Polipangkep secara eksplisit diarahkan pada pengembangan riset terapan dan inovasi di bidang pertanian, perikanan, dan kemaritiman. Riset terapan di Polipangkep difokuskan pada penciptaan solusi teknologi tepat guna, peningkatan efisiensi produksi, penguatan mutu dan keamanan pangan, serta pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, riset tidak diposisikan sebagai aktivitas akademik semata, melainkan sebagai motor penggerak inovasi yang memberikan nilai tambah ekonomi dan sosial bagi masyarakat dan industri.

Sebagai konsekuensi dari peran strategis pendidikan tinggi dalam pembangunan sosial, misi Polipangkep juga diarahkan pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi yang terintegrasi dengan pendidikan dan riset terapan. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sebagai proses pemberdayaan yang berkelanjutan, dengan fokus pada peningkatan kapasitas, produktivitas, dan daya saing

masyarakat, khususnya pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di sektor tekno-agro-maritim. Melalui pengabdian yang aplikatif dan kontekstual, Polipangkep berkontribusi langsung dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan pengurangan kesenjangan pembangunan.

Untuk menjamin efektivitas pencapaian visi dan misi tersebut, Polipangkep menetapkan misi penguatan tata kelola kelembagaan yang profesional, transparan, dan akuntabel. Tata kelola institusi dipandang sebagai fondasi utama dalam menjamin mutu pendidikan vokasi dan keberlanjutan institusi. Sejalan dengan kebijakan Kemdiktisaintek, Polipangkep memperkuat sistem penjaminan mutu internal, manajemen kinerja berbasis indikator, serta reformasi birokrasi yang berorientasi pada pelayanan dan akuntabilitas publik.

Dalam rangka mendukung kualitas tridharma perguruan tinggi, misi Polipangkep juga menekankan pengembangan sumber daya manusia institusi secara berkelanjutan. Dosen dan tenaga kependidikan diposisikan sebagai aset strategis yang menentukan keberhasilan institusi dalam mencapai visinya. Oleh karena itu, misi pengembangan SDM diarahkan pada peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, riset, dan manajerial, serta pembentukan budaya kerja unggul yang adaptif terhadap perubahan dan inovasi.

Sejalan dengan visi Polipangkep sebagai perguruan tinggi vokasi yang inovatif dan unggul, misi institusi juga mencakup penguatan jejaring kerja sama dan kemitraan strategis. Kemitraan dengan dunia usaha, dunia industri, pemerintah daerah, lembaga riset, dan mitra internasional dipandang sebagai instrumen penting untuk meningkatkan relevansi pendidikan, memperluas akses terhadap sumber daya dan teknologi, serta mendorong hilirisasi hasil riset dan inovasi terapan. Melalui kemitraan yang sinergis, Polipangkep membangun ekosistem pendidikan vokasi yang kolaboratif dan berdampak.

Misi Polipangkep selanjutnya diarahkan pada pengembangan sarana dan prasarana pendidikan vokasi yang modern, relevan, dan berorientasi pada pembelajaran berbasis praktik. Penguatan fasilitas laboratorium, bengkel, teaching factory, dan infrastruktur pendukung lainnya menjadi bagian integral dari misi institusi untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan sesuai dengan standar nasional dan internasional pendidikan vokasi. Sarana dan prasarana yang memadai dipandang sebagai prasyarat dalam menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap kerja.

Dalam kerangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, misi Polipangkep juga menekankan pembentukan budaya akademik dan karakter sivitas akademika yang berlandaskan nilai-nilai kebangsaan, etika profesional, dan kearifan lokal. Pendidikan vokasi di Polipangkep diarahkan untuk membentuk lulusan yang tidak hanya unggul secara teknis, tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab sosial, serta kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan dan masyarakat. Dimensi berbudaya ini menjadi pembeda sekaligus penguat identitas institusi di tengah kompetisi global.

Secara keseluruhan, misi Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan merupakan penjabaran operasional yang utuh dan konsisten dari visi nasional Presiden Republik Indonesia, visi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, serta visi institusi Polipangkep. Rangkaian misi ini menjadi landasan strategis dalam penyusunan dan pelaksanaan Renstra Polipangkep 2025–2029, sehingga seluruh program, kegiatan, dan indikator kinerja institusi bergerak secara terarah, terpadu, dan berkontribusi nyata terhadap terwujudnya Indonesia Emas 2045 melalui pendidikan vokasi tekno-agro-maritim yang unggul, inovatif, dan berkelanjutan.

2.3 TUJUAN

Tujuan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan dirumuskan sebagai penjabaran operasional dari visi institusi yang selaras dengan visi

pembangunan nasional dan visi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. Tujuan ini ditetapkan untuk memastikan bahwa seluruh penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi, tata kelola, dan pengembangan kelembagaan Polipangkep berkontribusi secara nyata terhadap pencapaian sasaran Pembangunan Nasional sebagaimana tertuang dalam RPJMN 2025–2029, khususnya pada agenda pembangunan sumber daya manusia unggul, penguatan pendidikan vokasi, serta peningkatan daya saing bangsa berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tujuan pertama Polipangkep diarahkan pada terwujudnya lulusan pendidikan vokasi yang kompeten, berdaya saing, dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja serta sektor prioritas nasional di bidang pertanian, perikanan, dan kemaritiman. Tujuan ini secara langsung mendukung sasaran RPJMN dalam meningkatkan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia Indonesia. Indikator pencapaian tujuan ini ditunjukkan melalui peningkatan tingkat kelulusan tepat waktu, tingkat serapan lulusan di dunia kerja atau wirausaha, kesesuaian bidang kerja lulusan dengan kompetensi keahliannya, serta pengakuan kompetensi lulusan melalui sertifikasi profesi.

Tujuan kedua ditetapkan untuk meningkatkan mutu dan relevansi proses pembelajaran pendidikan vokasi yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan industri. Tujuan ini sejalan dengan Renstra Kemdiktisaintek yang menekankan transformasi pembelajaran dan penguatan link and match. Indikator tujuan ini tercermin dari penerapan kurikulum berbasis OBE dan KKNI/SKKNI, peningkatan porsi pembelajaran berbasis praktik dan proyek, keterlibatan aktif dunia usaha dan dunia industri dalam pembelajaran, serta peningkatan kepuasan pengguna lulusan terhadap kualitas kompetensi yang dihasilkan.

Tujuan ketiga Polipangkep diarahkan pada penguatan riset terapan dan inovasi yang berdampak bagi pembangunan sektor tekn0-agro-maritim dan masyarakat. Tujuan ini mendukung sasaran RPJMN dalam meningkatkan

penguasaan iptek dan inovasi nasional. Indikator pencapaiannya meliputi peningkatan jumlah dan mutu penelitian terapan, relevansi tema riset dengan kebutuhan industri dan masyarakat, pemanfaatan hasil riset oleh pengguna, serta peningkatan luaran riset berupa publikasi terapan, paten sederhana, prototipe, dan produk teknologi tepat guna.

Tujuan keempat adalah terwujudnya pengabdian kepada masyarakat yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi serta terintegrasi dengan pendidikan dan riset terapan. Tujuan ini sejalan dengan sasaran pembangunan nasional dalam memperkuat peran pendidikan tinggi bagi pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat. Indikator tujuan ini ditunjukkan oleh peningkatan jumlah dan kualitas kegiatan pengabdian berbasis pemberdayaan, keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian, tingkat adopsi teknologi oleh masyarakat sasaran, serta dampak kegiatan terhadap peningkatan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan kelima diarahkan pada terwujudnya tata kelola Polipangkep yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel sebagai prasyarat pencapaian perguruan tinggi vokasi yang unggul. Tujuan ini mendukung agenda reformasi birokrasi dan penguatan tata kelola pendidikan tinggi dalam RPJMN dan Renstra Kemdiktisaintek. Indikator pencapaian tujuan ini meliputi peningkatan nilai kinerja institusi, efektivitas sistem penjaminan mutu internal, kepatuhan terhadap regulasi, serta peningkatan kualitas layanan akademik dan nonakademik.

Tujuan keenam Polipangkep adalah meningkatkan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia, baik dosen maupun tenaga kependidikan, untuk mendukung pencapaian visi institusi. Tujuan ini sejalan dengan sasaran RPJMN dalam pembangunan aparatur dan SDM unggul. Indikator pencapaiannya tercermin dari peningkatan kualifikasi dan kompetensi dosen, produktivitas tridharma, peningkatan kapasitas tenaga kependidikan, serta penguatan budaya kerja profesional dan berintegritas.

Tujuan ketujuh diarahkan pada penguatan jejaring kerja sama dan kemitraan strategis dengan dunia usaha, dunia industri, pemerintah, dan mitra internasional. Tujuan ini mendukung sasaran Renstra Kemdiktisaintek dalam membangun ekosistem pendidikan tinggi yang kolaboratif dan berdampak. Indikator pencapaiannya meliputi peningkatan jumlah dan kualitas kerja sama aktif, kontribusi mitra dalam pembelajaran dan riset, serta pemanfaatan kerja sama untuk peningkatan kompetensi mahasiswa dan dosen.

Tujuan kedelapan Polipangkep adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan vokasi yang memadai, modern, dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran berbasis praktik. Tujuan ini sejalan dengan sasaran RPJMN dalam peningkatan kualitas layanan pendidikan. Indikator tujuan ini tercermin dari peningkatan kelayakan dan pemanfaatan fasilitas pembelajaran, laboratorium, bengkel, dan teaching factory, serta kesesuaian sarana prasarana dengan standar pendidikan vokasi nasional dan internasional.

Tujuan kesembilan diarahkan pada terwujudnya budaya akademik dan karakter sivitas akademika yang berlandaskan nilai-nilai kebangsaan, etika profesional, dan kearifan lokal. Tujuan ini mendukung agenda pembangunan karakter bangsa dalam RPJMN. Indikator pencapaiannya meliputi penerapan nilai-nilai etika akademik, penguatan karakter mahasiswa, serta terciptanya iklim akademik yang kondusif, inklusif, dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, tujuan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan dirumuskan sebagai jembatan strategis antara visi institusi dan sasaran pembangunan nasional serta Renstra Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. Tujuan-tujuan ini menjadi dasar dalam penetapan sasaran strategis, indikator kinerja utama, dan program prioritas Polipangkep dalam Renstra 2025–2029, sehingga kontribusi institusi terhadap pembangunan nasional menuju Indonesia Emas 2045 dapat terukur, terarah, dan berkelanjutan.

2.4 SASARAN

Sasaran strategis Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan dirumuskan sebagai penjabaran yang lebih operasional dan terukur dari tujuan strategis institusi, yang sekaligus menjadi penghubung langsung antara visi-misi dengan program dan kegiatan (Tabel 7). Sasaran strategis ini disusun untuk memastikan bahwa pencapaian tujuan Polipangkep selaras dengan sasaran Pembangunan Nasional dalam RPJMN 2025–2029 serta Renstra Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, khususnya pada agenda pembangunan sumber daya manusia unggul, penguatan pendidikan vokasi, serta peningkatan daya saing bangsa berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sasaran strategis pertama diarahkan pada peningkatan kualitas dan daya saing lulusan pendidikan vokasi agro-maritim. Sasaran ini menitikberatkan pada hasil akhir penyelenggaraan pendidikan, yaitu lulusan yang memiliki kompetensi teknis sesuai standar industri, pengakuan kompetensi melalui sertifikasi profesi, serta kesiapan memasuki dunia kerja maupun berwirausaha. Pencapaian sasaran ini diharapkan berkontribusi langsung terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja nasional dan penguatan sektor pertanian, perikanan, dan kemaritiman sebagai sektor prioritas pembangunan nasional.

Sasaran strategis kedua difokuskan pada terwujudnya proses pembelajaran vokasi yang bermutu, relevan, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Sasaran ini menekankan transformasi pembelajaran melalui penerapan kurikulum berbasis *outcome-based education*, penguatan pembelajaran berbasis praktik dan proyek, serta keterlibatan aktif mitra industri dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Dengan sasaran ini, Polipangkep memastikan bahwa proses pendidikan berjalan selaras dengan kebutuhan pasar kerja dan perkembangan teknologi.

Sasaran strategis ketiga diarahkan pada peningkatan kapasitas dan kualitas riset terapan serta inovasi yang berdampak nyata bagi pembangunan sektor agro-maritim dan masyarakat. Sasaran ini menegaskan peran Polipangkep sebagai pusat pengembangan teknologi tepat guna dan inovasi terapan yang mendukung peningkatan nilai tambah sumber daya lokal, efisiensi produksi, keamanan pangan, serta pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Riset terapan diposisikan sebagai motor penggerak inovasi yang berkontribusi terhadap kemandirian dan daya saing nasional.

Sasaran strategis keempat menitikberatkan pada penguatan peran pengabdian kepada masyarakat berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi. Sasaran ini bertujuan memastikan bahwa hasil pendidikan dan riset Polipangkep dihilirkan dan dimanfaatkan secara nyata oleh masyarakat, khususnya pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di sektor pertanian dan perikanan. Melalui sasaran ini, pengabdian kepada masyarakat diarahkan untuk meningkatkan kapasitas, produktivitas, dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Sasaran strategis kelima diarahkan pada terwujudnya tata kelola Polipangkep yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Sasaran ini mendukung agenda reformasi birokrasi pendidikan tinggi dan penguatan akuntabilitas kinerja institusi sebagaimana diamanatkan dalam RPJMN dan Renstra Kemdiktisaintek. Tata kelola yang baik dipandang sebagai prasyarat utama dalam menjamin mutu penyelenggaraan pendidikan vokasi dan keberlanjutan institusi.

Sasaran strategis keenam difokuskan pada peningkatan kualitas, kapasitas, dan produktivitas sumber daya manusia institusi. Sasaran ini memastikan bahwa dosen dan tenaga kependidikan memiliki kompetensi pedagogik, profesional, riset, dan manajerial yang memadai, serta budaya kerja yang mendukung pencapaian tridharma perguruan tinggi. Pencapaian

sasaran ini menjadi fondasi penting dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan dan kinerja institusi secara keseluruhan.

Sasaran strategis ketujuh diarahkan pada penguatan jejaring kerja sama dan kemitraan strategis yang produktif dan berkelanjutan. Sasaran ini bertujuan meningkatkan relevansi pendidikan, efektivitas riset terapan, serta perluasan dampak Polipangkep melalui kolaborasi dengan dunia usaha, dunia industri, pemerintah daerah, lembaga riset, dan mitra internasional. Kemitraan strategis diposisikan sebagai instrumen penting dalam membangun ekosistem pendidikan vokasi yang kolaboratif dan berdampak.

Sasaran strategis kedelapan menekankan pada peningkatan ketersediaan dan kualitas sarana serta prasarana pendidikan vokasi. Sasaran ini memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran, riset terapan, dan pengabdian kepada masyarakat didukung oleh fasilitas yang memadai, modern, dan sesuai dengan standar pendidikan vokasi nasional dan internasional. Sarana dan prasarana yang berkualitas menjadi prasyarat dalam menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap kerja.

Sasaran strategis kesembilan diarahkan pada penguatan budaya akademik, karakter, dan iklim institusi yang kondusif. Sasaran ini bertujuan membentuk sivitas akademika yang berintegritas, profesional, dan berbudaya, serta menciptakan lingkungan akademik yang inklusif, produktif, dan berkelanjutan. Penguatan budaya akademik dipandang sebagai faktor penting dalam mendukung keunggulan dan daya saing Polipangkep di tingkat nasional dan global.

Tabel 7. Sasaran Strategis Renstra Polipangkep 2025–2029

No	Tujuan Strategis	Sasaran Strategis
1	Lulusan vokasi yang kompeten dan berdaya	Meningkatnya kualitas, kompetensi, sertifikasi, dan daya serap lulusan sektor

	saing	agro-maritim
2	Mutu dan relevansi pembelajaran vokasi	Terwujudnya pembelajaran vokasi berbasis OBE yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan DUDI
3	Riset terapan dan inovasi berdampak	Meningkatnya kualitas, relevansi, dan pemanfaatan riset terapan dan inovasi agro-maritim
4	Pengabdian kepada masyarakat berbasis iptek	Meningkatnya dampak pengabdian berbasis pemberdayaan dan teknologi tepat guna
5	Tata kelola yang efektif dan akuntabel	Terwujudnya tata kelola dan akuntabilitas kinerja institusi yang unggul dan berkelanjutan
6	Kualitas dan kapasitas SDM	Meningkatnya kompetensi, produktivitas, dan budaya kerja SDM institusi
7	Kemitraan strategis	Menguatnya jejaring kerja sama strategis yang produktif dan berdampak
8	Sarana dan prasarana vokasi	Meningkatnya ketersediaan, kualitas, dan pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran
9	Budaya akademik dan karakter	Terwujudnya budaya akademik, karakter, dan iklim institusi yang kondusif

Catatan: Sasaran strategis ini menjadi dasar penetapan indikator kinerja utama (IKU), indikator kinerja kegiatan (IKK), serta program prioritas Polipangkep dalam Renstra 2025–2029.

BAB III

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI, DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

3.1 ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI KEMENTERIAN

Arah kebijakan dan strategi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi dirumuskan sebagai penjabaran operasional dari visi dan misi pembangunan nasional sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025–2029. Dalam kerangka pembangunan nasional menuju Indonesia Emas 2045, kementerian memegang peran strategis dalam membangun fondasi sumber daya manusia unggul serta memperkuat penguasaan ilmu pengetahuan, sains, dan teknologi sebagai pendorong utama transformasi ekonomi dan peningkatan daya saing bangsa. Oleh karena itu, arah kebijakan kementerian difokuskan pada penguatan sistem pendidikan tinggi, riset, dan inovasi yang relevan, inklusif, dan berdampak.

Sejalan dengan Prioritas Nasional RPJMN yang menempatkan pembangunan manusia sebagai agenda utama, Kemdiktisaintek menetapkan arah kebijakan untuk meningkatkan kualitas, pemerataan, dan relevansi pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi tidak hanya dipandang sebagai sarana peningkatan jenjang pendidikan masyarakat, tetapi sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja, memperkuat struktur ekonomi nasional, dan menciptakan kelas menengah produktif. Kebijakan ini menekankan pentingnya transformasi pembelajaran, penguatan kompetensi lulusan, serta peningkatan keterkaitan antara pendidikan tinggi dengan kebutuhan pembangunan dan dunia kerja.

Dalam konteks pendidikan vokasi, arah kebijakan kementerian diarahkan pada penguatan *link and match* antara pendidikan tinggi dengan dunia usaha dan dunia industri. Pendidikan vokasi diposisikan sebagai solusi strategis untuk mengatasi kesenjangan kompetensi lulusan dan kebutuhan

pasar kerja, serta untuk mempercepat penciptaan tenaga terampil di sektor-sektor prioritas nasional. Strategi yang ditempuh mencakup penguatan kurikulum berbasis kompetensi dan *outcome-based education*, peningkatan pembelajaran berbasis praktik dan proyek, serta perluasan keterlibatan industri dalam proses pembelajaran dan penilaian kompetensi.

Arah kebijakan Kemdiktisaintek juga difokuskan pada penguatan riset dan inovasi sebagai fondasi kemandirian dan daya saing bangsa. Sejalan dengan RPJMN yang menekankan transformasi ekonomi berbasis pengetahuan, kementerian mendorong peningkatan kualitas dan relevansi riset, khususnya riset terapan dan riset strategis yang mendukung sektor prioritas nasional. Strategi ini mencakup penguatan kapasitas peneliti dan lembaga riset, peningkatan pendanaan riset yang kompetitif dan berorientasi hasil, serta penguatan kolaborasi riset antara perguruan tinggi, industri, dan pemerintah.

Dalam rangka memastikan dampak nyata dari kegiatan riset, Kemdiktisaintek menetapkan arah kebijakan hilirisasi hasil riset dan inovasi. Riset tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan publikasi ilmiah, tetapi juga produk teknologi, prototipe, dan inovasi yang dapat dimanfaatkan oleh industri dan masyarakat. Strategi hilirisasi mencakup penguatan ekosistem inovasi, perlindungan kekayaan intelektual, pengembangan *technology readiness level*, serta dukungan terhadap komersialisasi hasil riset. Dengan pendekatan ini, riset dan inovasi diharapkan berkontribusi langsung terhadap peningkatan produktivitas dan nilai tambah ekonomi nasional.

Arah kebijakan kementerian selanjutnya diarahkan pada peningkatan pemerataan akses dan kualitas pendidikan tinggi. Kemdiktisaintek menyadari adanya ketimpangan kualitas dan akses pendidikan tinggi antarwilayah, sehingga strategi pemerataan menjadi bagian penting dari kebijakan nasional. Upaya yang dilakukan meliputi penguatan perguruan tinggi di daerah, peningkatan kualitas sumber daya manusia dan sarana prasarana, serta

pengembangan model pembelajaran fleksibel dan digital. Kebijakan ini sejalan dengan agenda RPJMN untuk mengurangi kesenjangan antarwilayah dan memastikan bahwa pembangunan pendidikan tinggi bersifat inklusif.

Dalam aspek tata kelola, arah kebijakan Kemdiktisaintek difokuskan pada penguatan kelembagaan dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan tinggi, sains, dan teknologi. Kementerian mendorong penerapan tata kelola yang transparan, efektif, dan berbasis kinerja, sejalan dengan agenda reformasi birokrasi nasional. Strategi yang ditempuh mencakup penguatan sistem perencanaan dan penganggaran berbasis kinerja, penjaminan mutu pendidikan tinggi, serta peningkatan integritas dan profesionalisme aparatur dan pengelola pendidikan tinggi.

Arah kebijakan kementerian juga menekankan pengembangan sumber daya manusia di lingkungan pendidikan tinggi, riset, dan inovasi. Kemdiktisaintek memandang dosen, peneliti, dan tenaga kependidikan sebagai aktor utama dalam pencapaian tujuan pembangunan sektor pendidikan tinggi dan iptek. Oleh karena itu, strategi pengembangan SDM diarahkan pada peningkatan kualifikasi akademik, kompetensi profesional, produktivitas tridharma, serta mobilitas dan kolaborasi nasional maupun internasional. Penguatan SDM ini menjadi fondasi penting dalam meningkatkan mutu dan daya saing pendidikan tinggi Indonesia.

Dalam rangka menghadapi tantangan global, arah kebijakan Kemdiktisaintek juga berorientasi pada peningkatan daya saing dan internasionalisasi pendidikan tinggi, riset, dan inovasi. Strategi internasionalisasi mencakup peningkatan kualitas institusi dan program studi, penguatan jejaring internasional, peningkatan publikasi dan kolaborasi riset global, serta peningkatan mobilitas mahasiswa dan dosen. Kebijakan ini diarahkan untuk memperkuat posisi Indonesia dalam peta pendidikan tinggi dan iptek global, sekaligus mendukung diplomasi sains dan pendidikan.

Secara keseluruhan, arah kebijakan dan strategi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi dalam RPJMN 2025–2029 dan Renstra Kementerian dirancang untuk membangun ekosistem pendidikan tinggi, riset, dan inovasi yang unggul, inklusif, dan berdampak. Kebijakan ini menegaskan peran kementerian sebagai penggerak utama pembangunan sumber daya manusia unggul dan transformasi ekonomi berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga kontribusi sektor pendidikan tinggi dan iptek terhadap pencapaian Indonesia Emas 2045 dapat terwujud secara nyata, terukur, dan berkelanjutan.

3.2 ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

Arah kebijakan dan strategi Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan dirumuskan sebagai pedoman utama penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi vokasi dalam periode Renstra, dengan tujuan memastikan keterpaduan antara mandat kementerian, kebutuhan pembangunan nasional dan daerah, serta kepentingan pemangku kepentingan. Sebagai perguruan tinggi vokasi negeri, Polipangkep tidak hanya menjalankan fungsi pendidikan, penelitian terapan, dan pengabdian kepada masyarakat secara internal, tetapi juga berperan sebagai aktor pembangunan yang berkolaborasi dengan pemerintah daerah, dunia usaha dan dunia industri, serta berbagai instansi dan organisasi lain yang relevan. Oleh karena itu, arah kebijakan organisasi dirancang untuk mendorong sinergi lintas sektor dan optimalisasi sumber daya, termasuk dalam aspek pendanaan.

Arah kebijakan Polipangkep difokuskan pada peningkatan mutu dan relevansi pendidikan vokasi di bidang agro-maritim sebagai kontribusi nyata terhadap pembangunan sumber daya manusia unggul. Kebijakan ini diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi teknis, sikap profesional, dan daya adaptasi tinggi terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia kerja. Strategi pelaksanaannya mencakup penguatan

kurikulum berbasis kompetensi dan *outcome-based education*, peningkatan pembelajaran berbasis praktik dan proyek, serta keterlibatan aktif dunia usaha dan dunia industri dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pemerintah daerah berperan sebagai mitra strategis dalam pemetaan kebutuhan tenaga kerja dan pengembangan program pendidikan yang relevan dengan potensi wilayah, sementara pendanaan bersumber dari APBN dan dukungan kemitraan industri.

Arah kebijakan selanjutnya diarahkan pada penguatan riset terapan dan inovasi sebagai instrumen pengembangan sektor pertanian, perikanan, dan kemaritiman. Polipangkep menempatkan riset terapan sebagai sarana untuk menghasilkan solusi teknologi tepat guna yang mampu menjawab permasalahan nyata di lapangan dan meningkatkan nilai tambah sumber daya lokal. Strategi yang ditempuh meliputi pengembangan fokus riset unggulan berbasis potensi daerah, peningkatan kapasitas dosen dalam riset dan inovasi, serta penguatan kolaborasi riset dengan pemerintah daerah, industri, dan lembaga riset lainnya. Pendanaan kegiatan riset bersumber dari APBN, hibah riset kompetitif, serta skema pendanaan kolaboratif dengan mitra eksternal.

Dalam rangka memperluas dampak tridharma, arah kebijakan Polipangkep juga menitikberatkan pada penguatan pengabdian kepada masyarakat berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebijakan ini diarahkan untuk memastikan bahwa hasil pendidikan dan riset dapat dimanfaatkan secara langsung oleh masyarakat, khususnya dalam pemberdayaan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di sektor agro-maritim. Strategi pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui pendampingan, pelatihan, dan diseminasi teknologi tepat guna yang melibatkan pemerintah daerah, kelompok masyarakat, dan mitra swasta. Pendanaan kegiatan pengabdian berasal dari APBN, APBD, serta dukungan program kerja sama dengan instansi dan organisasi lain.

Arah kebijakan berikutnya difokuskan pada penguatan tata kelola kelembagaan yang efektif, transparan, dan akuntabel sebagai prasyarat keberhasilan pelaksanaan seluruh program dan kegiatan. Kebijakan ini diarahkan untuk memperkuat sistem perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan evaluasi berbasis kinerja, sejalan dengan agenda reformasi birokrasi dan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Strategi yang ditempuh mencakup penguatan sistem penjaminan mutu internal, pemanfaatan sistem informasi manajemen terintegrasi, serta peningkatan kapasitas aparatur dalam pengelolaan institusi. Pendanaan kegiatan tata kelola terutama bersumber dari APBN dan dukungan kebijakan kementerian.

Arah kebijakan Polipangkep juga diarahkan pada pengembangan dan penguatan sumber daya manusia sebagai faktor kunci keberhasilan institusi. Kebijakan ini bertujuan meningkatkan kualifikasi akademik, kompetensi profesional, serta produktivitas dosen dan tenaga kependidikan. Strategi pelaksanaannya meliputi peningkatan akses pendidikan lanjut, pelatihan dan sertifikasi kompetensi, penguatan kapasitas pedagogik dan riset, serta pembangunan budaya kerja yang berintegritas dan berorientasi kinerja. Pelaksanaan kebijakan ini melibatkan kementerian, lembaga pelatihan, perguruan tinggi mitra, dan industri, dengan pendanaan dari APBN dan skema kerja sama.

Arah kebijakan selanjutnya difokuskan pada penguatan jejaring kerja sama dan kemitraan strategis yang berkelanjutan. Polipangkep memandang kerja sama sebagai instrumen penting untuk meningkatkan relevansi pendidikan, efektivitas riset terapan, dan perluasan dampak pengabdian kepada masyarakat. Strategi yang ditempuh mencakup pengembangan kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri, pemerintah daerah, perguruan tinggi lain, serta lembaga nasional dan internasional. Kerja sama ini diarahkan untuk mendukung pelaksanaan program pendidikan, riset, dan

pengabdian, sekaligus membuka peluang pendanaan alternatif melalui kontribusi mitra.

Arah kebijakan berikutnya diarahkan pada pengembangan dan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan vokasi yang memadai dan berkelanjutan. Kebijakan ini bertujuan memastikan tersedianya fasilitas pembelajaran, laboratorium, bengkel, dan *teaching factory* yang sesuai dengan standar dan kebutuhan dunia kerja. Strategi pelaksanaannya dilakukan melalui perencanaan pengembangan sarana prasarana yang terintegrasi dengan kebutuhan program pendidikan dan riset, serta melibatkan pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan mitra industri. Pendanaan bersumber dari APBN, APBD, dan skema kerja sama.

Secara keseluruhan, arah kebijakan dan strategi Polipangkep dilaksanakan melalui program dan kegiatan yang selaras dengan tugas dan kewenangan institusi sebagai perguruan tinggi vokasi negeri. Setiap arah kebijakan diterjemahkan ke dalam program dan kegiatan yang memiliki sasaran jelas, terukur, dan didukung oleh pendanaan yang realistis dan berkelanjutan. Dengan pendekatan tersebut, Polipangkep diharapkan mampu menjalankan perannya secara optimal sebagai institusi pendidikan vokasi unggulan yang berkontribusi nyata terhadap pembangunan nasional dan daerah.

3.3 KERANGKA REGULASI

Kerangka regulasi merupakan fondasi normatif dan operasional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan sebagai perguruan tinggi vokasi negeri (Tabel 8). Kerangka regulasi ini dibutuhkan untuk memastikan bahwa seluruh kebijakan, program, dan kegiatan organisasi dilaksanakan secara sah, terarah, konsisten, dan selaras dengan arah pembangunan nasional sebagaimana ditetapkan oleh Presiden melalui RPJMN, serta kebijakan sektoral yang ditetapkan oleh

Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. Dengan demikian, kerangka regulasi berperan sebagai instrumen pengendali sekaligus pengungkit pencapaian sasaran strategis organisasi.

Dalam konteks nasional, arahan Presiden sebagaimana dimuat dalam RPJMN 2025–2029 menjadi rujukan utama dalam penyusunan dan pelaksanaan kerangka regulasi organisasi. RPJMN menegaskan pentingnya pembangunan sumber daya manusia unggul, penguatan pendidikan vokasi, peningkatan penguasaan sains dan teknologi, serta transformasi ekonomi berbasis nilai tambah dan inovasi. Arahan tersebut menuntut perguruan tinggi vokasi untuk menyelenggarakan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, memperkuat riset terapan, dan berkontribusi nyata terhadap pembangunan daerah dan nasional. Oleh karena itu, kerangka regulasi Polipangkep harus mampu menerjemahkan arahan Presiden tersebut ke dalam aturan internal dan mekanisme operasional yang mendukung pelaksanaan tridharma secara efektif.

Sejalan dengan arahan Presiden, kebijakan dan regulasi Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi menjadi landasan sektoral utama dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Polipangkep. Regulasi menteri mencakup pengaturan mengenai penyelenggaraan pendidikan tinggi vokasi, standar nasional pendidikan tinggi, sistem penjaminan mutu, pengelolaan sumber daya manusia, tata kelola kelembagaan, pendanaan, serta pelaksanaan riset dan pengabdian kepada masyarakat. Kerangka regulasi ini memastikan bahwa Polipangkep menjalankan perannya sesuai dengan mandat kementerian dan berkontribusi terhadap pencapaian sasaran Renstra Kemdiktisaintek.

Kerangka regulasi juga mencakup pemenuhan standar pelaksanaan tugas dan fungsi yang diwajibkan bagi perguruan tinggi negeri, khususnya standar nasional pendidikan tinggi dan standar mutu internal. Standar ini meliputi aspek pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, serta tata kelola dan penjaminan mutu. Pemenuhan standar tersebut tidak

hanya bersifat administratif, tetapi menjadi instrumen strategis dalam menjamin mutu lulusan, relevansi riset terapan, serta dampak pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, kerangka regulasi berfungsi sebagai alat untuk memastikan konsistensi mutu dan akuntabilitas kinerja organisasi.

Dalam pelaksanaan pendidikan vokasi, kerangka regulasi berperan penting dalam mendukung penerapan kurikulum berbasis kompetensi dan *outcome-based education*, pelaksanaan pembelajaran berbasis praktik dan proyek, serta keterlibatan dunia usaha dan dunia industri. Regulasi internal yang disusun harus mampu mengakomodasi kerja sama dengan mitra eksternal, pengakuan pembelajaran di luar kampus, serta sistem penilaian kompetensi yang selaras dengan kebutuhan dunia kerja. Dengan regulasi yang adaptif dan responsif, Polipangkep dapat meningkatkan relevansi dan daya saing lulusannya.

Pada bidang riset terapan dan inovasi, kerangka regulasi dibutuhkan untuk mengatur perencanaan, pelaksanaan, pendanaan, dan hilirisasi hasil riset. Regulasi ini mencakup pengaturan mengenai fokus riset unggulan, mekanisme kolaborasi riset dengan industri dan pemerintah daerah, perlindungan kekayaan intelektual, serta pemanfaatan hasil riset. Peran kerangka regulasi dalam bidang ini sangat strategis karena menentukan sejauh mana riset Polipangkep dapat memberikan dampak nyata bagi pembangunan sektor agro-maritim dan peningkatan nilai tambah ekonomi.

Kerangka regulasi juga mendukung pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian integral dari tridharma perguruan tinggi. Regulasi diperlukan untuk mengatur mekanisme perencanaan dan pelaksanaan pengabdian, pelibatan pemangku kepentingan, serta pendanaan dan evaluasi kegiatan. Dengan regulasi yang jelas, pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan secara terarah, berkelanjutan, dan selaras dengan kebutuhan pembangunan daerah, sehingga kontribusi Polipangkep terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat diukur dan ditingkatkan.

Dalam aspek tata kelola, kerangka regulasi berfungsi sebagai instrumen untuk memperkuat akuntabilitas, transparansi, dan efektivitas pengelolaan institusi. Regulasi internal mengatur sistem perencanaan dan penganggaran berbasis kinerja, pengelolaan sumber daya manusia, pengadaan barang dan jasa, serta sistem pengawasan dan pengendalian internal. Kerangka regulasi yang kuat akan mendukung pelaksanaan reformasi birokrasi dan peningkatan kualitas layanan pendidikan tinggi, sekaligus meminimalkan risiko ketidaksesuaian terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan.

Kerangka regulasi juga memainkan peran penting dalam mendukung pencapaian sasaran strategis organisasi. Setiap sasaran strategis Polipangkep memerlukan dukungan regulasi yang memadai agar dapat diimplementasikan secara efektif. Regulasi berfungsi sebagai alat untuk menyelaraskan kebijakan internal dengan sasaran organisasi, memastikan konsistensi pelaksanaan program dan kegiatan, serta menyediakan dasar hukum bagi kerja sama dan pemanfaatan sumber daya. Dengan demikian, keberadaan kerangka regulasi yang komprehensif dan mutakhir menjadi prasyarat utama dalam pencapaian sasaran Renstra.

Berdasarkan gambaran tersebut, arah kerangka regulasi dan kebutuhan regulasi Polipangkep perlu diidentifikasi dan dirumuskan secara sistematis. Arah kerangka regulasi mencakup penyesuaian terhadap arahan Presiden dan Menteri, pemenuhan standar nasional dan sektoral, serta penguatan regulasi internal untuk mendukung pelaksanaan tridharma dan tata kelola. Selanjutnya, arah dan kebutuhan regulasi tersebut dituangkan dalam matriks Kerangka Regulasi yang memuat jenis regulasi, dasar hukum, substansi pengaturan, unit penanggung jawab, serta keterkaitannya dengan sasaran strategis organisasi. Matriks ini menjadi alat perencanaan dan pengendalian regulasi agar pengembangan regulasi organisasi berjalan terarah dan mendukung pencapaian kinerja Polipangkep secara berkelanjutan.

Tabel 8. Matrik Kerangka Regulasi

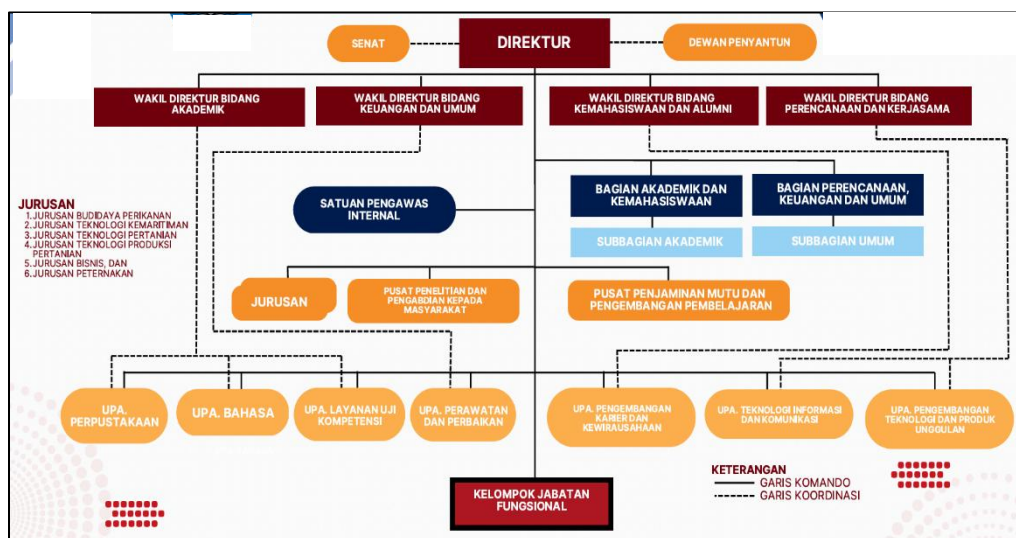
No	Arah Kerangka Regulasi	Dasar Arahan Presiden / Menteri	Jenis Regulasi yang Dibutuhkan	Substansi Pengaturan Utama	Sasaran Strategis yang Didukung	Penanggung Jawab
1	Penguatan penyelenggaraan pendidikan tinggi vokasi	RPJMN 2025–2029: Pembangunan SDM unggul; Renstra Kemdiktisaintek	Peraturan internal penyelenggaraan pendidikan vokasi	Kurikulum berbasis OBE, pembelajaran praktik dan proyek, keterlibatan DUDI, pengakuan pembelajaran di luar kampus	Peningkatan mutu dan daya saing lulusan	Direktur, Wakil Direktur Bidang Akademik, Wakil Direktur Bidang Kemahasiswaan dan Alumni
2	Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Tinggi	Regulasi Menteri tentang SN-Dikti dan penjaminan mutu	Peraturan/SOP penjaminan mutu internal	Standar pendidikan, penelitian, pengabdian, evaluasi dan peningkatan mutu berkelanjutan	Mutu pembelajaran dan tata kelola akademik	Pusat Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran
3	Penguatan riset terapan dan inovasi	RPJMN: Penguatan iptek dan inovasi; Renstra Kemdiktisaintek	Peraturan internal riset dan inovasi	Peta jalan riset unggulan, skema riset terapan, kolaborasi riset, hilirisasi dan TRL	Riset terapan berdampak dan inovasi	Wakil Direktur Akademik, Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
4	Hilirisasi dan pemanfaatan hasil riset	Arahan Menteri tentang riset berdampak	Regulasi pengelolaan HKI dan hilirisasi	Perlindungan kekayaan intelektual, pemanfaatan dan komersialisasi	Nilai tambah riset dan kontribusi ekonomi	Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

				hasil riset		
5	Penguatan pengabdian kepada masyarakat	RPJMN: Pemberdayaan masyarakat dan UMKM	Pedoman pengabdian kepada masyarakat	Perencanaan, pelaksanaan, kemitraan, dan evaluasi pengabdian berbasis iptek	Dampak pengabdian dan pemberdayaan masyarakat	Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
6	Tata kelola dan akuntabilitas kinerja	Arahan Presiden: Reformasi birokrasi	Regulasi tata kelola dan SAKIP	Perencanaan berbasis kinerja, monitoring dan evaluasi, pelaporan kinerja	Tata kelola efektif dan akuntabel	Wakil Direktur Bidang Keuangan dan Umum, Wakil Direktur Bidang Perencanaan dan Kerja Sama
7	Pengelolaan sumber daya manusia	Kebijakan Menteri tentang SDM pendidikan tinggi	Peraturan pengembangan SDM	Kualifikasi dosen, pengembangan kompetensi, sertifikasi, dan penilaian kinerja	SDM profesional dan produktif	Wakil Direktur Bidang Keuangan dan Umum
8	Kerja sama dan kemitraan strategis	Arahan Menteri tentang kolaborasi multipihak	Regulasi kerja sama institusi	Mekanisme kerja sama dengan Pemda, DUDI, PT lain, dan mitra internasional	Jejaring kerja sama berkelanjutan	Wakil Direktur Bidang Perencanaan dan Kerja Sama
9	Pengelolaan sarana dan prasarana	RPJMN: Penguatan infrastruktur pendidikan	Regulasi pengelolaan sarpras	Perencanaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan sarpras pendidikan vokasi	Ketersediaan sarpras yang memadai	Wakil Direktur Bidang Keuangan dan Umum
10	Pengelolaan	Arahan	Regulasi	APBN, APBD,	Keberlanjutan	Wakil Direktur

pendanaan dan kerja sama pembiayaan	Presiden dan Menteri tentang efisiensi dan diversifikasi pendanaan	pengelolaan keuangan dan kerja sama pendanaan	hibah, dan pendanaan kolaboratif	program dan kegiatan	Bidang Keuangan dan Umum
-------------------------------------	--	---	----------------------------------	----------------------	--------------------------

3.4 KERANGKA KELEMBAGAAN

Kerangka kelembagaan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan disusun dengan mengacu secara langsung pada ketentuan Permendiktisaintek Nomor 8 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan (Gambar 9), yang menjadi dasar hukum utama dalam penataan fungsi, struktur organisasi, tata laksana, serta pengelolaan sumber daya manusia. Peraturan ini menegaskan kedudukan Polipangkep sebagai perguruan tinggi vokasi negeri di bawah Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, yang memiliki mandat untuk menyelenggarakan pendidikan vokasi, penelitian terapan, dan pengabdian kepada masyarakat di bidang pertanian, perikanan, dan kemaritiman.



Gambar 9. Struktur Organisasi Tata Kelola Polipangkep

Berdasarkan Permendiktisaintek Nomor 8 Tahun 2025, struktur organisasi Polipangkep dirancang untuk menjamin keterpaduan fungsi akademik dan nonakademik dalam mendukung pelaksanaan tridharma perguruan tinggi serta tugas penunjang lainnya. Struktur organisasi mencakup unsur pimpinan, unsur pelaksana akademik, unsur penunjang akademik, dan unsur administrasi, yang masing-masing memiliki fungsi dan kewenangan yang jelas. Kerangka kelembagaan ini memastikan bahwa setiap sasaran strategis Renstra memiliki unit organisasi yang bertanggung jawab secara langsung dalam perencanaannya, pelaksanaannya, dan evaluasinya.

Unsur pimpinan sebagaimana diatur dalam Permendiktisaintek Nomor 8 Tahun 2025 memiliki fungsi strategis dalam menetapkan arah kebijakan, mengoordinasikan pelaksanaan tugas dan fungsi, serta menjamin pencapaian kinerja institusi. Dalam konteks Renstra, unsur pimpinan berperan sebagai pengarah utama yang memastikan keselarasan antara sasaran strategis Polipangkep dengan kebijakan nasional, RPJMN, serta Renstra Kemdiktisaintek. Keberadaan unsur pimpinan yang kuat dan efektif menjadi prasyarat utama keberhasilan implementasi Renstra.

Unsur pelaksana akademik, yang mencakup jurusan dan program studi sebagaimana diatur dalam OTK, memiliki peran sentral dalam penyelenggaraan pendidikan vokasi. Kerangka kelembagaan menempatkan jurusan dan program studi sebagai garda terdepan dalam pencapaian sasaran strategis peningkatan mutu dan relevansi lulusan. Oleh karena itu, fungsi akademik diarahkan untuk mendukung pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, pelaksanaan pembelajaran berbasis praktik dan proyek, serta keterlibatan dunia usaha dan dunia industri sesuai mandat pendidikan vokasi. Penataan fungsi akademik ini sepenuhnya mengacu pada pembagian kewenangan dan tugas yang ditetapkan dalam Permendiktisaintek Nomor 8 Tahun 2025.

Unsur penunjang akademik, termasuk unit yang menangani penjaminan mutu, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta layanan akademik lainnya, dirancang untuk mendukung pencapaian sasaran strategis secara tidak langsung namun krusial. Sesuai OTK, unit-unit ini memiliki fungsi untuk menjamin mutu penyelenggaraan tridharma, meningkatkan produktivitas riset terapan, serta memperluas dampak pengabdian kepada masyarakat. Kerangka kelembagaan memastikan bahwa unsur penunjang akademik memiliki posisi yang memadai dalam struktur organisasi sehingga mampu menjalankan fungsinya secara efektif dan terkoordinasi.

Dalam aspek tata laksana, Permendiktisaintek Nomor 8 Tahun 2025 memberikan dasar pembagian tugas dan hubungan kerja antar unit organisasi. Kerangka kelembagaan Polipangkep kemudian menurunkan ketentuan tersebut ke dalam mekanisme tata laksana operasional yang menekankan koordinasi lintas unit, integrasi perencanaan dan penganggaran, serta sinkronisasi pelaksanaan program dan kegiatan. Tata laksana yang jelas dan terstruktur ini menjadi kunci untuk mencegah tumpang tindih kewenangan, meningkatkan efisiensi kerja, dan memastikan ketercapaian sasaran strategis Renstra.

Pengelolaan sumber daya manusia dalam kerangka kelembagaan Polipangkep juga mengacu pada struktur dan fungsi yang ditetapkan dalam Permendiktisaintek Nomor 8 Tahun 2025. Kebutuhan sumber daya manusia ditentukan berdasarkan analisis beban kerja masing-masing unit organisasi, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. Kerangka kelembagaan mengarahkan pemenuhan kebutuhan dosen dan tenaga kependidikan yang sesuai dengan karakteristik pendidikan vokasi, termasuk dosen dengan kompetensi terapan dan pengalaman industri, serta tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan manajerial dan layanan akademik yang profesional.

Dari sisi kualitas, kerangka kelembagaan menekankan pentingnya pengembangan kompetensi sumber daya manusia secara berkelanjutan.

Pengembangan ini mencakup peningkatan kualifikasi akademik dosen, sertifikasi kompetensi, penguatan kapasitas pedagogik vokasi, serta peningkatan kemampuan manajerial dan administratif tenaga kependidikan. Kerangka ini selaras dengan fungsi unit kepegawaian sebagaimana diatur dalam OTK, yang bertanggung jawab dalam perencanaan, pengembangan, dan evaluasi kinerja sumber daya manusia.

Kerangka kelembagaan Polipangkep juga dirancang untuk mendukung penguatan tata kelola dan akuntabilitas kinerja institusi (Tabel 9). Struktur dan fungsi organisasi sebagaimana diatur dalam Permendiktisaintek Nomor 8 Tahun 2025 menjadi dasar dalam penerapan sistem perencanaan dan penganggaran berbasis kinerja, sistem pengendalian internal, serta penilaian kinerja organisasi dan individu. Dengan demikian, kerangka kelembagaan berfungsi sebagai instrumen struktural untuk mendukung implementasi SAKIP dan reformasi birokrasi di lingkungan Polipangkep.

Secara keseluruhan, kerangka kelembagaan Polipangkep yang mengacu pada Permendiktisaintek Nomor 8 Tahun 2025 dirancang untuk memastikan keselarasan antara struktur organisasi, fungsi kelembagaan, tata laksana, dan pengelolaan sumber daya manusia dengan sasaran strategis Renstra. Dengan kerangka kelembagaan yang jelas, legal, dan adaptif, Polipangkep diharapkan mampu melaksanakan mandatnya secara efektif sebagai perguruan tinggi vokasi negeri dan berkontribusi nyata terhadap pembangunan sumber daya manusia dan sektor agro-maritim nasional.

Tabel 9. Matriks Kerangka Kelembagaan

No	Sasaran Strategis	Unsur Organisasi (OTK Permendiktisaintek No. 8/2025)	Unit Organisasi Terkait	Peran Utama dalam Pencapaian Sasaran
1	Peningkatan mutu dan daya saing lulusan	Unsur Pimpinan, Pelaksana Akademik, Pelaksanaan Kemahasiswaan dan	Direktur, Wakil Direktur Bidang Akademik, Wakil Direktur Bidang	Penetapan kebijakan akademik, pengelolaan

		Alumni	Kemahasiswaan dan Alumni, Bagian Akademik dan Kemahasiswaan Jurusan, Program Studi	kurikulum, pelaksanaan pembelajaran vokasi
2	Peningkatan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan dunia kerja	Pelaksana Akademik	Direktur, Wakil Direktur Bidang Akademik, Wakil Direktur Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, Bagian Akademik dan Kemahasiswaan, Jurusan, Program Studi	Integrasi kebutuhan DUDI dalam kurikulum dan pembelajaran
3	Peningkatan mutu penjaminan mutu internal	Penunjang Akademik	Pusat Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran	Penyusunan standar, audit mutu, peningkatan mutu berkelanjutan
4	Peningkatan produktivitas riset terapan	Penunjang Akademik	Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat	Perencanaan dan pelaksanaan riset terapan, kolaborasi riset
5	Peningkatan dampak pengabdian kepada masyarakat	Penunjang Akademik	Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat	Diseminasi iptek, pemberdayaan masyarakat
6	Penguatan tata	Unsur Administrasi	Wakil Direktur	Perencanaan

	kelola dan akuntabilitas kinerja	dan Pimpinan	Bidang Keuangan dan Umum, Bagian Perencanaan, Keuangan, dan Umum, SPI	berbasis kinerja, SAKIP, pengendalian internal
7	Penguatan kualitas dan profesionalisme SDM	Unsur Administrasi	Wakil Direktur Bidang Keuangan dan Umum, Wakil Direktur Bidang Perencanaan dan Kerja Sama, Bagian Perencanaan, Keuangan, dan Umum	Perencanaan kebutuhan SDM, pengembangan kompetensi
8	Penguatan jejaring kerja sama strategis	Unsur Penunjang	Wakil Direktur Bidang Perencanaan dan Kerja Sama	Pengelolaan kemitraan dengan Pemda, DUDI, dan instansi lain
9	Pemenuhan sarana dan prasarana vokasi	Unsur Administrasi	Wakil Direktur Bidang Keuangan dan Umum, Bagian Perencanaan, Keuangan, dan Umum, SPI	Penyediaan dan pemeliharaan sarpras
10	Keberlanjutan dan efisiensi pendanaan	Unsur Administrasi dan Pimpinan	Wakil Direktur Bidang Keuangan dan Umum, Bagian Perencanaan, Keuangan, dan Umum, SPI	Diversifikasi dan optimalisasi sumber pendanaan

BAB IV

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1 TARGET KINERJA

Target kinerja dan IKU Polipangkep menjadi dasar utama dalam penurunan sasaran strategis ke dalam program, kegiatan, dan indikator kinerja unit organisasi sesuai struktur OTK. Selain itu, IKU ini menjadi rujukan dalam penyusunan perjanjian kinerja pimpinan, pelaksanaan monitoring dan evaluasi tahunan, serta penilaian akuntabilitas kinerja institusi. Dengan target kinerja yang terstruktur dan selaras dengan kebijakan kementerian, Polipangkep diharapkan mampu meningkatkan kinerja secara terukur, berkelanjutan, dan berdampak nyata bagi pembangunan nasional dan daerah.

Indikator Kinerja Utama Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan disusun dengan mengacu secara langsung pada Indikator Kinerja Utama (IKU) Diktisaintek Berdampak sebagaimana ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. IKU ini mencerminkan paradigma kinerja pendidikan tinggi yang berorientasi pada hasil, dampak, dan kontribusi nyata terhadap pembangunan sumber daya manusia, inovasi, masyarakat, serta tata kelola yang berintegritas.

Sebagai perguruan tinggi vokasi negeri di bidang pertanian, perikanan, dan kemaritiman, Polipangkep memaknai IKU Diktisaintek Berdampak sebagai instrumen strategis untuk memastikan bahwa penyelenggaraan pendidikan vokasi, penelitian terapan, dan pengabdian kepada masyarakat benar-benar menghasilkan talenta unggul, inovasi yang dimanfaatkan, kontribusi nyata bagi masyarakat, serta tata kelola yang transparan dan akuntabel. Oleh karena itu, seluruh IKU yang diambil tidak dimodifikasi secara substantif, tetapi diturunkan secara kontekstual agar relevan dengan karakteristik pendidikan vokasi agro-maritim.

Kelompok IKU Talenta diarahkan untuk mengukur efektivitas Polipangkep dalam menghasilkan lulusan vokasi yang kompeten, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja serta pembangunan daerah (Tabel 10). Indikator seperti efisiensi edukasi, serapan lulusan, dan aktivitas mahasiswa di luar program studi menjadi tolok ukur utama keberhasilan proses pembelajaran vokasi yang berbasis praktik dan pengalaman lapangan.

Kelompok IKU Inovasi menegaskan peran Polipangkep sebagai pusat pengembangan riset terapan dan kerja sama dengan industri, lembaga, serta pelaku usaha di sektor pertanian dan perikanan (Tabel 11). Inovasi tidak hanya dimaknai sebagai luaran akademik, tetapi sebagai hasil kerja sama yang dimanfaatkan dan memberikan nilai tambah ekonomi serta sosial.

Kelompok IKU Kontribusi/Dedikasi kepada Masyarakat menempatkan Polipangkep sebagai aktor pembangunan yang berperan aktif dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya pendidikan berkualitas, pengentasan kemiskinan, dan kemitraan (Tabel 12). IKU ini mencerminkan kontribusi nyata dosen dan institusi dalam pemberdayaan masyarakat, perumusan kebijakan, serta pembangunan wilayah berbasis potensi lokal.

Sementara itu, kelompok IKU Tata Kelola Berintegritas menjadi fondasi keberlanjutan institusi (Tabel 13). IKU ini memastikan bahwa seluruh capaian tridharma didukung oleh sistem pengelolaan keuangan, kinerja, dan integritas yang transparan, akuntabel, serta bebas dari praktik korupsi. Dengan tata kelola yang kuat, Polipangkep mampu menjaga kepercayaan publik dan mendukung pencapaian sasaran strategis jangka panjang.

Dengan mengadopsi IKU Diktisaintek Berdampak secara utuh, IKU Polipangkep menjadi satu-satunya rujukan kinerja utama dalam Renstra 2025–2029, yang selanjutnya diturunkan ke dalam sasaran strategis, program, kegiatan, serta indikator kinerja unit organisasi sesuai struktur OTK.

A. Sasaran Talenta

Tabel 10. IKU Sasaran Talenta KEMENDIKTISAINTEK

No	Indikator Kinerja Utama	Status	Kontekstualisasi pada Polipangkep
1	Angka Efisiensi Edukasi Perguruan Tinggi	Wajib	Mengukur efisiensi penyelenggaraan pendidikan vokasi tekno agro-maritim
2	Persentase lulusan pendidikan tinggi dan vokasi yang bekerja/melanjutkan studi ≤ 1 tahun	Wajib	Mengukur daya serap lulusan Polipangkep di sektor pertanian, perikanan, dan wirausaha
3	Persentase mahasiswa S1/D4/D3/D2/D1 berkegiatan/berprestasi di luar prodi	Wajib	Implementasi pembelajaran berbasis praktik, magang, dan proyek lapangan
4	Jumlah dosen yang mendapatkan rekognisi internasional	Pilihan	Penguatan reputasi dan keahlian dosen vokasi

B. Sasaran Inovasi

Tabel 11. IKU Sasaran Inovasi KEMENDIKTISAINTEK

No	Indikator Kinerja Utama	Status	Kontekstualisasi pada Polipangkep
5	Rasio luaran hasil kerja sama PT dengan start-up/industri/Lembaga	Wajib	Kerja sama riset terapan agro-maritim dan hilirisasi teknologi
6	Persentase publikasi bereputasi internasional (Scopus/WoS)	Pilihan	Publikasi terapan bidang pertanian, perikanan, dan teknologi

C. Sasaran Kontribusi/Dedikasi kepada Masyarakat

Tabel 12. IKU Sasaran Kontribusi/Dedikasi kepada Masyarakat
KEMENDIKTISAINTEK

No	Indikator Kinerja Utama	Status	Kontekstualisasi pada Polipangkep
7	Persentase keterlibatan PT dalam SDG 4, SDG 17, SDG 1, SDG 2,	Wajib	Pendidikan vokasi, ketahanan pangan, kemitraan daerah
8	Jumlah SDM PT terlibat langsung dalam penyusunan kebijakan	Pilihan	Kontribusi dosen Polipangkep pada kebijakan pertanian dan perikanan

D. Sasaran Tata Kelola Berintegritas

Tabel 13. IKU Sasaran Tata Kelola Berintegritas KEMENDIKTISAINTEK

No	Indikator Kinerja Utama	Status	Kontekstualisasi pada Polipangkep
9	Persentase pendapatan non-pendidikan/UKT	Wajib	Diversifikasi pendanaan melalui kerja sama dan layanan vokasi
10	Jumlah usulan Zona Integritas (WBK/WBBM)	Pilihan	Penguatan budaya integritas dan layanan publik
11.1	Opini WTP atas Laporan Keuangan PT	Alternatif	Akuntabilitas keuangan
11.2	Predikat SAKIP Perguruan Tinggi	Alternatif	Kinerja institusi berbasis hasil
11.3	Jumlah laporan pelanggaran integritas akademik	Alternatif	Penguatan etika akademik

Penetapan target kinerja tahunan Indikator Kinerja Utama (IKU) Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan (Tabel 14) dirancang sebagai instrumen strategis untuk memastikan bahwa seluruh mandat institusi terlaksana secara utuh, terukur, dan berdampak. Dalam kerangka IKU

Diktisaintek Berdampak, kinerja perguruan tinggi tidak lagi dinilai secara parsial, melainkan secara menyeluruh melalui dimensi talenta, inovasi, kontribusi kepada masyarakat, serta tata kelola berintegritas. Oleh karena itu, Renstra Polipangkep menetapkan target kinerja untuk seluruh IKU yang ditetapkan kementerian, baik yang bersifat wajib, pilihan, maupun alternatif.

Pendekatan penetapan target dilakukan dengan prinsip inklusivitas indikator dan progresivitas capaian, yaitu seluruh IKU diakomodasi dalam Renstra sebagai komitmen kinerja institusi, dengan target yang meningkat secara bertahap setiap tahun. Pendekatan ini dimaksudkan untuk membangun konsistensi kebijakan, kesinambungan implementasi, serta kemudahan dalam monitoring dan evaluasi kinerja oleh kementerian dan pemangku kepentingan lainnya.

Tabel 14. Target Capaian IKU Polipangkep

No	Sasaran IKU	Indikator Kinerja Utama	Satuan	2025	2026	2027	2028	2029
1	Talenta	Angka Efisiensi Edukasi Perguruan Tinggi	Indeks	0,70	0,72	0,74	0,76	0,78
2	Talenta	Persentase lulusan bekerja/melanjutkan studi ≤ 1 tahun	%	75	78	80	83	85
3	Talenta	Persentase mahasiswa berkegiatan/berprestasi di luar prodi	%	30	35	40	45	50
4	Talenta	Jumlah dosen memperoleh rekognisi internasional	Orang	2	3	4	5	6
5	Inovasi	Rasio luaran hasil kerja sama PT-industri/start-up/Lembaga	Rasio	0,25	0,30	0,35	0,40	0,45
6	Inovasi	Persentase publikasi bereputasi internasional (Scopus/WoS)	%	10	12	14	16	18
7	Kontribusi Masyarakat	Persentase keterlibatan PT dalam SDG 4, 17, 1,	%	60	65	70	75	80

		SDG 2, dan SDG 16						
8	Kontribusi Masyarakat	Jumlah SDM PT terlibat langsung dalam penyusunan kebijakan	%	30	40	50	60	70
9	Tata Kelola	Persentase pendapatan non-pendidikan/UKT	%	10	12	15	18	20
10	Tata Kelola	Jumlah usulan Zona Integritas (WBK/WBBM)	Unit	1	1	2	2	2
11.1	Tata Kelola	Opini WTP atas Laporan Keuangan	Status	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
11.2	Tata Kelola	Predikat SAKIP Perguruan Tinggi	Nilai	BB	BB	A	A	A
11.3	Tata Kelola	Jumlah laporan pelanggaran integritas akademik	Kasus	≤2	≤2	≤1	≤1	0

Indikator Kinerja Utama (IKU) Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan merupakan indikator kinerja outcome yang menggambarkan capaian utama institusi dalam mendukung sasaran pembangunan pendidikan tinggi vokasi. Untuk memastikan pencapaian IKU tersebut dapat dikelola dan dikendalikan secara efektif, Renstra Polipangkep menetapkan Sasaran Program sebagai hasil antara yang dicapai melalui pelaksanaan program institusi.

Sasaran Program dirumuskan sebagai pernyataan hasil yang ingin dicapai oleh program, dan diukur melalui Sasaran Strategis / Indikator Kinerja Sasaran Strategis yang bersifat operasional. Dengan demikian, keterkaitan antara IKU, Sasaran Program, dan IKT membentuk satu rangkaian logis yang menjadi dasar perencanaan program, penganggaran, serta evaluasi kinerja Polipangkep.

A. IKU TALENTA

1. Sasaran Program 1

Meningkatnya kualitas dan relevansi pembelajaran pendidikan vokasi

Sasaran Program ini diarahkan untuk memperkuat proses pembelajaran vokasi agar selaras dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri, serta menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dan pengalaman kerja yang memadai.

Sasaran Strategis / Indikator Kinerja Sasaran Strategis Pengukur Sasaran Program:

- Persentase mahasiswa tingkat akhir yang mengikuti magang industri/proyek berbasis DUDI yang memiliki kerjasama.
- Persentase mata kuliah praktik yang melibatkan mitra industri
- Persentase mahasiswa yang mengikuti sertifikasi kompetensi sebelum lulus
- Persentase lulusan yang memiliki portofolio kerja/proyek tervalidasi

2. Sasaran Program 2

Meningkatnya kapasitas dan profesionalisme sumber daya manusia pendidikan vokasi

Sasaran Program ini difokuskan pada penguatan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan dalam mendukung pembelajaran, layanan akademik, dan pengelolaan institusi.

Sasaran Strategis / Indikator Kinerja Sasaran Strategis Pengukur Sasaran Program:

- Persentase dosen dan tenaga kependidikan yang memiliki pengalaman industri
- Persentase dosen dan tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi pedagogik vokasi
- Jumlah mahasiswa berprestasi tingkat nasional dan internasional

B. IKU INOVASI

1. Sasaran Program 3

Meningkatnya kinerja riset terapan, inovasi, dan publikasi ilmiah

Sasaran Program ini diarahkan untuk meningkatkan produktivitas dan pemanfaatan riset terapan serta pengelolaan publikasi ilmiah yang profesional dan berkelanjutan.

Sasaran Strategis / Indikator Kinerja Sasaran Strategis Pengukur Sasaran Program:

- Jumlah kerja sama aktif yang menghasilkan luaran riset terapan
- Persentase riset terapan yang menghasilkan prototipe atau produk siap uji
- Jumlah produk/jasa teaching factory yang dimanfaatkan mitra
- Jumlah publikasi ilmiah dosen pada jurnal nasional terakreditasi
- Jumlah publikasi ilmiah dosen pada jurnal internasional bereputasi
- Persentase jurnal ilmiah institusi terakreditasi SINTA
- Persentase jurnal ilmiah institusi terakreditasi Indeks Internasional
- Persentase reviewer dan editor jurnal yang bersertifikat

C. IKU KONTRIBUSI / DEDIKASI MASYARAKAT

1. Sasaran Program 4

Meningkatnya kontribusi perguruan tinggi vokasi terhadap pembangunan masyarakat dan daerah

Sasaran Program ini menegaskan peran Polipangkep dalam mendukung pembangunan berkelanjutan melalui pengabdian kepada masyarakat, pemberdayaan desa, dan pelibatan mahasiswa serta dosen.

Sasaran Strategis / Indikator Kinerja Sasaran Strategis Pengukur Sasaran Program:

- Persentase kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis SDGs

- Jumlah desa/kelompok binaan dengan program pemberdayaan berkelanjutan
- Persentase kegiatan PkM yang meningkatkan pendapatan mitra
- Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam Ormawa Berdampak
- Jumlah dosen yang terlibat dalam penyusunan kebijakan publik

D. IKU TATA KELOLA BERINTEGRITAS

1. Sasaran Program 5

Meningkatnya kualitas tata kelola dan layanan perguruan tinggi yang akuntabel dan berintegritas

Sasaran Program ini diarahkan untuk memperkuat sistem pengelolaan institusi yang berbasis kinerja, transparan, dan berorientasi pada mutu layanan.

Sasaran Strategis / Indikator Kinerja Sasaran Strategis Pengukur Sasaran Program:

- Persentase program studi yang menerapkan sistem penjaminan mutu PPEPP
- Persentase layanan akademik dan non-akademik berbasis digital
- Persentase realisasi anggaran berbasis IKU–Indikator Kinerja Sasaran Strategis
- Jumlah unit kerja yang memenuhi kriteria Zona Integritas
- Indeks kepuasan layanan akademik dan non-akademik
- Persentase tindak lanjut hasil audit internal tepat waktu

Tabel 15. Sasaran Strategis/Indikator Kinerja Sasaran Strategis Pengukur Sasaran Program

No	IKU Polipangkep (Diktisaintek Berdampak)	Status	Sasaran Program Polipangkep	Sasaran Strategis / Indikator Kinerja Sasaran Strategis
A. SASARAN TALENTA				

1	Angka Efisiensi Edukasi Perguruan Tinggi	Wajib	Meningkatnya kualitas dan relevansi pembelajaran pendidikan vokasi	Persentase mata kuliah praktik yang melibatkan mitra industri
				Persentase mahasiswa tingkat akhir yang mengikuti magang industri/proyek berbasis DUDI yang memiliki kerjasama.
2	Persentase lulusan bekerja/melanjutkan studi ≤ 1 tahun	Wajib	Meningkatnya kualitas dan relevansi pembelajaran pendidikan vokasi	Persentase mahasiswa yang mengikuti sertifikasi kompetensi sebelum lulus
				Persentase lulusan yang memiliki portofolio kerja/proyek tervalidasi
3	Persentase mahasiswa berkegiatan/berprestasi di luar prodi	Wajib	Meningkatnya kualitas dan relevansi pembelajaran pendidikan vokasi	Persentase mahasiswa tingkat akhir yang mengikuti magang industri/proyek berbasis DUDI
				Jumlah mahasiswa berprestasi tingkat nasional dan internasional
4	Jumlah dosen mendapat rekognisi internasional	Pilihan	Meningkatnya kapasitas dan profesionalisme SDM pendidikan vokasi	Persentase dosen dan tenaga kependidikan yang memiliki pengalaman industry
				Persentase dosen dan tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi pedagogik vokasi
B. SASARAN INOVASI				
5	Rasio luaran hasil kerja sama dengan industri/start-	Wajib	Meningkatnya kinerja riset terapan, inovasi, dan	Jumlah kerja sama aktif yang menghasilkan

	up/Lembaga		publikasi ilmiah	luaran riset terapan
				Persentase riset terapan yang menghasilkan prototipe atau produk siap uji
				Jumlah produk/jasa teaching factory yang dimanfaatkan mitra
6	Persentase publikasi bereputasi internasional (Scopus/WoS)	Pilihan	Meningkatnya kinerja riset terapan, inovasi, dan publikasi ilmiah	Jumlah publikasi ilmiah dosen pada jurnal internasional bereputasi
				Persentase jurnal ilmiah institusi terakreditasi indeks internasional
C. SASARAN KONTRIBUSI / DEDIKASI MASYARAKAT				
7	Persentase keterlibatan PT dalam SDG 4, 17, 1, SDG 2, dan SDG 16	Wajib	Meningkatnya kontribusi perguruan tinggi vokasi terhadap pembangunan masyarakat dan daerah	Persentase kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis SDGs
				Jumlah desa/kelompok binaan dengan program pemberdayaan berkelanjutan
				Persentase kegiatan PkM yang meningkatkan pendapatan mitra
				Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam Ormawa Berdampak
8	Jumlah SDM PT terlibat dalam penyusunan kebijakan	Pilihan	Meningkatnya kontribusi perguruan tinggi vokasi terhadap pembangunan masyarakat dan daerah	Jumlah dosen yang terlibat dalam penyusunan kebijakan public
D. SASARAN TATA KELOLA BERINTEGRITAS				
9	Persentase pendapatan non-pendidikan/UKT	Wajib	Meningkatnya kualitas tata kelola dan layanan perguruan tinggi yang	Persentase realisasi anggaran berbasis IKU-IKT

			akuntabel dan berintegritas	Persentase layanan akademik dan non-akademik berbasis digital
10	Jumlah usulan Zona Integritas (WBK/WBBM)	Pilihan	Meningkatnya kualitas tata kelola dan layanan perguruan tinggi yang akuntabel dan berintegritas	Jumlah unit kerja yang memenuhi kriteria Zona Integritas
11.1	Opini WTP atas laporan keuangan	Alternatif	Meningkatnya kualitas tata kelola dan layanan perguruan tinggi yang akuntabel dan berintegritas	Persentase tindak lanjut hasil audit internal tepat waktu
11.2	Predikat SAKIP Perguruan Tinggi	Alternatif	Meningkatnya kualitas tata kelola dan layanan perguruan tinggi yang akuntabel dan berintegritas	Persentase realisasi anggaran berbasis IKU-IKT
11.3	Jumlah laporan pelanggaran integritas akademik	Alternatif	Meningkatnya kualitas tata kelola dan layanan perguruan tinggi yang akuntabel dan berintegritas	Indeks kepuasan layanan akademik dan non-akademik

Sasaran Strategis/Indikator Kinerja Sasaran Strategis Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan (Tabel 15) disusun sebagai penjabaran operasional dari Indikator Kinerja Utama (IKU) Polipangkep yang mengacu pada IKU Diktisaintek Berdampak. Sasaran Strategis/Indikator Kinerja Sasaran Strategis dirancang untuk menjembatani sasaran strategis tingkat institusi dengan pelaksanaan program dan kegiatan pada seluruh unit kerja, sehingga kinerja institusi dapat dikelola secara terukur, konsisten, dan berorientasi hasil.

Perumusan Sasaran Strategis/Indikator Kinerja Sasaran Strategis dilakukan dengan prinsip bahwa setiap indikator harus dinyatakan dalam

bahasa kinerja, bukan bahasa kegiatan. Oleh karena itu, seluruh Sasaran Strategis/Indikator Kinerja Sasaran Strategis dirumuskan dalam bentuk persentase, jumlah, rasio, atau indeks yang secara langsung menggambarkan capaian kinerja. Pendekatan ini memastikan bahwa Sasaran Strategis/Indikator Kinerja Sasaran Strategis dapat digunakan sebagai dasar penetapan target kinerja tahunan, perjanjian kinerja, serta perencanaan dan penganggaran program dan kegiatan dalam dokumen RKA/DIPA.

Sasaran Strategis/Indikator Kinerja Sasaran Strategis Polipangkep (Tabel 16) juga disusun secara hierarkis dan konsisten, di mana setiap sasaran strategis memiliki induk IKU yang jelas. Dengan demikian, pencapaian Sasaran Strategis/Indikator Kinerja Sasaran Strategis secara agregat akan berkontribusi langsung terhadap pencapaian IKU Polipangkep dan sasaran strategis Renstra. Penetapan target kinerja tahunan 2025–2029 dilakukan secara bertahap dan progresif, mempertimbangkan kondisi awal institusi, kapasitas sumber daya, serta arah pengembangan Polipangkep sebagai perguruan tinggi vokasi agro-maritim yang berdampak.

Tabel 16. Target Capaian Sasaran Strategis / Indikator Kinerja Sasaran Strategis

Sasaran Program	Sasaran Strategis / Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Satuan	2025	2026	2027	2028	2029
Sasaran Program 1 <i>Meningkatnya kualitas dan relevansi pembelajaran pendidikan vokasi</i>	Persentase mata kuliah praktik yang melibatkan mitra industri	%	35	40	45	50	55
	Persentase mahasiswa tingkat akhir yang mengikuti magang industri/proyek berbasis DUDI yang memiliki Kerjasama	%	40	45	50	55	60
	Persentase	%	50	55	60	65	70

	mahasiswa yang mengikuti sertifikasi kompetensi sebelum lulus						
	Persentase lulusan yang memiliki portofolio kerja/proyek tervalidasi	%	55	60	65	70	75
Sasaran Program 2 <i>Meningkatnya kapasitas dan profesionalisme SDM pendidikan vokasi</i>	Persentase dosen dan tenaga kependidikan yang memiliki pengalaman industry	%	30	35	40	45	50
	Persentase dosen dan tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi pedagogik vokasi	%	60	65	70	75	80
	Jumlah mahasiswa berprestasi tingkat nasional dan internasional	Orang	10	12	15	18	20
Sasaran Program 3 <i>Meningkatnya kinerja riset terapan, inovasi, dan publikasi ilmiah</i>	Jumlah kerja sama aktif yang menghasilkan luaran riset terapan	Unit	10	12	14	16	18
	Persentase riset terapan yang menghasilkan prototipe atau produk siap uji	%	20	25	30	35	40
	Jumlah produk/jasa teaching factory yang dimanfaatkan mitra	Unit	5	6	7	8	10
	Jumlah publikasi ilmiah dosen pada	Artikel	21	21	393	436	480

	jurnal nasional terakreditasi						
	Jumlah publikasi ilmiah dosen pada jurnal internasional bereputasi	Artikel	5	7	9	11	13
	Persentase jurnal ilmiah institusi terakreditasi SINTA	%	40	50	60	70	80
	Persentase jurnal ilmiah terindeks internasional	%	5	8	10	15	20
	Persentase reviewer dan editor jurnal yang bersertifikat	%	50	55	60	65	70
Sasaran Program 4 <i>Meningkatnya kontribusi perguruan tinggi vokasi terhadap pembangunan masyarakat dan daerah</i>	Persentase kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis SDGs	%	60	65	70	75	80
	Jumlah desa/kelompok binaan dengan program pemberdayaan berkelanjutan	Unit	8	10	12	14	16
	Persentase kegiatan PkM yang meningkatkan pendapatan mitra	%	20	25	30	35	40
	Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam Ormawa Berdampak	Orang	10	12	15	18	20
	Jumlah dosen dan tenaga kependidikan yang terlibat dalam penyusunan kebijakan publik	%	50	60	70	80	90
	Sasaran Program	Persentase	%	70	75	80	85

5 Meningkatkan kualitas tata kelola dan layanan perguruan tinggi yang akuntabel dan berintegritas	program studi yang menerapkan sistem penjaminan mutu PPEPP						
	Persentase layanan akademik dan non-akademik berbasis digital	%	60	65	70	75	80
	Persentase realisasi anggaran berbasis IKU- Indikator Kinerja Sasaran Strategis	%	90	92	93	94	95
	Jumlah unit kerja yang memenuhi kriteria Zona Integritas	Unit	1	1	2	2	3
	Indeks kepuasan layanan akademik dan non-akademik	Skor	3,50	3,60	3,70	3,80	3,90
	Persentase tindak lanjut hasil audit internal tepat waktu	%	85	88	90	93	95

Pelaksanaan Renstra Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan (Polipangkep) Tahun 2025–2029 menuntut pengelolaan risiko yang sistematis agar seluruh target kinerja dapat dicapai secara konsisten, terukur, dan akuntabel. Mitigasi risiko diposisikan sebagai bagian yang terintegrasi dalam siklus manajemen kinerja institusi, mulai dari perencanaan program, penganggaran berbasis kinerja, pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi, hingga pengendalian serta tindak lanjut perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, risiko tidak hanya dipahami sebagai hambatan, tetapi sebagai faktor yang harus dikelola untuk memastikan efektivitas strategi pencapaian IKU dan Indikator Kinerja Sasaran Strategis di seluruh unit kerja.

Mitigasi risiko kinerja pada Renstra ini diarahkan untuk menjamin ketercapaian empat rumpun sasaran utama Polipangkep, yaitu Talenta,

Inovasi, Kontribusi/Dedikasi kepada Masyarakat, dan Tata Kelola Berintegritas. Setiap rumpun sasaran memiliki karakter risiko yang berbeda, sehingga diperlukan pendekatan mitigasi yang spesifik namun tetap berada dalam satu kerangka tata kelola institusi. Secara umum, risiko yang berpotensi mengganggu pencapaian kinerja meliputi risiko mutu dan relevansi pembelajaran, risiko daya serap lulusan, risiko kualitas dan produktivitas SDM, risiko luaran riset terapan dan publikasi, risiko hilirisasi inovasi, risiko dampak pengabdian kepada masyarakat, serta risiko tata kelola dan kepatuhan.

Pada rumpun IKU Talenta, Polipangkep telah memiliki pondasi implementasi yang kuat melalui program magang industri/proyek berbasis DUDI yang memiliki kerjasama, pembelajaran berbasis praktik dan proyek, sertifikasi kompetensi, serta pembinaan prestasi mahasiswa. Oleh karena itu, risiko yang perlu dimitigasi pada periode Renstra 2025–2029 tidak lagi berfokus pada keterlaksanaan program, melainkan pada peningkatan standar mutu, konsistensi kualitas pelaksanaan, serta pemerataan capaian antar program studi dan mahasiswa.

Risiko yang masih mungkin muncul adalah ketidaksamaan standar pengalaman belajar antar mitra dan lokasi magang, variasi kualitas proyek industri, serta perbedaan kesiapan mahasiswa dalam memenuhi target capaian pembelajaran yang semakin tinggi. Untuk memastikan peningkatan mutu secara berkelanjutan, Polipangkep melakukan penyempurnaan melalui standarisasi skema magang dan proyek industri berbasis capaian pembelajaran, penguatan mekanisme kurasi mitra dan proyek, serta penerapan model pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang lebih terstruktur dan terukur melalui rubrik penilaian kompetensi yang seragam.

Selain itu, dalam penguatan sertifikasi kompetensi, Polipangkep menargetkan peningkatan bukan hanya dari sisi jumlah peserta, tetapi juga

dari sisi relevansi skema sertifikasi dengan kebutuhan industri, kualitas pelaksanaan uji kompetensi, serta peningkatan tingkat kelulusan uji kompetensi. Penyempurnaan dilakukan melalui penguatan peran LSP/TUK, integrasi uji kompetensi ke dalam mata kuliah praktik, peningkatan kapasitas asesor dan penguji, serta dukungan pembiayaan sertifikasi yang lebih terarah dan berbasis prioritas. Dengan pendekatan ini, Polipangkep memastikan bahwa seluruh program Talenta tidak hanya berjalan, tetapi terus meningkat kualitasnya untuk menghasilkan lulusan yang semakin kompetitif, adaptif, dan siap kerja sesuai kebutuhan industri.

Risiko lain pada sasaran Talenta adalah rendahnya keselarasan lulusan dengan kebutuhan dunia kerja serta waktu tunggu kerja yang masih bervariasi. Mitigasi diarahkan melalui penguatan tracer study berbasis sistem, penyempurnaan kurikulum dengan masukan stakeholder, peningkatan kualitas portofolio lulusan, serta penguatan layanan karier dan kewirausahaan. Dalam konteks penguatan SDM, risiko berupa belum meratanya pengalaman industri dosen dan tenaga kependidikan serta keterbatasan kompetensi pedagogik vokasi dimitigasi melalui program magang industri bagi dosen/tendik, pelatihan berbasis kompetensi, sertifikasi profesi, dan penguatan mekanisme pengembangan karier yang berbasis kinerja. Dengan mitigasi tersebut, Polipangkep memastikan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran dan lulusan berjalan selaras dengan target IKU Talenta.

Pada rumpun IKU Inovasi, risiko yang menonjol adalah rendahnya konsistensi luaran riset terapan yang siap uji, rendahnya adopsi inovasi oleh mitra, serta belum optimalnya produktivitas publikasi ilmiah dan tata kelola jurnal institusi. Risiko ini dapat disebabkan oleh keterbatasan pendanaan riset terapan, belum kuatnya ekosistem hilirisasi, serta variasi kapasitas peneliti dan pengelola jurnal. Mitigasi dilakukan melalui penguatan roadmap riset terapan berbasis kebutuhan industri dan wilayah, penetapan tema unggulan

teknologi-agro-maritim yang fokus, serta peningkatan kolaborasi riset dengan industri, pemerintah daerah, dan lembaga lain yang memungkinkan pembiayaan bersama (co-funding). Selain itu, teaching factory dan unit produksi diposisikan sebagai instrumen mitigasi risiko hilirisasi, karena menjadi ruang validasi produk/jasa, pembuktian konsep, dan peningkatan kesiapan teknologi sebelum diadopsi mitra.

Dalam aspek publikasi, mitigasi risiko dilakukan dengan mendorong peningkatan kapasitas penulisan artikel ilmiah melalui klinik publikasi, pendampingan penulisan berbasis luaran riset, serta penguatan insentif kinerja dosen berbasis output. Tata kelola jurnal dimitigasi melalui peningkatan profesionalitas pengelola OJS, pemenuhan standar akreditasi SINTA dan indeksasi internasional, peningkatan ketepatan waktu penerbitan, serta sertifikasi reviewer dan editor. Dengan mitigasi ini, Polipangkep tidak hanya mengejar jumlah publikasi, tetapi juga menjamin mutu, keberlanjutan, dan kredibilitas diseminasi ilmiah institusi sebagai bagian dari penguatan IKU Inovasi.

Pada rumpun IKU Kontribusi/Dedikasi kepada Masyarakat, risiko utama yang sering terjadi adalah kegiatan pengabdian yang belum konsisten menghasilkan dampak berkelanjutan bagi mitra, termasuk peningkatan pendapatan, kemandirian kelompok binaan, maupun penguatan SDGs unggulan. Risiko ini umumnya dipengaruhi oleh keterbatasan pendampingan pasca program, lemahnya baseline dan pengukuran dampak, serta belum optimalnya integrasi PkM dengan kebutuhan daerah dan program pemerintah. Mitigasi dilakukan dengan menerapkan desain PkM berbasis kebutuhan dan masalah nyata (problem-based community service), penyusunan baseline yang jelas, serta penguatan model pendampingan berkelanjutan melalui desa/kelompok binaan prioritas. Selain itu, pelibatan mahasiswa melalui Ormawa Berdampak dimitigasi melalui pembinaan organisasi mahasiswa yang lebih terstruktur, penyelarasan tema program

dengan SDGs unggulan, serta penguatan supervisi dosen agar program tidak berhenti pada kegiatan seremonial.

Dalam kontribusi kebijakan publik, risiko berupa rendahnya keterlibatan dosen dalam penyusunan kebijakan dimitigasi dengan membangun jejaring kerja sama strategis dengan pemerintah daerah dan instansi teknis, memfasilitasi forum keilmuan dan policy brief, serta mendorong dosen untuk terlibat dalam tim ahli, kajian teknis, dan penyusunan rekomendasi berbasis data. Dengan mitigasi ini, kontribusi Polipangkep tidak hanya terlihat pada output kegiatan, tetapi pada outcome dan dampak nyata bagi pembangunan wilayah.

Pada rumpun IKU Tata Kelola Berintegritas, risiko kinerja dapat muncul pada aspek penerapan SPMI, digitalisasi layanan, realisasi anggaran berbasis kinerja, penguatan integritas, dan tindak lanjut audit internal. Risiko yang paling sering menghambat adalah ketidaksinkronan perencanaan-penganggaran, rendahnya disiplin pengukuran kinerja, keterbatasan integrasi sistem informasi, serta resistensi perubahan dalam transformasi layanan. Mitigasi dilakukan melalui penguatan perencanaan berbasis IKU-Indikator Kinerja Sasaran Strategis, penerapan pengendalian internal berbasis SPI, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi berkala dengan tindak lanjut yang jelas. Digitalisasi layanan dimitigasi dengan memastikan integrasi sistem akademik dan non-akademik, peningkatan literasi digital pegawai, serta penyusunan standar layanan dan SOP berbasis proses bisnis.

Dalam penguatan integritas, mitigasi diarahkan melalui pembangunan budaya kerja berintegritas, penguatan sistem pengendalian gratifikasi dan konflik kepentingan, serta penguatan Zona Integritas secara bertahap pada unit-unit prioritas. Selain itu, untuk memastikan akuntabilitas, mitigasi dilakukan melalui percepatan tindak lanjut temuan audit internal, peningkatan kepatuhan pelaporan, serta penguatan pengukuran kepuasan layanan sebagai dasar perbaikan mutu layanan. Dengan langkah ini, tata kelola

Polipangkep tidak hanya memenuhi aspek kepatuhan, tetapi juga berorientasi pada kualitas layanan dan capaian kinerja.

Secara keseluruhan, mitigasi risiko dalam Renstra 2025–2029 Polipangkep dilaksanakan melalui prinsip preventif–korektif–adaptif, yaitu mencegah hambatan sejak tahap perencanaan, memperbaiki deviasi pelaksanaan secara cepat melalui monitoring dan evaluasi, serta beradaptasi terhadap dinamika eksternal melalui penguatan kemitraan dan inovasi tata kelola. Mitigasi risiko juga menjadi dasar penguatan pendanaan berbasis prioritas, sehingga setiap program dan kegiatan yang didanai memiliki kontribusi yang jelas terhadap pencapaian IKU dan IKT. Dengan pengelolaan risiko yang terintegrasi, Polipangkep diharapkan mampu menjaga konsistensi capaian kinerja, memperkuat dampak tridharma, serta mewujudkan tata kelola institusi yang akuntabel dan berintegritas selama periode Renstra 2025–2029.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis yang ditetapkan dalam Sasaran Program Renstra Polipangkep 2025–2029 disusun dengan pendekatan *performance cascading*, yaitu menurunkan Indikator Kinerja Utama Kementerian yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja Direktur ke dalam indikator yang lebih operasional dan kontekstual di tingkat institusi. Dengan pendekatan ini, tidak seluruh indikator Renstra harus identik dengan indikator PK Direktur, namun seluruhnya diarahkan untuk mendukung pencapaian target kinerja Direktur secara agregat.

Indikator yang memiliki kesesuaian langsung dengan Perjanjian Kinerja Direktur diposisikan sebagai indikator pengungkit utama pencapaian IKU, seperti keterlibatan mahasiswa di luar program studi, luaran kerja sama riset terapan, publikasi internasional bereputasi, kontribusi perguruan tinggi terhadap SDGs, keterlibatan SDM dalam kebijakan publik, serta penguatan tata kelola dan integritas. Sementara itu, indikator lain yang tidak tercantum secara eksplisit dalam PK Direktur tetap dipertahankan sebagai indikator

internal Renstra karena berfungsi sebagai *leading indicators* dan *enablers* yang memastikan kualitas proses, keberlanjutan capaian, dan pemerataan kinerja antar unit kerja.

Dengan mempertahankan target numerik sebagaimana ditetapkan dalam Renstra, keterkaitan ini memastikan bahwa Renstra Polipangkep tidak hanya memenuhi aspek kontraktual Perjanjian Kinerja Direktur, tetapi juga memiliki kedalaman operasional dan daya kendali yang memadai untuk mengelola kinerja institusi secara menyeluruh. Pendekatan ini memperkuat konsistensi antara perencanaan strategis, perjanjian kinerja pimpinan, dan pelaksanaan program di tingkat operasional tanpa mengorbankan fleksibilitas dan kebutuhan pengembangan internal institusi.

Tabel 17. Keterkaitan Sasaran Program dan Indikator Kinerja Renstra

Sasaran Program	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (Renstra)	Satuan	Keterkaitan dengan PK Direktur	Keterangan
SP 1 – Talenta	Persentase mata kuliah praktik melibatkan mitra industri	%	Tidak langsung	Indikator internal Renstra sebagai pengungkit IKU Talenta
	Persentase mahasiswa magang/proyek DUDI yang memiliki kerjasama	%	Selaras	Turunan operasional IKU mahasiswa berkegiatan di luar prodi
	Persentase mahasiswa bersertifikasi kompetensi	%	Tidak langsung	Mendukung daya saing lulusan (outcome IKU Talenta)
	Persentase lulusan memiliki portofolio tervalidasi	%	Tidak langsung	Indikator kualitas lulusan internal
SP 2 – Talenta (SDM)	Persentase dosen & tendik berpengalaman industri	%	Tidak langsung	Penguatan kapasitas SDM pendukung IKU Talenta
	Persentase dosen & tendik pelatihan pedagogik vokasi	%	Tidak langsung	Enabler kualitas pembelajaran
	Jumlah mahasiswa berprestasi nasional/internasional	Orang	Tidak langsung	Kontribusi pada reputasi institusi
SP 3 – Inovasi	Jumlah kerja sama menghasilkan luaran riset	Unit	Selaras	Turunan IKU rasio luaran kerja sama

	terapan			
	Persentase riset terapan menghasilkan prototipe	%	Tidak langsung	Outcome internal hilirisasi inovasi
	Produk/jasa teaching factory dimanfaatkan mitra	Unit	Tidak langsung	Dukungan IKU Inovasi dan PNBP
	Publikasi nasional terakreditasi	Artikel	Tidak langsung	Fondasi menuju publikasi internasional
	Publikasi internasional bereputasi	Artikel	Selaras	IKU publikasi bereputasi
	Persentase jurnal terakreditasi SINTA	%	Tidak langsung	Penguatan ekosistem riset
	Persentase jurnal terindeks internasional	%	Tidak langsung	Internasionalisasi kelembagaan
	Reviewer/editor jurnal bersertifikat	%	Tidak langsung	Penjaminan mutu publikasi
SP 4 – Kontribusi	Persentase PkM berbasis SDGs	%	Selaras	IKU keterlibatan PT dalam SDGs
	Jumlah desa/kelompok binaan berkelanjutan	Unit	Tidak langsung	Dampak wilayah & keberlanjutan
	Persentase PkM meningkatkan pendapatan mitra	%	Tidak langsung	Outcome sosial-ekonomi
	Mahasiswa terlibat Ormawa Berdampak	Orang	Tidak langsung	Dukungan IKU kontribusi
	Dosen & tendik terlibat kebijakan public	%	Selaras	IKU keterlibatan SDM PT dalam kebijakan
SP 5 – Tata Kelola	Prodi menerapkan PPEPP	%	Tidak langsung	Enabler mutu institusi
	Layanan berbasis digital	%	Tidak langsung	Penguatan tata kelola modern
	Realisasi anggaran berbasis IKU- IKSS	%	Selaras	IKU kinerja anggaran
	Unit kerja Zona Integritas	Unit	Selaras	IKU WBK/WBBM
	Indeks kepuasan layanan	Skor	Tidak langsung	Outcome kualitas layanan
	Tindak lanjut audit tepat waktu	%	Tidak langsung	Penguatan pengendalian internal

Perjanjian Kinerja Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan merupakan instrumen akuntabilitas kinerja yang menjembatani kebijakan dan sasaran strategis Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi dengan pelaksanaan program dan kegiatan di tingkat satuan kerja perguruan tinggi. Perjanjian kinerja ini menjadi dasar pengukuran capaian

kinerja tahunan Direktur sekaligus menjadi rujukan utama dalam penetapan target kinerja Renstra Polipangkep.

Dalam konteks Renstra 2025–2029, Perjanjian Kinerja Direktur tidak berdiri sendiri, melainkan disusun secara selaras dan berjenjang dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) Kemdiktisaintek Berdampak. Seluruh target kinerja Direktur merupakan penjabaran operasional dari sasaran program kementerian yang dikontekstualisasikan sesuai dengan mandat, karakteristik, dan keunggulan Polipangkep sebagai perguruan tinggi vokasi tekno-agro-maritim.

Perjanjian Kinerja Direktur berfungsi sebagai mekanisme cascading performance, yaitu menurunkan target kinerja kementerian ke dalam sasaran kinerja institusi, yang selanjutnya diturunkan lagi menjadi sasaran program dan Indikator Kinerja Sasaran Strategis pada tingkat unit kerja. Dengan pendekatan ini, ketercapaian target Renstra Polipangkep secara langsung berkontribusi terhadap pencapaian sasaran pembangunan pendidikan tinggi vokasi nasional.

Selain itu, Perjanjian Kinerja Direktur juga menjadi instrumen pengendalian dan evaluasi kinerja yang penting dalam sistem SAKIP. Capaian indikator pada PK Direktur digunakan sebagai dasar monitoring dan evaluasi kinerja tahunan, bahan penilaian akuntabilitas kinerja, serta dasar perbaikan berkelanjutan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program pada periode Renstra berjalan.

Dalam Renstra 2025–2029, target kinerja Polipangkep dirumuskan dengan memperhatikan secara langsung indikator dan target yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja Direktur. Dengan demikian, sasaran program strategis Polipangkep dan indikator kinerja turunannya disusun untuk memastikan bahwa seluruh target yang disepakati antara Direktur dan Kementerian dapat dicapai secara sistematis, terukur, dan berkelanjutan.

Perjanjian Kinerja Direktur mencakup indikator yang merepresentasikan empat rumpun utama kinerja, yaitu Talenta, Inovasi, Kontribusi/Dedikasi kepada Masyarakat, dan Tata Kelola Berintegritas. Keempat rumpun tersebut menjadi kerangka utama dalam penetapan target kinerja Renstra Polipangkep, sehingga tidak terjadi duplikasi maupun ketidaksinkronan antara dokumen perencanaan strategis dan perjanjian kinerja tahunan.

Tabel 18. Keterkaitan Perjanjian Kinerja Direktur dengan Target Kinerja Renstra Polipangkep

No	IKU Kemdiktisainstek Berdampak	Indikator pada Perjanjian Kinerja Direktur	Sasaran Program Renstra Polipangkep	Indikator Kinerja Turunan (IKT)	Peran PK Direktur dalam Renstra
1	IKU Talenta	Persentase mahasiswa berkegiatan di luar program studi	Meningkatnya kualitas dan relevansi pembelajaran vokasi	Persentase mahasiswa magang/proyek DUDI yang memiliki kerjasama; Persentase mahasiswa bersertifikasi	Menjadi target utama pembelajaran berbasis praktik dan MBKM
2	IKU Talenta	Persentase lulusan bekerja/melanjutkan studi ≤ 1 tahun	Meningkatnya daya saing dan keterserapan lulusan	Persentase lulusan bekerja sesuai bidang; Waktu tunggu kerja	Mengarahkan kebijakan kurikulum dan layanan karier
3	IKU Inovasi	Rasio luaran kerja sama dengan industri/lembaga	Meningkatnya kinerja riset terapan dan inovasi	Jumlah riset terapan; Produk TEFA dimanfaatkan mitra	Menguatkan kolaborasi dan hilirisasi inovasi
4	IKU Inovasi	Publikasi bereputasi internasional	Meningkatnya mutu publikasi dan tata kelola jurnal	Jumlah publikasi internasional; Akreditasi jurnal	Menjadi pendorong peningkatan kualitas riset
5	IKU Kontribusi	Persentase keterlibatan PT dalam SDGs	Meningkatnya kontribusi PT bagi masyarakat dan daerah	PkM berbasis SDGs; Desa binaan berkelanjutan	Mengarahkan PkM berdampak dan kolaboratif
6	IKU Tata Kelola	Persentase	Meningkatnya	PNBP non-UKT;	Menjadi

		pendapatan non-UKT	kemandirian dan keberlanjutan pendanaan	Kerja sama produktif	dasar diversifikasi pendanaan
7	IKU Tata Kelola	Predikat SAKIP / Opini Keuangan	Meningkatnya tata kelola berintegritas	Penerapan PPEPP; Tindak lanjut audit	Menjamin akuntabilitas dan pengendalian kinerja

Proyeksi kinerja Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan Tahun 2026–2030 disusun sebagai instrumen pengikat antara kebijakan kinerja Kementerian dan perencanaan strategis institusi. Indikator-indikator dalam Perjanjian Kinerja Direktur merepresentasikan sasaran kinerja utama yang mencerminkan transformasi Polipangkep menuju perguruan tinggi vokasi yang semakin kompetitif, berorientasi internasional, dan berkelanjutan.

Pada rumpun Talenta, target peningkatan persentase mahasiswa pascasarjana menunjukkan arah penguatan kapasitas akademik dan keilmuan vokasi lanjutan, khususnya melalui pengembangan program magister terapan. Kenaikan bertahap hingga mencapai 5% pada tahun 2030 mencerminkan strategi pertumbuhan yang terukur dan realistis. Sejalan dengan itu, peningkatan persentase mahasiswa internasional dan dosen berpendidikan doktor mempertegas orientasi internasionalisasi dan peningkatan mutu sumber daya manusia sebagai prasyarat utama daya saing institusi.

Pada rumpun Inovasi, proyeksi lonjakan jumlah publikasi internasional dan peningkatan signifikan publikasi Top Tier serta Q1 menandai pergeseran orientasi kinerja riset dari sekadar kuantitas menuju kualitas dan reputasi global. Target kolaborasi penelitian internasional yang stabil menunjukkan upaya konsisten untuk mengintegrasikan riset Polipangkep ke dalam jejaring akademik internasional, sekaligus memperkuat relevansi dan dampak inovasi terapan.

Pada rumpun Kontribusi dan Dedikasi kepada Masyarakat, indikator pemeringkatan internasional seperti QS World University Ranking dan THE Impact Ranking ditempatkan sebagai target jangka menengah–panjang. Indikator ini mencerminkan ambisi institusional untuk memperluas pengakuan global melalui kinerja tridharma yang berdampak, khususnya pada dimensi keberlanjutan dan kontribusi terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan.

Sementara itu, pada rumpun Tata Kelola Berintegritas, peningkatan persentase pendapatan terhadap total aset dan penguatan porsi pendapatan industri menunjukkan arah kebijakan diversifikasi sumber pendanaan dan peningkatan kemandirian finansial institusi. Alokasi dana masyarakat yang konsisten untuk riset, pengembangan kompetensi dosen, dan pemutakhiran laboratorium mencerminkan komitmen institusi terhadap keberlanjutan mutu dan penguatan ekosistem pendidikan vokasi berbasis inovasi.

Secara keseluruhan, proyeksi kinerja Perjanjian Kinerja Direktur 2026–2030 tidak hanya berfungsi sebagai kontrak kinerja tahunan pimpinan, tetapi juga sebagai instrumen strategis yang memastikan keterpaduan antara sasaran program Renstra, indikator kinerja turunan, dan arah kebijakan pembangunan pendidikan tinggi vokasi nasional. Dengan demikian, capaian target kinerja Direktur secara langsung menjadi ukuran keberhasilan implementasi Renstra Polipangkep 2025–2029.

Tabel 19. Proyeksi Kinerja Perjanjian Kinerja Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan Tahun 2026–2030

Sasaran Program	No	Indikator	Satuan	Baseline 2025	Target 2026	Target 2027	Target 2028	Target 2029	Target 2030
Talenta	1	Persentase mahasiswa pascasarjana terhadap total mahasiswa	%	0,01	1,26	2,20	3,13	4,07	5,00
	1a	Mahasiswa magister	%	0,01	1,26	2,20	3,13	4,07	5,00
	1b	Mahasiswa	%	–	–	–	–	–	–

		doctor							
	2	Persentase mahasiswa internasional	%	-	0,25	0,94	1,63	2,31	3,00
	3	Persentase dosen berpendidikan S3	%	31,30	33,48	35,65	37,83	40,00	40,00
Inovasi	4	Total publikasi internasional	Artikel	21	21	393	436	480	524
	4a	Persentase publikasi Top Tier	%	0,00	6,10	9,58	13,05	16,53	20,00
	4b	Persentase publikasi Q1	%	0,08	21,00	28,25	35,50	42,75	50,00
	5	Persentase penelitian berkolaborasi internasional	%	0,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00
Kontribusi/Dedikasi kepada Masyarakat	6	Peringkat PT pada QS World University Ranking	Peringkat	-	-	-	-	-	-
	7	Peringkat PT pada THE Impact Ranking	Peringkat	-	-	-	-	-	-
Tata Kelola Berintegritas	8	Persentase pendapatan terhadap total aset	%	5,99	6,29	6,60	6,93	7,28	7,64
	a	Persentase DIPA/APBN pemerintah terhadap total pendapatan (grant pemerintah/LPDP)	%	-	-	-	-	-	-
	b	Persentase pendapatan industri terhadap total pendapatan	%	-	5,00	11,25	17,50	23,75	30,00
	c	Persentase dana abadi	%	-	-	-	-	-	-

		terhadap total asset							
	9	Alokasi pendapatan dana masyarakat untuk peningkatan mutu							
	a	Riset	%	4,01	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
	b	Upskilling dan upgrading dosen	%	3,80	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
	c	Updating laboratorium	%	4,80	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00

4.2 KERANGKA PENDANAAN

Kerangka pendanaan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan (Tabel 17) disusun sebagai instrumen strategis untuk mendukung pencapaian visi, misi, tujuan, serta Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Sasaran Strategis / Indikator Kinerja Sasaran Strategis yang telah ditetapkan dalam Renstra 2025–2029. Pendanaan menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi Renstra, karena seluruh program dan kegiatan yang diarahkan pada pencapaian kinerja institusi harus didukung oleh alokasi anggaran yang memadai, efektif, dan berorientasi hasil.

Penyusunan kerangka pendanaan Renstra Polipangkep mengacu pada prinsip penganggaran berbasis kinerja, sebagaimana diarahkan dalam kebijakan nasional pengelolaan keuangan negara dan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Dalam kerangka ini, alokasi anggaran tidak hanya dipandang sebagai input, tetapi sebagai sarana untuk menghasilkan output dan outcome yang terukur, terutama dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan vokasi, penguatan riset terapan dan inovasi, kontribusi nyata kepada masyarakat, serta penguatan tata kelola perguruan tinggi yang berintegritas.

Baseline pendanaan Renstra ditetapkan berdasarkan alokasi anggaran tahun 2025 sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Kinerja Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan. Tahun 2025 diposisikan sebagai tahun dasar (*baseline year*) yang menjadi acuan dalam perencanaan pendanaan tahun-tahun berikutnya, baik dalam hal besaran anggaran maupun proporsi pendanaan per program. Selanjutnya, kerangka pendanaan Renstra diarahkan untuk mendukung kesinambungan pendanaan hingga tahun 2029 dengan memperhatikan dinamika kebijakan, capaian kinerja, dan potensi peningkatan pendanaan non-UKT.

Proyeksi pendanaan indikatif Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan disusun sebagai kelanjutan dari *baseline* pendanaan tahun 2025 yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Proyeksi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran arah dan kecenderungan pendanaan institusi selama periode Renstra 2025–2029, sekaligus menjadi acuan dalam perencanaan program dan kegiatan tahunan secara berkelanjutan.

Tabel 20. Proyeksi Target Pendanaan

Tahun	Total Pendanaan (Rp)	Persentase Perubahan	Keterangan
2024			<i>Baseline</i> (Perjanjian Kinerja 2024)
2025	70.002.061.000	-	
2026	71.402.102.000	+2,0%	Penyesuaian inflasi dan kesinambungan program
2027	72.830.144.000	+2,0%	Penguatan program prioritas IKU-IKT
2028	74.286.747.000	+2,0%	Peningkatan kinerja dan efisiensi pendanaan
2029	75.772.482.000	+2,0%	Keberlanjutan pendanaan dan stabilitas fiscal

Penyusunan proyeksi pendanaan dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor utama, antara lain kebijakan nasional penganggaran

pendidikan tinggi, capaian kinerja institusi, kemampuan serapan anggaran, serta potensi peningkatan pendanaan non-UKT melalui kerja sama, layanan vokasi, dan optimalisasi sumber daya institusi. Oleh karena itu, proyeksi pendanaan Renstra Polipangkep tidak bersifat mengikat secara nominal, namun bersifat indikatif dan adaptif terhadap dinamika kebijakan dan fiskal nasional.

Tahun 2025 ditetapkan sebagai tahun dasar (baseline) dengan total anggaran sebesar Rp70.002.061.000. Selanjutnya, proyeksi pendanaan tahun 2026–2029 diarahkan untuk menunjukkan tren peningkatan yang moderat, sejalan dengan peningkatan kinerja institusi, penguatan peran pendidikan vokasi, serta pengembangan pendanaan alternatif yang sah dan akuntabel. Pendekatan ini juga mendukung prinsip penganggaran berbasis kinerja, di mana peningkatan alokasi pendanaan diharapkan berbanding lurus dengan capaian IKU dan IKT Polipangkep. Asumsi ini mencerminkan pendekatan yang realistis dan konservatif, sejalan dengan praktik perencanaan pendanaan di lingkungan perguruan tinggi negeri, serta mempertimbangkan ketidakpastian fiskal dan kebijakan anggaran nasional.

Kenaikan pendanaan diarahkan terutama untuk mendukung penguatan program prioritas yang berkontribusi langsung terhadap pencapaian IKU dan IKT Polipangkep, khususnya pada aspek peningkatan kualitas pembelajaran vokasi, penguatan riset terapan dan inovasi, perluasan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri, serta peningkatan kualitas tata kelola dan layanan institusi. Selain itu, proyeksi ini juga mengakomodasi kebutuhan pemeliharaan dan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan vokasi secara berkelanjutan. Realisasi pendanaan pada masing-masing tahun akan sangat bergantung pada kebijakan pemerintah, capaian kinerja institusi, serta kemampuan Polipangkep dalam mengembangkan sumber pendanaan non-UKT secara sah. Oleh karena itu, proyeksi pendanaan ini bersifat indikatif dan

akan disesuaikan setiap tahun melalui mekanisme perencanaan dan penganggaran tahunan yang berlaku.

Proyeksi pendanaan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan (Polipangkep) untuk periode Renstra 2025–2029 disusun dengan pendekatan kehati-hatian (*prudent budgeting*) menggunakan baseline alokasi tahun 2025 dan asumsi kenaikan indikatif rata-rata 2% per tahun. Asumsi ini dipilih untuk menjaga konsistensi perencanaan dan mengakomodasi ketidakpastian fiskal, dinamika kebijakan penganggaran nasional, serta potensi perubahan prioritas program pemerintah pada periode berjalan. Dengan demikian, proyeksi pendanaan tidak dimaknai sebagai angka pasti, melainkan sebagai estimasi indikatif yang menjadi acuan awal dalam menyusun prioritas program dan kegiatan agar tetap realistis, terukur, dan dapat dilaksanakan.

Kenaikan pendanaan sebesar 2% per tahun juga mempertimbangkan bahwa sebagian besar komponen anggaran bersifat relatif rigid, terutama belanja pegawai dan belanja operasional dasar, sehingga ruang fiskal untuk ekspansi program seringkali terbatas. Oleh karena itu, strategi pendanaan Polipangkep pada periode Renstra 2025–2029 tidak hanya bergantung pada pertumbuhan pagu tahunan, tetapi juga menekankan peningkatan efisiensi, ketepatan sasaran belanja, dan penguatan belanja berbasis kinerja (IKU–IKT). Dengan pendekatan ini, peningkatan kinerja institusi tetap dapat dicapai meskipun pertumbuhan anggaran moderat. Namun demikian, Polipangkep menyadari bahwa realisasi anggaran pada periode Renstra dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, seperti kebijakan penghematan nasional, perubahan mekanisme pengalokasian anggaran, keterlambatan pencairan, maupun pergeseran prioritas belanja negara. Untuk memastikan target kinerja tetap tercapai, Renstra ini dilengkapi dengan skenario alternatif pendanaan yang dapat diaktifkan apabila kondisi pendanaan tidak sesuai dengan proyeksi awal.

Pada skenario moderat (baseline), yaitu kenaikan 2% per tahun, institusi akan memprioritaskan program-program inti yang secara langsung berkontribusi terhadap pencapaian IKU Talenta, Inovasi, Kontribusi, dan Tata Kelola Berintegritas. Fokus utama diarahkan pada penguatan pembelajaran berbasis praktik dan industri, sertifikasi kompetensi mahasiswa, peningkatan kualitas SDM dosen dan tenaga kependidikan, penguatan riset terapan dan publikasi, serta digitalisasi layanan dan penjaminan mutu. Apabila terjadi skenario pesimistis, yaitu pagu tetap atau mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, Polipangkep akan menerapkan strategi pengendalian melalui penajaman prioritas belanja dan refocusing kegiatan. Kebijakan ini dilakukan dengan mengutamakan kegiatan yang bersifat wajib dan berdampak langsung pada output utama institusi, seperti proses pembelajaran, layanan akademik, pelaksanaan sertifikasi kompetensi, pemeliharaan sarana prasarana kritikal, serta penguatan sistem penjaminan mutu. Pada skenario ini, kegiatan yang bersifat ekspansi, pengadaan non-prioritas, atau program yang belum menunjukkan kontribusi langsung terhadap IKU akan dijadwalkan ulang, dikonsolidasikan, atau dilakukan melalui skema kolaborasi dengan mitra. Sebaliknya, apabila terjadi skenario optimistis, yaitu pagu meningkat di atas proyeksi 2% per tahun atau terdapat tambahan pendanaan dari program strategis pemerintah dan sumber eksternal, Polipangkep akan mempercepat agenda transformasi institusi melalui peningkatan kapasitas teaching factory, modernisasi laboratorium dan workshop, peningkatan akreditasi fasilitas pendukung tridharma, penguatan hilirisasi riset terapan, serta peningkatan kerja sama internasional dan program mobilitas dosen/mahasiswa. Skenario optimistis juga membuka ruang untuk memperluas pendanaan kompetitif penelitian dan pengabdian, serta meningkatkan layanan beasiswa dan pengembangan talenta mahasiswa secara lebih masif.

Selain skenario pagu APBN, Polipangkep juga menyiapkan strategi penguatan pendanaan alternatif melalui peningkatan pendapatan non-UKT, optimalisasi kerja sama dengan industri dan pemerintah daerah, pengembangan unit produksi/teaching factory, layanan sertifikasi dan pelatihan, serta penguatan kontribusi PNBPN yang sah sesuai ketentuan. Diversifikasi pendanaan ini menjadi langkah mitigasi penting untuk menjaga keberlanjutan program, memperluas ruang inovasi, dan memperkuat daya tahan institusi terhadap ketidakpastian anggaran. Dengan adanya proyeksi indikatif dan skenario alternatif tersebut, kerangka pendanaan Renstra Polipangkep 2025–2029 diharapkan mampu memastikan kesinambungan program, menjaga pencapaian target IKU–IKT, serta memberikan fleksibilitas institusi dalam merespons dinamika pendanaan secara adaptif, akuntabel, dan berorientasi hasil.

BAB V **PENUTUP**

Rencana Strategis Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan Tahun 2025–2029 disusun sebagai dokumen perencanaan lima tahunan yang menjadi pedoman utama dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi vokasi, pengembangan sumber daya manusia, riset terapan, pengabdian kepada masyarakat, serta penguatan tata kelola institusi. Renstra ini merupakan penjabaran operasional dari visi dan misi institusi yang diselaraskan dengan arah kebijakan pembangunan nasional sebagaimana tertuang dalam RPJMN 2025–2029 serta Renstra Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi.

Renstra Polipangkep 2025–2029 dirancang dengan pendekatan berbasis kinerja dan berdampak, yang menempatkan Indikator Kinerja Utama (IKU) Diktisaintek Berdampak sebagai poros utama pengelolaan institusi. Melalui penetapan Sasaran Program dan Sasaran Strategis / Indikator Kinerja Sasaran Strategis yang terukur, realistis, dan berorientasi hasil, Renstra ini diharapkan mampu memastikan keterkaitan yang kuat antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan program, serta evaluasi kinerja secara berkelanjutan.

Keberhasilan implementasi Renstra ini sangat bergantung pada komitmen dan sinergi seluruh pemangku kepentingan, baik pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, alumni, mitra dunia usaha dan dunia industri, pemerintah daerah, maupun masyarakat. Oleh karena itu, Renstra ini tidak hanya menjadi dokumen administratif, tetapi juga menjadi instrumen penggerak perubahan yang mendorong budaya kerja kolaboratif, inovatif, dan berintegritas di lingkungan Polipangkep.

Dalam pelaksanaannya, Renstra Polipangkep 2025–2029 bersifat adaptif dan dinamis, sehingga dapat disesuaikan dengan perkembangan lingkungan strategis, kebijakan nasional, serta tantangan dan peluang yang dihadapi

institusi. Monitoring dan evaluasi secara berkala akan dilakukan untuk memastikan pencapaian target kinerja, sekaligus menjadi dasar perbaikan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan program.

Akhirnya, Renstra Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan Tahun 2025–2029 diharapkan dapat menjadi landasan yang kokoh dalam mewujudkan Polipangkep sebagai perguruan tinggi vokasi unggul, berdaya saing, dan berkontribusi nyata dalam pembangunan sektor pertanian, perikanan, dan kemaritiman yang berkelanjutan, serta mendukung terwujudnya Indonesia Emas 2045.

Lampiran 1 . Matriks Kinerja dan Pendanaan

Sasaran Program	IKU	Indikator Kinerja Utama	Total anggaran 2025	Total anggaran 2026	Total anggaran 2027	Total anggaran 2028	Total anggaran 2029
Talenta	IKU 1	Angka Efisiensi Edukasi Perguruan Tinggi (AEE PT)	15.613.294.000	15.925.559.880	16.244.071.078	16.568.952.499	16.900.331.549
		a. D1*	-	-	-	-	-
		b. D2*	-	-	-	-	-
		c. D3*	-	-	-	-	-
		d. D4	-	-	-	-	-
		e. S1	-	-	-	-	-
		f. S2*	-	-	-	-	-
		g. S3**	-	-	-	-	-
		Persentase mahasiswa pascasarjana terhadap total mahasiswa	-	-	-	-	-
		a. Mahasiswa magister	-	-	-	-	-
		b. Mahasiswa doctor	-	-	-	-	-
	Persentase mahasiswa internasional	-	-	-	-	-	
	IKU 2	Persentase lulusan bekerja/melanjutkan studi/berwirausaha ≤ 1 tahun	605.300.000	617.406.000	629.754.120	642.349.202	655.196.186
IKU 3	Persentase mahasiswa S1 & D4/D3/D2/D1 berkegiatan/berprestasi di luar prodi	748.800.000	763.776.000	779.051.520	794.632.550	810.525.201	
Inovasi Inovasi	IKU 5	Persentase luaran hasil kerja sama PT/industri/startup/lembaga	70.900.000	72.318.000	73.764.360	75.239.647	76.744.440
	IKU 6	Total publikasi internasional	845.810.000	862.726.200	879.980.724	897.580.338	915.531.945
		a. Persentase publikasi Top Tier	-	-	-	-	-
		b. Persentase publikasi Q1	-	-	-	-	-
		Persentase penelitian berkolaborasi internasional	-	-	-	-	-

Kontribusi Masyarakat	IKU 7	Persentase keterlibatan PT dalam SDG 1, 4, 17 & 2 SDGs unggulan	322.900.000	329.358.000	335.945.160	342.664.063	349.517.344
		Peringkat PT pada QS World University Ranking	-	-	-	-	-
		Peringkat PT pada THE Impact Ranking	-	-	-	-	-
Tata Kelola	IKU 9	Persentase pendapatan non-pendidikan/UKT terhadap total pendapatan	67.901.000	69.259.020	70.644.200	72.057.084	73.498.226
		Persentase pendapatan terhadap total aset	-	-	-	-	-
		a. DIPA/APBN pemerintah terhadap total pendapatan	-	-	-	-	-
		b. Pendapatan industri terhadap total pendapatan	-	-	-	-	-
		c. Dana abadi terhadap total aset	-	-	-	-	-
		Alokasi pendapatan dana masyarakat untuk peningkatan	-	-	-	-	-
		a. Riset	-	-	-	-	-
		b. Upskilling & upgrading dosen	-	-	-	-	-
		c. Updating laboratorium	-	-	-	-	-
Perencanaan strategis peningkatan kesejahteraan dosen	-	-	-	-	-		
Talenta	IKU 4	Persentase dosen PT yang mendapatkan rekognisi internasional	151.690.000	153.048.020	154.433.200	155.846.084	157.287.226
		Persentase dosen berpendidikan S3	-	-	-	-	-
Kontribusi Masyarakat	IKU 8	Persentase SDM PT terlibat dalam penyusunan kebijakan nasional/daerah/industri	menyesuaikan	menyesuaikan	menyesuaikan	menyesuaikan	menyesuaikan
Tata Kelola	IKU 10	Jumlah usulan Zona Integritas - WBK/WBBM	menyesuaikan	menyesuaikan	menyesuaikan	menyesuaikan	menyesuaikan
Tata Kelola	IKU 11	a. Opini WTP atas laporan keuangan PT	1.460.484.000	1.460.484.000	1.460.484.000	1.460.484.000	1.460.484.000
		b. Predikat SAKIP perguruan tinggi	-	-	-	-	-
		c. Jumlah laporan pelanggaran integritas akademik	-	-	-	-	-
		d. Pencegahan & penanganan anti kekerasan, narkoba, korupsi	-	-	-	-	-

Ditetapkan di : PANGKEP
Pada tanggal : 8 Desember 2025

Direktur,



Prof. Dr. Mauli Kasmi, S.Pi, M.Si
NIP. 197212312006041135